



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI
PERTANIAN BERBASIS RUANG DI DESA
SUMBERKEMBAR KECAMATAN PACET
KABUPATEN MOJOKERTO**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
Surabaya, Guna memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Ilmu Sosial (S.Sos)

Oleh:

Afifa Laili Maghfiroh

NIM:B92218097

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT
ISLAM FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA**

2022

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Afifa Laili Maghfiroh

NIM : B92218097

Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam

Menyatakan bahwa sesungguhnya skripsi yang berjudul **Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pertanian Berbasis Ruang Di Desa Sumberkembar Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto**, merupakan hasil karya tulis asli yang dibuat oleh peneliti sebagai syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Sosial (S. Sos)

Apabila pada kemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar dan ditemui pelanggaran atas karya skripsi ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berbentuk pencabutan skripsi serta gelar yang saya peroleh dari skripsi tersebut.

Surabaya, 04 Juli 2022

Yang menyatakan,



Afifa Laili Maghfiroh

Nim. B92218097

PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI

Nama : Afifa Laili Maghfiroh

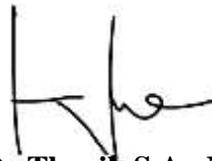
NIM : B92218097

Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam

Judul Skripsi : Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pertanian
Berbasis Ruang di Desa Sumberkembar
Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto

Surabaya, 27 Juni 2022

Telah disetujui oleh,
Dosen Pembimbing



Dr. Thayib, S, Ag. M. Si

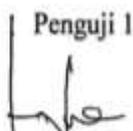
197011161999031001

LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pertanian Berbasis
Ruang Di Desa Sumberkembar Kecamatan Pacet
Kabupaten Mojokerto

SKRIPSI
Disusun Oleh:
Afifa Laili Maghfiroh
(B92218097)

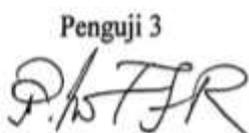
Tim Penguji

Penguji 1


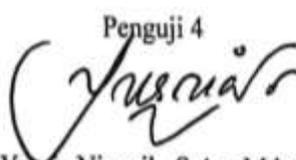
Dr. H. Thayib, S.Ag., M.Si
NIP. 197011161999031001

Penguji 2


Dr. Ries Dyah Fitriyah, M.Si
NIP. 197804192008013014

Penguji 3


Dr. Pudji Rahmawati, M.Kes
NIP. 196703251994032002

Penguji 4


Yusra Ningsih, S.Ag. M.kes
NIP. 197605182007012022





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Afiifa Laili Maghfiroh
NIM : B92218097
Fakultas/Jurusan : Dakwah / Pengembangan Masyarakat Islam
E-mail address : maghfirohafifa@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul :

Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pertanian Berbasis Ruang di Desa Sumberkembar

Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 18 Juli 2022

Pemulis

(
Afiifa Laili Maghfiroh

ABSTRAK

Afifa Laili Maghfiroh NIM, B92218097. 2022
Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pertanian Berbasis Ruang Di Desa Sumberkembar Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto.

Desa Sumberkembar memiliki sumber daya alam melimpah yang menjadi aset bagi masyarakat. Selain sumber daya alamnya, masyarakat memiliki aset berupa lahan pekarangan yang cukup luas namun belum dioptimalkan dengan baik. Jika pekarangan dapat dioptimalkan dengan dijadikan objek pertanian akan membawa dampak baik untuk masyarakat. Dalam penelitian ini peneliti membantu masyarakat dalam melakukan perubahan melalui pemanfaatan lahan pekarangan.

Penelitian ini menggunakan paradigma pemberdayaan masyarakat Islam dengan fokus pendampingan *Asset Based Community Development* dengan tahapan 5D yaitu *Discovery, Dream, Design, Define, dan Destiny*.

Program yang dibangun oleh peneliti dan masyarakat adalah program pertanian berbasis ruang. Adanya program tersebut dapat membantu masyarakat dalam meningkatkan ketahanan pangan keluarga. Setelah adanya program tersebut masyarakat mulai memahami aset yang dimiliki serta dapat memanfaatkan lahan pekarangan dengan baik dibandingkan sebelum adanya pendampingan.

Kata Kunci: Pemberdayaan masyarakat, pertanian berbasis ruang

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	i
PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI	ii
LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI.....	iii
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR GRAFIK	xviii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Pendampingan.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Strategi Mencapai Tujuan.....	7
F. Sistematika Pembahasan.....	11
BAB II	14
KAJIAN PUSTAKA	14

A.	Teori Pemberdayaan Masyarakat	14
B.	Dakwah Pengembangan Masyarakat Islam	21
C.	Pertanian Berbasis Ruang	24
D.	Pengolahan Lahan Dalam Perspektif Islam	28
E.	Penelitian Terdahulu	32
BAB III.....		35
METODE PENELITIAN		35
A.	Pendekatan Asset Based Community Development (ABCD) 35	
B.	Prosedur Pendampingan	40
C.	Subyek Penelitian	42
D.	Teknik Pengumpulan Data	42
E.	Teknik Validasi Data	44
F.	Teknik Analisis Data	44
G.	Jadwal pendampingan.....	47
BAB IV.....		48
KONDISI DESA SUMBERKEMBAR SEBAGAI TEMPAT PENELITIAN.....		48
A.	Kondisi Geografis.....	48
B.	Kondisi Demografis.....	50
C.	Sejarah Desa	56
D.	Kondisi Pendidikan	57
F.	Kondisi Kesehatan.....	62
G.	Kondisi Keagamaan dan Budaya.....	64
H.	Profil Komunitas Dampungan	65

BAB V	67
TEMUAN ASET	67
A. Gambaran Umum Aset Desa Sumberkembar	67
1. Aset Alam	67
2. Aset Sumber Daya Manusia	71
3. Aset Sosial	74
4. Aset Fisik /Infrastruktur.....	77
5. Aset Finansial	81
B. Organizational Asset.....	87
BAB VI.....	91
DINAMIKA PROSES PENGORGANISASIAN MASYARAKAT	91
A. Inkulturasi di Dusun Sumberkembar	91
B. Penyadaran Masyarakat Mengenai Potensi Alam	98
C. Melakukan <i>Appreciative Inquiry</i> (AI) (Menemukenali Aset)	101
1. <i>Discovery</i> (Mengungkap Kondisi Masa Lalu dan Masa	
Kini).....	101
2. <i>Dream</i> (Membangun Mimpi)	103
3. <i>Design</i> (Perencanaan Aksi)	105
4. <i>Define</i> (Menentukan Terlaksananya Program).....	107
5. <i>Destiny</i> (Monitoring dan Evaluasi).....	108
BAB VII	109
AKSI PERUBAHAN	109
A. Analisis Pengembangan Aset (<i>Low Hanging Fruit</i>).....	109
B. Narasi Program Dan Aksi.....	111

C. Implementasi Aksi.....	118
D. Monitoring Dan Evaluasi.....	123
BAB VIII.....	128
ANALISIS DAN REFLEKSI.....	128
A. Analisis Pendekatan Berbasis Aset.....	128
B. Refleksi Keberlanjutan	129
C. Refleksi Teoritis	131
D. Refleksi Metodologis.....	132
E. Refleksi Program Pertanian Berbasis Ruang Dalam Perspektif Islam	134
BAB IX.....	137
PENUTUP	137
A. Kesimpulan.....	137
B. Saran.....	139
DAFTAR PUSTAKA.....	140
LAMPIRAN-LAMPIRAN	143

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR TABEL

2.1 Penelitian Terdahulu	32
3.1 Jadwal Pendampingan.....	47
4.1 Jumlah RT dan RW Desa Sumberkembar	50
4.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin	52
4.3 Lembaga Pendidikan.....	57
4.4 Jumlah Pekerjaan Penduduk Desa Sumberkembar	60
4.5 Jumlah Pekerjaan Penduduk Dusun Sumberkembar	61
5.1 Organizational Aset.....	88
6.1 Harapan KWT Loh Jinawi	104
6.2 Analisis Strategi Program	106
7.1 Narasi Program dan Aksi	112
7.2 Kondisi Sebelum dan Sesudah Pendampingan	125

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

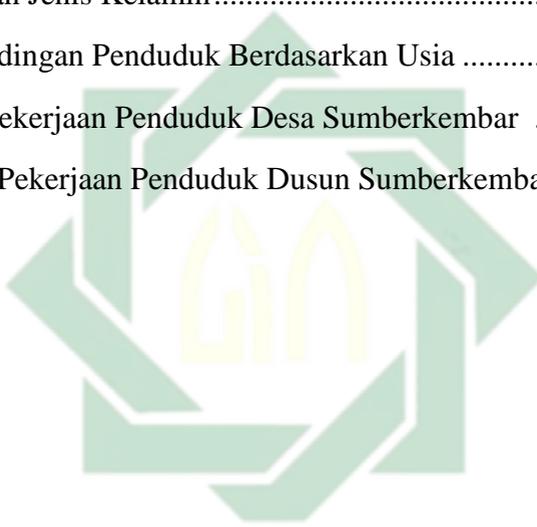
DAFTAR GAMBAR

4.1 Peta Desa Sumberkembar	49
4.2 Peta Dusun Sumberkembar	51
4.3 POSKESDES Desa Sumberkembar	63
4.4 Mobil Siaga Desa Sumberkembar	63
4.5 Kegiatan Diba'an Masyarakat Desa Sumberkembar	65
5.1 Sumber Mata Air Desa Sumberkembar	67
5.2 Lahan Persawahan Desa Sumberkembar	68
5.3 Kebun Ubi	69
5.4 Kebun Jagung	70
5.5 Peta Lahan Dusun Sumberkembar	71
5.6 Pembuatan Jamu Tradisional	72
5.7 Kandang Peternakan Sapi	73
5.8 Kebun Cabai	74
5.9 Kegiatan Kerja Bakti	75
5.10 Kegiatan Makan Bersama Karang Taruna	76
5.11 Kegiatan Ibu-ibu PKK	77
5.12 Masjid Desa Sumberkembar	78
5.13 Musholla Desa Sumberkembar	78
5.14 PAUD Desa Sumberkembar	79

5.15 SDN Sumberkembar	79
5.16 POSKESDES Desa Sumberkembar	80
5.17 Fasilitas Umum Desa Sumberkembar	81
5.18 Kandang Peternakan Ayam	83
5.19 Kandang Peternakan Sapi	84
5.20 Kandang Peternakan Kambing	85
5.21 Usaha Selep	86
6.1 Perizinan Penelitian dengan Pak Cahyo	93
6.2 Penggalian Informasi Kelompok Sosial	94
6.3 Kegiatan PKK dan Perkenalan Peneliti	96
6.4 Kegiatan Posyandu Mawar Dusun Sumberkembar	97
6.5 Kegiatan Poslansi Dusun Sumberkembar	98
6.6 Pemetaan Potensi Dusun Sumberkembar	100
6.7 Kegiatan <i>Discovery</i>	103
6.8 Kegiatan FGD <i>Dream</i>	105
7.1 Peta Lahan Pekarangan Dusun Sumberkembar	111
7.2 Proses Penyiapan Media Tanam	119
7.3 Proses Penyemaian Benih Tanaman	120
7.4 Proses Penanaman Bibit	122
7.5 Penataan Tanaman	123
7.6 Kegiatan Monitoring dan Evaluasi	127

DAFTAR GRAFIK

4.1 Jumlah Penduduk Desa Berdasarkan Jenis Kelamin	52
4.2 Jumlah Penduduk Dusun Berdasarkan Jenis Kelamin ...	53
4.3 Perbandingan Jumlah KK Desa Sumberkembar Berdasarkan Jenis Kelamin	54
4.4 Perbandingan Penduduk Berdasarkan Usia	55
4.5 Jenis Pekerjaan Penduduk Desa Sumberkembar	58
4.6 Jenis Pekerjaan Penduduk Dusun Sumberkembar	59



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Desa Sumberkembar terletak di Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto Provinsi Jawa Timur. Desa Sumberkembar berada di dataran tinggi lereng gunung welirang yang wilayahnya didominasi dengan persawahan. Desa Sumberkembar memiliki 5 dusun yaitu Dusun Sumbersuko, Sumberkembar, Sumbersono, Jinggiring, dan Sumberpiji. Desa Sumberkembar memiliki potensi alam yang cukup dominan, didalamnya terdapat lahan persawahan dan ladang yang luas. Selain itu, Desa Sumberkembar memiliki tanah yang subur dan kandungan air yang baik sehingga dapat ditanami berbagai macam tumbuhan.

Terdapat potensi yang dimiliki Desa Sumberkembar diantaranya potensi alam, manusia, sosial, finansial, dan fisik. Potensi yang paling dominan di wilayah Desa Sumberkembar ini adalah potensi alam didalamnya terdapat tanaman alpukat, jeruk, mangga, tomat, cabai, serai, jahe, kunyit yang tumbuh di beberapa lahan pertanian maupun yang tumbuh liar disekitar lahan pekarangan rumah warga. Hal ini yang menjadikan peneliti tertarik terhadap Desa Sumberkembar untuk diteliti dan ditelusuri lebih dalam lagi dari segi paradigma pemberdayaan masyarakat Islam dengan fokus pendampingan *Asset Based Community Development* (ABCD).

Selain potensi alam, terdapat potensi sosial berupa masyarakat yang guyub rukun, ditandai dengan adanya kegiatan rutin seperti kerja bakti yang dilakukan

sebulan sekali, kegiatan khotmil Al Quran yang dilakukan setiap minggunya, kemudian kegiatan khajatan dimana masyarakat ikut serta membantu dalam kegiatan tersebut tanpa disuruh. Oleh karna itu, bisa dikatakan bahwa masyarakat Desa Sumberkembar merupakan masyarakat yang guyub rukun. Keguyuban inilah yang akan menjadi potensi masyarakat yang dapat dikombinasikan dengan potensi alam sehingga dapat dikembangkan lebih baik lagi.

Dalam penelitian ini yang menjadi penguat fokus kegiatan peneliti adalah potensi sumber daya alamnya. Ditandai dengan adanya wilayah Desa Sumberkembar yang strategis berada di dataran tinggi dan tanaman bisa tumbuh dengan subur. Namun, dibalik itu terdapat banyak pekarangan yang belum dioptimalkan dengan baik oleh masyarakat, beberapa pekarangan hanya ditanami tanaman hias biasa dan ada yang dibiarkan mangkrak. Setelah peneliti melakukan penelusuran dan wawancara terhadap penduduk sekitar, lahan pekarangan yang dimiliki masyarakat Desa Sumberkembar rata-rata memiliki luas pekarangan 150 m² sampai 200 m².

Adanya pekarangan di Desa Sumberkembar dapat dijadikan peluang bagi masyarakat karna pekarangan merupakan salah satu potensi yang dimiliki masyarakat, jika pekarangan dimanfaatkan dengan baik seperti ditanami sayur-sayuran akan membuahkan hasil yang baik untuk masyarakat selain untuk kebutuhan pribadi juga dapat dipasarkan.

Peneliti mencoba mendampingi masyarakat Dusun Sumberkembar Desa Sumberkembar Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto dari paradigma Pemberdayaan Masyarakat Islam, dengan mengambil tema *“Pemberdayaan Masyarakat Melalui*

Pemanfaatan Lahan Pekarangan” dan dengan judul “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pertanian Berbasis Ruang Di Desa Sumberkembar Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto”.

Pertanian berbasis ruang merupakan program pemanfaatan lahan pekarangan untuk dijadikan objek kegiatan pertanian. Adanya program pertanian berbasis ruang dapat membantu ketahanan pangan, sehingga masyarakat juga dapat menghemat pengeluaran ekonomi keluarga. Selain itu, pemanfaatan lahan pekarangan juga sebagai penjaga dan paru-paru lingkungan karna tumbuhan yang ada di pekarangan menghasilkan udara yang bersih.

Masyarakat Desa Sumberkembar diberikan kepercayaan diri untuk dapat menjalankan dan mengaplikasikan proses pemberdayaan melalui pertanian berbasis ruang dengan tujuan masyarakat dapat mencapai perubahan yang lebih baik untuk hidup mereka. Selain itu, program tersebut membantu dan memfasilitasi masyarakat untuk mencapai keberdayaan dan dapat memanfaatkan kegiatan sebagai bagian dari peluang ekonomi mereka.

Partisipasi masyarakat merupakan salah satu kunci dari suksesnya pemberdayaan masyarakat karna sebuah partisipasi dapat memunculkan kemandirian individu atau kelompok masyarakat dalam memobilisasi dirinya menuju perubahan. Sesuai dengan teori partisipasi yang telah dijelaskan oleh Y.Slamet, partisipasi adalah keikutsertaan mental dan emosi manusia terhadap suatu pencapaian tujuan dan berkewajiban untuk menggapai tujuan tersebut. Oleh karnanya, sudah seharusnya masyarakat ikut andil dalam menyukkseskan suatu kegiatan yang membawa perubahan dan memiliki keuntungan bagi hidup mereka.

Keberadaan aset dan potensi di Desa Sumberkembar merupakan suatu anugrah dari Allah SWT yang dititipkan kepada masyarakat untuk dimanfaatkan bagaimana selayaknya dan digunakan untuk kebermanfaatannya hidup mereka. Potensi alam yang ada di Desa Sumberkembar sangat melimpah dan masyarakat sudah seharusnya merawatnya dengan sebaik-baiknya agar tidak merugikan pula untuk alam. Manusia sudah seharusnya bersyukur atas nikmat yang Allah SWT berikan dengan cara membuat bumi ini tetap indah, lestari, dan dapat dimanfaatkan dengan sebaik mungkin sehingga dapat membuat hidup manusia akan selalu tercukupi.

Dari penjelasan di atas tertuang dalam Hadist Imam Tirmidzi yaitu:

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ: ائْتَمِسُوا الرِّزْقَ مِنْ خَبَايَا الْأَرْضِ. (رواه الترمذ)

"Dari Aisyah ra. berkata: Rasulullah saw pernah bersabda : "Galilah rizki dari celah-celah (perut) bumi." (HR.Tarmidzi).

Kutipan hadis di atas memuat wawasan bahwasanya Islam mewajibkan umat manusia untuk berusaha sebaik-baiknya mengoptimalkan lahan yang ada di seluruh permukaan bumi, agar lahan tersebut tidak menjadi terlantar. Melihat hal tersebut, peneliti berusaha untuk mengkaji lebih maksimal dari sisi paradigma Pemberdayaan Masyarakat Islam bagaimana bentuk kerjasama dan partisipasi masyarakat dalam memanfaatkan lahannya melalui program pertanian berbasis ruang agar dapat membawa dampak perubahan yang lebih baik untuk masyarakat sendiri maupun lingkungan.

B. Fokus Pendampingan

Fokus Pendampingan yang dilaksanakan oleh peneliti berlokasi di Desa Sumberkembar, Kecamatan Pacet, Kabupaten Mojokerto. Proses pendampingan ini, peneliti dan juga masyarakat mencoba menggali potensi aset di Desa Sumberkembar khususnya Dusun Sumberkembar sebagai tempat tujuan utama penelitian. Kegiatan yang akan dilakukan meliputi pemetaan aset masyarakat maupun desa, melakukan penelusuran wilayah, diskusi dan belajar bersama masyarakat, penentuan skala prioritas, serta melakukan aksi dan evaluasi.

Proses pendampingan yang dilakukan oleh peneliti di Dusun Sumberkembar berfokus pada pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan lahan kosong dengan melakukan pertanian berbasis ruang. Tujuan dari pendampingan tersebut diharapkan masyarakat dapat memanfaatkan aset yang terdapat di lingkungan mereka maupun aset yang dimiliki oleh masyarakat sendiri.

Berdasarkan penjelasan diatas, terdapat beberapa rumusan fokus pendampingan, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pemberdayaan masyarakat melalui pertanian berbasis ruang di Desa Sumberkembar Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto ?
2. Bagaimana perubahan masyarakat setelah adanya program pertanian berbasis ruang di Desa Sumberkembar Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan paparan fokus pendampingan diatas, maka tujuan dari peneliti ini adalah:

1. Mengetahui proses pemberdayaan masyarakat melalui pertanian berbasis ruang di Desa Sumberkembar Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto.
2. Mengetahui perubahan masyarakat setelah adanya program pertanian berbasis ruang di Desa Sumberkembar Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto.

D. Manfaat Penelitian

Beralaskan penelitian yang diangkat oleh peneliti, maka peneliti berniat memberikan sumbangasih keilmuan dalam beberapa aspek, manfaat dari adanya penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Bagi Peneliti
 - a. Bagi peneliti mampu menambah pengalaman dan menambah materi kajian sebagai bekal ilmu pengetahuan.
 - b. Sebagai persyaratan kelulusan program studi Pengembangan Masyarakat Islam di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
2. Manfaat Bagi Masyarakat
 - a. Bagi masyarakat Desa Sumberkembar, Kecamatan Pacet, Kabupaten Mojokerto, masyarakat mendapatkan tambahan pengetahuan, kemampuan, dan pengalaman dalam proses pendampingan.

- b. Masyarakat menjadi lebih mandiri setelah adanya pengembangan aset dan potensi yang dimiliki.
3. Prodi Pengembangan Masyarakat Islam
 - a. Bagi lembaga UIN Sunan Ampel Surabaya manfaat penelitian ini sebagai salah satu implementasi praktek lapangan di prodi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) dan menambah khasanah yang dimiliki prodi PMI.
 - b. Dapat menjadi bahan literasi atau referensi ilmu pengetahuan mengenai pemberdayaan masyarakat melalui pertanian berbasis ruang.

E. Strategi Mencapai Tujuan

1. Analisis Pengembangan Aset (*Low Hanging Fruit*)

Dalam pendekatan pemberdayaan berbasis aset prinsip ini mengaitkan, menggerakkan, dan mengelola aset yang sudah dipetakan untuk membentuk suatu program. Menciptakan peluang ekonomi atau yang sering disebut sebagai *Low Hanging Fruit* adalah salah satu dari beberapa cara untuk memutuskan manakah salah satu dari mimpi dan harapan mereka yang dapat dicapai dan dapat dilaksanakan tanpa adanya pertolongan pihak luar.¹

Jika masyarakat sadar terhadap aset yang mereka miliki maka hal tersebut dapat lebih dikembangkan dan akan tercipta rasa memiliki (*sense of belonging*) dari dalam diri masyarakat.

Langkah-langkah dari *Low Hanging Fruit* adalah mengklasifikasikan, menghubungkan, dan memilih aset yang sudah dipetakan, kemudian menciptakan

¹ Nadhir Salahuddin, *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya* (Surabaya: LP2M Sunan Ampel Surabaya, 2015), 70

peluang ekonomi dari aset yang ditemukan, dimulai dari pemilihan aset yang paling mudah dan memungkinkan untuk dikembangkan, setelah itu bergerak kearah pengembangan aset-aset yang lain.

Oleh karna itu, setelah masyarakat memahami terhadap aset yang ada dimasyarakat, langkah berikutnya adalah mengelola aset tersebut, kemudian masyarakat harus memiliki mimpi untuk mengelola aset mereka dan menggapai perubahan hidup yang lebih berdaya. Hal ini, mimpi dan harapan yang datang dari masyarakat harus dibedakan agar dapat terealisasikan dengan baik dan maksimal sesuai harapan yang ada.

Low Hanging Fruit merupakan cara yang digunakan peneliti bersama dengan masyarakat untuk menentukan suatu program dalam mengembangkan aset di Desa Sumberkembar. Setelah peneliti melakukan penelusuran wilayah di Desa Sumberkembar, peneliti menemukan ada lahan pekarangan yang hanya ditanami tanaman hias saja, melihat mayoritas masyarakat yang juga berprofesi sebagai seorang petani, maka masyarakat Desa Sumberkembar dan peneliti menyepakati program berdasarkan skala prioritas aset. Oleh karna itu, adanya skala prioritas ini dapat menyongkong masyarakat untuk menggapai mimpi dan harapan mereka agar mereka dapat menuju perubahan yang lebih baik.

2. Analisis Strategi Program

Melihat aset yang dimiliki oleh Desa Sumberkembar seperti aset alam, manusia, dan lain sebagainya maka dapat diuraikan suatu analisis strategi program dalam mengoptimalkan lahan pekarangan melalui pertanian berbasis ruang,

program tersebut akan diupayakan bersama-sama masyarakat dengan dukungan pemerintah desa untuk menggapai perubahan dan menguntungkan bagi masyarakat Desa Sumberkembar.

3. Ringkasan Narasi Program

Ringkasan narasi program merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat bersama dengan peneliti untuk mencapai tujuan program. Berdasarkan strategi program diatas, dapat dibuat beberapa ringkasan narasi program yaitu:

- a. Lahan pekarangan menjadi lebih optimal dengan adanya program pertanian berbasis ruang;
- b. Mulai melakukan pemanfaatan lahan pekarangan sebagai kegiatan pertanian.
- c. Mulai memahami manfaat dari hasil lahan pekarangan dan menanaminya dengan berbagai macam tumbuhan;

Rangkaian narasi program diatas menjelaskan kegiatan yang akan menjadi tujuan suatu program akan terwujud atau tercapai. Pada poin yang pertama yaitu pengoptimalan lahan pekarangan dengan program pertanian berbasis ruang dengan tujuan lahan pekarangan yang dimiliki oleh masyarakat dapat dimanfaatkan dengan baik serta masyarakat dapat mengisi waktu luangnya untuk kegiatan pertanian.

Terdapat beberapa kegiatan yang terbagi dalam sub kegiatan. Kegiatan yang pertama yaitu melakukan penanaman tumbuhan di lahan pekarangan yang masih kosong. Kegiatan tersebut memiliki sub kegiatan yaitu memilah tanaman sesuai dengan jenisnya, budidaya tanaman,

kemudian melakukan FGD monitoring dan evaluasi dari kegiatan pertanian berbasis ruang.

Penanaman tersebut menggunakan media polybag dan menggunakan pupuk organik agar tanaman dapat tumbuh lebih segar. Tujuan dari narasi program ini adalah untuk mempermudah dalam melakukan pendampingan pada masyarakat dan menuju suatu perubahan yang lebih baik.

4. Teknik Monitoring dan Evaluasi

Penelitian aksi di masyarakat, dalam kegiatan monitoring dan evaluasinya dapat dilakukan dengan berbagai macam metode atau cara. Tahapan ini juga menjadi satu hal yang perlu dan penting dilakukan dalam sebuah kegiatan penelitian.

Monitoring dan evaluasi digunakan untuk mengamati jalannya kegiatan dengan tujuan menilai sejauh mana proses tengah berjalan di masyarakat saat ini. Apakah telah berjalan selaras dengan yang telah direncanakan ataukah sebaliknya. Selain itu adanya monitoring dan evaluasi digunakan untuk mengetahui apa saja kendala-kendala yang dihadapi selama berlangsungnya program.

Berikut teknik-teknik yang digunakan dalam monitoring dan evaluasi program pada penelitian ini:

a. Teknik Wawancara

Teknik ini dilakukan dengan cara mengadakan pertemuan dalam setiap beberapa waktu sekali membahas terkait pelaksanaan program sekaligus apa saja problem yang menghambat dan apa manfaat atau perubahan yang mulai dapat dirasakan oleh anggota komunitas. Cara ini bisa dengan menanyakan

langsung atau melalui form berisi pertanyaan yang harus diisi oleh masyarakat.

b. Teknik Dokumentasi

Teknik ini dapat dilakukan dengan cara memotret hasil perubahan yang dirasakan oleh masyarakat selama diadakannya program ini dengan media tertentu baik hape maupun kamera dengan hasil berupa foto atau video.

F. Sistematika Pembahasan

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini menjelaskan mengenai latar belakang proses pendampingan, fokus penelitian pendampingan, manfaat penelitian pendampingan, dan sistematika laporan.

BAB II : KAJIAN TEORITIK

Pada bab ini diuraikan mengenai cara pendekatan masyarakat berbasis aset, beberapa prinsip pengembangan masyarakat berbasis aset, perbandingan pendekatan berbasis aset dan berbasis masalah, dan kaitan antara pendekatan berbasis aset dengan dakwah Pengembangan Masyarakat Islam.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan mengenai jenis penelitian pendampingan, jenis data yang data primer dan sekunder kemudian sumber data yang meliputi dokumentasi dan beberapa dokumen, teknik pengumpulan data, teknik validasi data, dan teknik analisis data.

BAB IV : KONDISI TEMPAT PENELITIAN

Pada bab ini menggambarkan mengenai kondisi geogarafis dan demografis Desa Sumberkembar Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto Jawa Timur.

BAB V : TEMUAN ASET

Pada bab ini akan menjelaskan mengenai berbagai aset yang saat ini terdapat di tengah masyarakat yang nantinya akan menjadi fokus bahasan dan sarana pengembangan masyarakat.

BAB VI :DINAMIKA PROSES PENGORGANISASIAN KOMUNITAS

Bab ini menjelaskan mengenai tahap persiapan yaitu inkulturasi, membangun kesepakatan, dan kesepahaman, dan menjelaskan mengenai cara membangun kedekatan dan kepercayaan dalam komunitas serta beberapa tahapan dalam proses pendampingan, yaitu:

1. *Discovery*: Menemukan aset dan kekuatan komunitas
2. *Dream*: Membangun mimpi komunitas
3. *Design*: Merancang aksi bersama komunitas
4. *Define*: Melaksanakan aksi bersama komunitas
5. *Destiny*: Melakukan monev

Kemudian menjelaskan tahap monitoring evaluasi, refleksi, dan pelaporan yang akan dilaporkan pada komunitas setelah proses pendampingan.

BAB VII : AKSI PERUBAHAN

Bab ini berisi mengenai aksi perubahan yang dilakukan oleh peneliti bersama dengan masyarakat demi mencapai tujuan dan harapan bersama.

BAB VII : ANALISIS DAN REFLEKSI

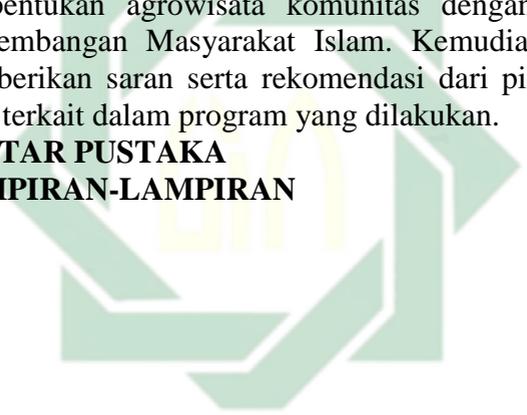
Bab ini berisi analisis perubahan kesadaran masyarakat dan mengenai pelajaran-pelajaran berharga yang dapat diambil selama proses penelitian.

BAB IX : PENUTUP

Bab ini adalah bab terakhir dari laporan penelitian ini yang berisi kesimpulan dari jawaban aset komunitas, jawaban strategi yang digunakan komunitas dalam mengembangkan potensi, dan jawaban dari kaitan pemanfaatan potensi lahan pertanian dalam upaya pembentukan agrowisata komunitas dengan dakwah Pengembangan Masyarakat Islam. Kemudian penulis memberikan saran serta rekomendasi dari pihak-pihak yang terkait dalam program yang dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Teori Pemberdayaan Masyarakat

1. Definisi Pemberdayaan Masyarakat

Secara konseptual pemberdayaan (*empowerment*) berasal dari istilah *power* (kekuasaan atau keberdayaan). Pemberdayaan menunjuk pada kemampuan seseorang. Pemberdayaan merupakan sebuah proses yang mana seseorang menjadi cukup kuat untuk berpartisipasi merubah hidupnya untuk jauh lebih baik. Dalam Pemberdayaan ditekankan bahwa seseorang memperoleh keterampilan, pengetahuan, dan kekuasaan yang cukup agar dapat berpengaruh dalam hidupnya dan hidup orang lain yang menjadi ketertarikannya.²

Selain itu, menurut Agus Afandi pemberdayaan merupakan suatu kemampuan yang dimiliki seseorang untuk memenuhi kebutuhan dasarnya agar mereka dapat kebebasan untuk berpendapat, bebas dari kemiskinan, kebodohan, kelaparan, dan kesakitan.

Sedangkan menurut Chambers pemberdayaan merupakan konsep dari pembangunan ekonomi yang meringkas nilai-nilai sosial. Konsep ini menggambarkan cara pandang pembangunan yang bersifat “*people centred, participatory, empowering, and sustainable*”. Pada saat terjadinya proses pemberdayaan tergantung pada kekuasaan. Kekuasaan bisa berubah, apabila kekuasaan tidak dapat berubah, pemberdayaan tidak

² Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial Dan Pekerja Sosial*, (Bandung: PT Ravika Aditama 2005), Cet Ke-1, hal 57

akan terwujud bagaimanapun caranya. Konsep pemberdayaan ini menekankan terhadap penjelasan mengenai kekuasaan-kekuasaan yang tidak statis, melainkan dinamis.

Pemberdayaan melihat kekuatan manusia, terlebih atas kelompok yang rentan dan lemah maka dari itu mereka memiliki kekuatan dalam:

- a. Memenuhi kebutuhan dasarnya dan mereka memiliki kebebasan (*freedom*), maksudnya bukan hanya bebas menyampaikan argumen, namun bebas dari kelaparan, bebas dari kebodohan, dan bebas dari kesakitan.
- b. Mencapai sumber-sumber produktif yang bisa meningkatkan penghasilan mereka dan memperoleh barang dan jasa yang mereka perlukan
- c. Ikut serta dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang dapat mempengaruhi mereka.³

Islam melihat pemberdayaan sebagai hal yang krusial atau penting, maka dari itu pemberdayaan dalam sisi paradigma keislaman akan mempunyai pendekatan-pendekatan yang hakiki. Berkaitan dengan hal tersebut, Islam mempunyai paradigma yang luas dan strategis dalam melihat pemberdayaan. Pemberdayaan pada kerangka pengembangan masyarakat Islam adalah sebuah pembelajaran terhadap masyarakat supaya mereka merdeka atau mandiri melakukan ikhtiar perbaikan kualitas kehidupannya baik menyangkut kesejahteraan dan keselamatannya di dunia maupun di akhirat.

³ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2014),57-58

2. Prinsip-Prinsip Pemberdayaan Masyarakat

Beberapa prinsip yang kerap digunakan untuk menyukseskan suatu program pemberdayaan, ada empat prinsip yaitu prinsip kesetaraan, partisipasi, keswadayaan kemandirian dan keberlanjutan. Berikut penjelasan mengenai prinsip-prinsip tersebut⁴:

a. Prinsip Kesetaraan

Pada prinsip yang pertama adalah prinsip kesetaraan, prinsip ini dalam proses pemberdayaan masyarakat dilihat dari adanya kesamaan kedudukan antara masyarakat dengan lembaga yang melakukan program pemberdayaan dan tidak memandang gender.

b. Partisipasi

Pada prinsip yang kedua pemberdayaan menitikberatkan pada peran yang aktif dari masyarakat sendiri, alasannya adalah dengan adanya partisipatif dari masyarakat muncul sebuah kemandirian. Dari kemandirian tersebut, masyarakat akan lebih mudah mewujudkan harapan yang merekainginkan dan masyarakat dapat mengelola dan mengaplikasikan program pemberdayaan untuk memecahkan masalah yang mereka hadapi.

c. Keswadayaan atau kemandirian

Pada prinsip yang ketiga yaitu prinsip keswadayaan, prinsip ini merupakan prinsip yang menghargai dan bantuan dari pihak lain. Konsep ini tidak memandang orang miskin sebagai objek yang tidak berdaya, namun sebagai objek yang memiliki keberdayaan.

⁴ Sri Najiati, dkk. .Pemberdayaan .Masyarakat di lahan , Gambut (Bogor : Wetland International- IP, 2005), Hal. . 54.

d. Berkelanjutan

Pada prinsip yang keempat program pemberdayaan wajib dirancang untuk keberkelanjutan suatu program, walaupun peran pendamping lebih dominan dibanding masyarakat sendiri tapi seiring berjalannya waktu peran pendamping akan semakin sedikit karena masyarakat dapat mengelola kesibukan dan kegiatannya sendiri sendiri.

3. Strategi Pemberdayaan Masyarakat

Pada proses pemberdayaan masyarakat juga dibutuhkan strategi. Strategi pemberdayaan masyarakat sangat dibutuhkan agar kelompok miskin atau lemah memiliki kemampuan diri. Strategi ini dapat menjadi usaha penyadaran dari kelompok-kelompok yang bertindak sebagai pemicu keberdayaan bagi masyarakat. Masyarakat sebagai subjek sedangkan pihak luar sebagai fasilitator. Jack Rothman menerangkan ada 3 model pendekatan yang dipergunakan dalam proses pemberdayaan komunitas, diantaranya⁵:

a. Model pengembangan lokal (*Locally Development Model*)

Model pengembangan lokal berpijak pada paradigma bahwa perubahan yang terjadi pada masyarakat dapat optimal dilakukan jika seluruh lapisan masyarakat ikut terlibat dalam kegiatan membangun perubahan yang lebih baik.

⁵ Agus Afandi, Nadhir Salahuddin, dkk, *Dasar-Dasar Pengembangan Masyarakat Islam*, Surabaya: Islamic Development Bank (IBD), Sunan Ampel Press, dan Insist, hal 107-110

b. Model perencanaan sosial (*Social Planning Model*)

Model perencanaan sosial mengutamakan penyelesaian masalah secara teknis terhadap problem sosial. Rencana yang dapat dilakukan adalah dengan cara mengumpulkan beberapa masalah yang terdapat dimasyarakat yang kemudian dikerjakan melalui data-data ataupun informasi dari masyarakat yang selanjutnya dirumuskan melalui tindakan yang mungkin dapat untuk dilaksanakan.

c. Model aksi sosial

Model aksi sosial lebih mengutamakan pemerataan kekuasaan dan sumber-sumbernya yang akhirnya tercipta keputusan masyarakat dan merubah dasar kebijakan yang menjadi persoalan. Rencana atau strategi yang dapat dikerjakan adalah cara dengan mendorong kelompok masyarakat khususnya pada kelompok *grassroots* atau masyarakat akar rumput yang *powerless* (tidak berdaya) untuk aktif terlibat dalam ikhtiar yang menuju pada arah perubahan.

4. Proses Pemberdayaan Masyarakat

Kegiatan yang dilakukan fasilitator dengan masyarakat disebut sebagai proses pemberdayaan masyarakat. Masyarakat berusaha untuk meningkatkan keahlian yang dimiliki. Oleh karena itu, langkah awal dalam proses pemberdayaan harus dilakukan bersama dengan masyarakat, diakhiri juga dengan masyarakat, dan bisa dilanjutkan oleh masyarakat, sehingga tumbuh partisipasi masyarakat dengan maksud, seluruh proses pemberdayaan berasal dari masyarakat, oleh masyarakat dan kembali ke masyarakat sendiri. Pendamping harus paham terlebih dulu sebelum melakukan pendampingan, hal yang harus dipahami adalah tentang kondisi masyarakat, kondisi demografis, geografis, ekonomi, dan sosial yang ada di wilayah pendampingan. Berikut

langkah-langkah proses identifikasi kondisi pada masyarakat dampingan⁶:

a. Pendekatan masyarakat

Tahap awal agar bisa masuk dalam ruang masyarakat atau komunitas perlu adanya pemetaan mengenai kondisi geografis, demografis, kondisi ekonomi, kondisi sosial dan budaya, isu yang ada di masyarakat, dan lain sebagainya.

b. Investigasi Sosial (Riset Partisipatoris)

Tahap kedua yaitu mencari suatu masalah dan berusaha menggali akar dari permasalahan tersebut, oleh karena itu pendamping harus terjun langsung ke masyarakat. Pendamping dan masyarakat bersamasama melakukan riset, bukan hanya menemukan suatu problem namun harus bisa lanjut ketahap pemetaan masalah dan yang paling penting berupaya untuk menyelesaikan permasalahan tersebut.

c. Memfasilitasi Proses

Pada tahap ini pendamping wajib paham dengan peran yang sedang dijalankan di masyarakat. Peran pendamping yaitu dapat menjalankan beberapa proses yang dapat membantu, mempermudah, dan memperlancar masyarakat agar masyarakat dapat melakukan secara mandiri semua peran yang dijalankan.

d. Merancang Strategi

Dalam pemberdayaan masyarakat rancangan strategi program menjadi tahapan yang paling penting untuk melangkah ke aksi perubahan sosial, maka dari itu terdapat beberapa langkah yang bisa membantu

⁶ Agus Afandi, *Metodologi Penelitian Sosial Kritis*, (Surabaya: UINSA Press, 2014)

dalam merancang strategi kearah perubahan sosial yaitu sebagai berikut:

- 1) Menguraikan keadaan (pada arah mikro makro)
 - 2) Merancang apa saja keinginan dan kebutuhan masyarakat dampingan
 - 3) Melaksanakan penilaian tentang sumber daya dan keahlian yang dimiliki masyarakat
 - 4) Melaksanakan penilaian tentang kemampuan dan kelemahan pada masyarakat.
 - 5) Mengelola dan menentukan bentuk tindakan yang kreatif.
- e. Mengarahkan Aksi
- Penemuan suatu masalah menjadi hal utama dalam proses pemberdayaan karna dari adanya permasalahan maka terjadilah diskusi yang serius dengan masyarakat yang membahas mengenai bagaimana penyelesaian dan tindakan yang bisa menggerakkan masyarakat untuk bersifat kukuh dan bisa melaksanakan kesepakatan dengan pihak yang terkait dalam membentuk opini publik melewati media.
- f. Menata Organisasi dan Keberlangsungannya
- Membangun satu organisasi dapat disebut sebagai memberdayakan masyarakat. Suatu kelompok yang didirikan, dikelola, dan dikendalikan harus terorganisir dengan baik. Adanya kelompok yang terorganisir ini dalam kelembagaan sangat penting untuk dilaksanakan anggota masyarakat yang akan menjadi subjek utama dari seluruh aktivitas dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, sampai dengan monitoring dan evaluasi, serta keberlanjutan organisasi.

g. Membangun Sistem Pendukung

Terdapat beberapa jenis peran dan tingkat kemampuan yang diperlukan untuk sistem pendukung dari luar yaitu sebagai berikut:

- 1) Adanya bahan dan media yang kreatif untuk pendidikan dan pelatihan.
- 2) Peningkatan keahlian organisasi agar dapat menyusun dan melaksanakan kegiatan pelatihan anggota, utamanya dalam pengadaan informasi berbagai kebijakan dan perkembangan pada tingkat nasional maupun internasional, tentang masalah utama yang diperjuangkan oleh masyarakat setempat.

5. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat

Tujuan dari pemberdayaan masyarakat adalah untuk membentuk perubahan pada masyarakat agar lebih mandiri. Kemandirian tersebut termasuk kemandirian dalam berfikir, bertindak, dan bisa mengendalikan semua hal yang sedang mereka lakukan. Selain itu, tujuan dari pemberdayaan adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat agar mereka terbebas dari belunggu kemiskinan, kebodohan dan keterbelakangan.

B. Dakwah Pengembangan Masyarakat Islam

Dakwah dalam bentuk pemberdayaan masyarakat Islam merupakan kegiatan menuju perkembangan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat. Pada dasarnya dakwah merupakan usaha untuk merubah keadaan yang lebih baik, baik terhadap individu maupun komunitas atau masyarakat dan mengajarkan untuk saling membantu dalam hal kebaikan, seperti yang sudah dicantumkan dalam ayat Al-Quran surah Al-Maidah ayat 2 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَحِلُّوا شَعَائِرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ
الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا الْقَلَائِدَ وَلَا أَمِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ
يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ
فَاصْطَادُوا وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَا نُ قَوْمٍ أَن صَدُّوكُمْ عَنِ
الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَن تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ
وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ
الْعِقَابِ

“Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu melanggar syiar-syiar kesucian Allah, dan jangan (melanggar kehormatan) bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) hadyu (hewan-hewan kurban) dan qala'id (hewan-hewan kurban yang diberi tanda), dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitulharam; mereka mencari karunia dan keridhaan Tuhannya. Tetapi apabila kamu telah menyelesaikan ihram, maka bolehlah kamu berburu. Jangan sampai kebencian(mu) kepada suatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat melampaui batas (kepada mereka). Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat berat siksaa-Nya.”

Pada potongan ayat Al-Quran diatas terlihat sangat jelas bahwasanya tolong menolong atau saling membantu merupakan hal yang harus dikerjakan bagi masing-masing orang. Dakwah Islam merupakan salah satu cara untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT yang dilaksanakan dalam bentuk kegiatan

kemasyarakatan dimana kegiatan tersebut dilakukan agar dapat mempengaruhi cara berfikir, bersikap dan juga bertingkah. Dalam pendekatan ini dakwah adalah bagian dari pengembangan masyarakat Islam. Dakwah menurut Syaikh Ali Mahfudz didalam kitab Hidayatul Mursyidin adalah

حَثُّ النَّاسِ عَلَى الْخَيْرِ وَالْهُدَى وَالْأَمْرُ بِالْمَعْرُوفِ وَالنَّهْيُ
عَنِ الْمُنْكَرِ لِيَفُوزُوا بِسَعَادَةِ الْعَاجِلِ وَالْآجِلِ

“Mengajak atau mendorong manusia untuk mengikuti kebenaran dan petunjuk, menyeru mereka berbuat kebijakan dan melarang mereka dari perbuatan munkar agar mereka mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat.”

Adapun keutamaan berdakwah adalah sebagai sarana menuju sebaik-baiknya ummat, seperti yang tertuang dalam ayat Al-Quran surah Ali Imron, 3: 110

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ
وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ
لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِنْهُمُ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

“Kamu (umat Islam) adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia, (karena kamu) menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka. Di antara mereka ada yang beriman, namun kebanyakan mereka adalah orang-orang fasik.”

Ayat diatas mengandung artian bahwa umat Nabi Muhammad adalah umat yang paling baik dari pada umat

sebelumnya. Hal itu dikarenakan umat Islam mempunyai tiga ciri dan tugas pokok yakni:

1. Ber-amal ma'ruf (mengajak pada kebaikan)
2. Ber-nahi munkar (mencegah kemunkaran)
3. Beriman pada Allah

Jika tiga ciri diatas dilaksanakan oleh umat Islam maka umat Islam akan memiliki predikat “*Khoiru Ummat*” (umat terbaik), namun jika umat Islam berbuat sebaliknya maka lepaslah predikat “*Khoiru Ummat*” dari umat Islam.⁷

Kegiatan dakwah termasuk kegiatan memfasilitasi masyarakat untuk bisa lebih sejahtera, membantu masyarakat mengarah kesejahteraan, kesadaran perilaku yang tidak baik untuk berperilaku yang lebih baik, keberdayaan masyarakat dalam berbagai aspek kehidupan, meningkatkan kualitas hablum minallah dan hablum minannas, hal itu termasuk dalam bagian dari ibadah pada Allah SWT. Dalam kegiatan dakwah fasilitator harus mampu menyadarkan masyarakat bahwa semua yang mereka miliki adalah milik Allah, segala aktifitas harus dikaitkan dan diniatkan dengan Allah agar seorang fasilitator beserta masyarakat dapat menggapai kebahagiaan di dunia maupun kebahagiaan di akhirat.

C. Pertanian Berbasis Ruang

Pertanian secara harfiah dimaknai sebagai usaha pemanenan sinar matahari atau perubahan energi matahari menjadi energi organik. Pertanian dapat dilihat dari komoditasnya yang terdiri dari pertanian perkenunan, tanaman pangan, kehutanan, hortikultura,

⁷ Hasan Bisri, *Ilmu Dakwah*, (Surabaya: PT.Revka Petra Media, 2013), 12.

peternakan, serta perikanan. Adapun beberapa prinsip yang digunakan dalam membangun pertanian diantaranya adalah memiliki peran sumber daya alamnya seperti tanah dan air, kemudian tenaga kerja, modal, kemudian peran suatu lembaga dalam sektor pertanian, dan sektor penunjang lainnya.

Dalam suatu perubahan sosial, pembangunan pertanian juga dapat memiliki peran dalam proses perubahan karena dalam pembangunan pertanian juga memiliki tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang memiliki keahlian dalam bertani. Selain itu, adanya pembangunan pertanian juga ditujukan untuk meningkatkan sumber daya manusia dari segi ekonomi, sosial, budaya, dan lingkungan. Kemudian dengan adanya pembangunan pertanian juga dapat membawa perbaikan, perubahan, dan pertumbuhan untuk masyarakat dan negara.⁸

Kegiatan pertanian merupakan bagian dari kegiatan yang memanfaatkan sumber daya alam, dengan adanya kegiatan pertanian masyarakat mampu menghasilkan hasil pangan sebagai sumber energi dan mengelola lingkungannya untuk lebih baik. Kegiatan pertanian tidak semata-mata hanya dilakukan di lahan persawahan namun, kegiatan pertanian juga dapat dilakukan di lahan pekarangan rumah yang masih belum dimanfaatkan.

⁸ Muhammad Anshar, *Perencanaan Kawasan Perdesaan Berbasis Agropolitan*, Jurusan Teknik Perencanaan Wilayah Dan Kota Fakultas Sains Dan Teknologi UIN Alaudin Makassar, 2017, hal 140

Kegiatan tersebut dapat disebut sebagai pertanian berbasis ruang.

Pertanian berbasis ruang merupakan program pemanfaatan lahan pekarangan untuk dijadikan objek kegiatan pertanian. Program ini merupakan bentuk dari kegiatan budidaya penanaman berbagai macam sayuran maupun buah-buahan dengan memanfaatkan lahan pekarangan rumah dan ruang kosong yang ada disekitar rumah. Program pertanian berbasis ruang ini merupakan sebutan lain dari Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) yang disusun oleh Kementerian Pertanian pada Tahun 2011 dan kemudian berubah menjadi Program Pangan Lestari (P2L) pada Tahun 2020.⁹

Pertanian berbasis ruang menggunakan konsep pemanfaatan lahan, hal ini didukung dengan pendapat Rahayu dan Prawiroatmojo bahwa pekarangan akan berpotensi menambah penghasilan keluarga jika dapat dimanfaatkan dan dikelola dengan baik, sehingga lahan pekarangan secara tidak langsung memiliki peran dalam perekonomian keluarga.¹⁰ Novitasari melihat pekarangan sebagai tata guna lahan yang merupakan sistem produksi bahan pangan tambahan dalam skala kecil untuk dan oleh anggota keluarga.¹¹ Menurut

⁹ Uswatun Hasanah, dkk, Jurnal UNS: *Strategi Pemberdayaan Masyarakat Pada Penerapan Pertanian Berbasis Ruang Di Kampung Wisata Sayur Dusun Blederan*, Vol 5, No 1 (2021)

¹⁰ Rahayu, M & Prawiroatmodjo, S. (2005). *Keanekaragaman Tanaman Pekarangan dan Pemanfaatannya di Desa Lampeapi Pulau Wawoni Sulawesi Tenggara*. Jurnal Teknologi Lingkungan P3TLBPPT, 6(2), 360-364

¹¹ Novitasari, E. 2011. *Studi Budidaya Tanaman Pangan Di Pekarangan Sebagai Sumber Ketahanan Pangan Keluarga (Studi Kasus Di Desa Ampel*

Anonim pekarangan merupakan sebidang tanah darat yang terletak langsung disekitar rumah tinggal dan jelas batas-batasnya. Oleh karna itu letaknya ada di sekitar rumah. Maka pekarangan merupakan lahan yang mudah disuhakan oleh seluruh anggota keluarga dengan memanfaatkan waktu luang yang tersedia.¹²

Suwono menjelaskan bahwa lahan pekarangan merupakan wilayah kegiatan pertanian yang memiliki kiprah besar dalam usaha pemenuhan kebutuhan pangan dan obat-obatan keluarga. Sejalan dengan pendapat Hariyadi, bahwa pemanfaatan lahan pekarangan merupakan alternatif untuk mewujudkan kemandirian pangan dalam rumah tangga oleh karena itu, pemanfaatan lahan pekarangan untuk kegiatan pertanian akan menjadi salah satu alternatif untuk meningkatkan ketersediaan bahan pangan lokal dan ekonomi keluarga di masa yang akan datang.¹³

Dari beberapa konsep diatas, pola pertanian perbasis ruang memfokuskan pada lahan atau ruang-ruang kosong di sekitar pekarangan rumah untuk dijadikan sebagai sumber ketahanan pangan maupun sumber ekonomi keluarga. Pemanfaatan lahan pekarangan

Gading Kecamatan Tirtoyudo Kabupaten Malang), Universitas Brawijaya Malang.

¹² Ashari, dkk, *Potensi Dan Prospek Pemanfaatan Lahan Pekarangan Untuk Mendukung Ketahanan Pangan*, Forum Penelitian Agro Ekonomi, Vol 30 No.1, Juli 2012: 13-30

¹³ Nurlina, dkk, *Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat: Pemanfaatan Lahan Pekarangan Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Pada Desa Blang Batee Kabupaten Aceh Timur* GSS, Vol.1, No.1 Januari-Juni 2019, Hal 97-107 ISSN 2655-3414

sangat mendukung pembangunan berkelanjutan serta berwawasan lingkungan karna lahan pekarangan yang dimanfaatkan merupakan bagian dari pelestarian ekosistem yang baik dan sebagai wadah untuk mentransformasikan segala kreatifitas serta hobi anggota keluarga.¹⁴

D. Pengolahan Lahan Dalam Perspektif Islam

Allah menetapkan manusia untuk tinggal di muka bumi bersama dengan makhluk hidup yang lain. Bumi yang ditinggali oleh manusia ini disediakan oleh Allah memiliki kapasitas untuk dapat menunjang kehidupan manusia dan makhluk hidup yang lain. Manusia memiliki pengaruh terhadap lingkungan dan juga sebaliknya lingkungan yang dapat mempengaruhi manusia.

Selaras dengan ketentuan Allah, muka bumi ini memiliki dependensi atau keterbatasan, oleh karna itu bumi dapat mengalami kerusakan apalagi kehancuran. Penjelasan tersebut ada didalam salah satu ayat Al-Quran yaitu setiap ciptaan Allah itu memiliki ukuran (qadr). Apabila sesuatu ciptaan Allah termasuk manusia melanggar syariat yang sudah ditentukan dan melewati batasannya, yang akan terjadi pada alam semesta ini adalah porak poranda.

Allah memiliki sifat mengenai alam dunia ini yaitu bersifat sebagai pemelihara atau penjaga alam (al-rab al'alamin). Sebagai manusia yang hidup dimuka bumi ini kita berkewajiban untuk menjaga kelestarian bumi. Jika kita dapat menjaga bumi artinya kita menjaga

¹⁴ Hidayat, *Studi Karakteristik Dan Fungsi Pekarangan Di Desa Pasir Eurih Kecamatan Taman Sari Kabupaten Bogor*, IPB Bogor, 2013

keberlanjutan bumi sebagai tempat kehidupan makhluk ciptaan Allah dan juga menjaga kelanjutan kehidupan selanjutnya. Allah membuktikan keagunganNya dengan menghidupkan bumi yang mati agar manusia bisa bersyukur dan tetap menjaga mengelola isi bumi dengan baik mungkin agar dapat memberikan manfaat kepadanya, penjelasan tersebut tertuang dalam Al Quran surah yasiin pada ayat 33-35 yaitu:

وَآيَةٌ لَهُمُ الْأَرْضُ الْمَيِّتَةُ أَحْيَيْنَاهَا وَأَخْرَجْنَا مِنْهَا حَبًّا فَمِنْهُ
يَأْكُلُونَ ﴿٣٣﴾ وَجَعَلْنَا فِيهَا جَنَّاتٍ مِنْ نَخِيلٍ وَأَعْنَابٍ وَفَجَّرْنَا
فِيهَا مِنَ الْعُيُونِ ﴿٣٤﴾ لِيَأْكُلُوا مِنْ ثَمَرِهِ وَمَا عَمِلَتْهُ أَيْدِيهِمْ
أَفَلَا يَشْكُرُونَ ﴿٣٥﴾

“Dan suatu tanda (kebesaran dan kekuasaan Allah SWT) bagi mereka adalah bumi yang mati (kering dan tandus, lalu) kami menghidupkannya (dengan air hujan) dan kami keluarkan darinya biji-bijian, maka darinya mereka makan. Dan kami (juga) telah menjadikan padanya kebun-kebun kurma dan anggur, dan kami pancarkan padanya beberapa mata air. Supaya mereka dapat makan dari buahnya, dan dari apayang diusahakan oleh tangan mereka. Mata tidakkah mereka bersyukur?”

Menurut penjelasan Al-Maraghi ayat diatas merupakan tanda-tanda kekuasaan Allah untuk menghidupkan kembali bumi yang telah mati, yang sebelumnya belum ada tumbuhan, kemudian Allah memberikan nikmat dengan menurunkan air hujan, yang kemudian bumi itu menjadi hidup dan tumbuhan menjadi tumbuh subur. Atas kuasa Allah menyuburkan tumbuhan dengan berbagai jenis. Tumbuh-tumbuhan yang ada di muka bumi ini dapat dimanfaatkan untuk

memenuhi keperluan manusia dan binatang-binatang ternak, maka kehidupan manusia akan tercukupi.

Manusia telah ditunjuk oleh Allah SWT sebagai pemimpin bagi semua makhluk Allah yang lain seperti sumber daya alam yang dikandungnya termasuk hewan dan tumbuhan.¹⁵ Sudah seharusnya sebagai manusia yang telah ditunjuk oleh Allah wajib bersyukur atas nikmat yang telah Allah SWT berikan dengan cara memanfaatkan apa yang ada di bumi itu agar selalu indah dan lestari sehingga dapat membuat hidup manusia akan selalu tercukupi. Dari penjelasan diatas tertuang dalam Hadist Imam Tirmidzi yaitu:

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ: ائْتِمِسُوا الرَّزْقَ مِنْ حَبَائِبِ الْأَرْضِ. (رواه الترمذ)

"Dari Aisyah berkata: Rasulullah saw pernah bersabda: "Galilah rizki dari celah-celah (perut) bumi". (HR.Tarmidzi).

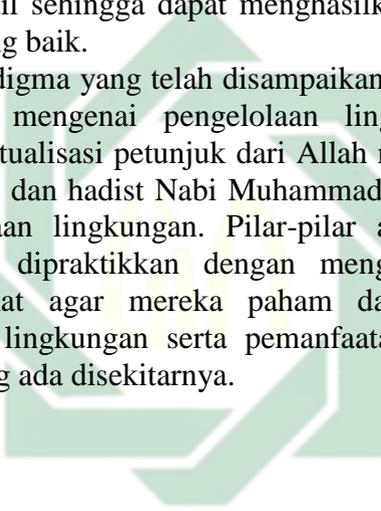
Hadis di atas memiliki kandungan sesungguhnya Islam mewajibkan manusia supaya berusaha memanfaatkan lahan yang ada di seluruh permukaan bumi dengan sebaik mungkin untuk dioptimalkan secara produktif, agar lahan tersebut tidak terlantar.

Menurut Fachruddin, ketika Umar Ibnu Khathab diangkat menjadi menjadi Khalifah (586-644) beliau mengenalkan konsep pengolahan lingkungan melalui beberapa paradigma yaitu yang pertama, sumber daya alam dapat terancam bila dipergunakan secara muluk, kedua memberitahukan manfaat lahan yang sudah tidak

¹⁵ Jumarddin La Fua, Jurnal Al-Ta'dib: *Aktualisasi Pendidikan Islam Dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup Menuju Kesalehan Ekologis*, STAIN Sultan Qaimuddin Kendari, Vol.7 No.1 Januari-Juni, 2014.

dimanfaatkan dan dialokasikan untuk masyarakat agar dapat dikelola secara produktif, ketiga, tidak diperbolehkan melakukan pendayagunaan secara berlebihan pada sumber daya karena dicemaskan akan menyusahkan hak penerus generasi selanjutnya, dan yang keempat melangsungkan pemanfaatan tanah dengan mendistribusikan tanah yang sudah tidak dipakai oleh pemiliknya selama tiga tahun kepada masyarakat secara adil sehingga dapat menghasilkan produktivitas lahan yang baik.

Paradigma yang telah disampaikan oleh Umar Ibnu Khathab mengenai pengelolaan lingkungan adalah wujud aktualisasi petunjuk dari Allah melalui ayat suci Al Quran dan hadist Nabi Muhammad SAW mengenai pengelolaan lingkungan. Pilar-pilar ajaran ini dapat langsung dipraktikkan dengan mengajarkan kepada masyarakat agar mereka paham dan sadar dalam menjaga lingkungan serta pemanfaatan sumber daya alam yang ada disekitarnya.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

E. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

	Penelitian			Penelitian yang sedang dikaji
	I	II	III	
Judul	Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pemanfaatan Lahan Kosong Melalui Pertanian Holtikultura di Dusun Junggo Desa Sukolelo Kecamatan Prigen Kabupaten Pasuruan	Pengorganisasian Masyarakat Melalui Pemanfaatan Lahan Pekarangan Menuju Kampung Herbal di Desa Sukolelo Kecamatan Prigen Kabupaten Pasuruan	Optimalisasi Pekarangan Sebagai Kebun Gizi Keluarga (Pendampingan Masyarakat Di Desa Ngadirejo Kecamatan Rengel Kabupaten Tuban)	Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pertanian Berbasis Ruang Desa Sumberkembar Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto
Nama Peneliti	Nashiruddin Hanif	Luluk Nur Nisak	Dewi Amalia Munawaroh	Afifa Laili Maghfiroh
Tahun	2021	2019	2019	2022
Metode	<i>Asset Based Community Development</i> (ABCD)	<i>Asset Based Community Development</i> (ABCD)	<i>Asset Based Community Development</i> (ABCD)	<i>Asset Based Community Development</i> (ABCD)
Hasil Temuan	Hasil temuan setelah adanya kegiatan pendampingan yang ada di Desa Sukolelo	Hasil dari proses pendampingan pada masyarakat Desa Sukolelo adalah terjadi perubahan	Hasil dari proses pemberdayaan masyarakat di Desa Ngadirejo adalah terdapat perubahan yang terjadi dimasyarakat,	Hasil dari penelitian yang dilakukan di Desa Sumberkembar adalah masyarakat dapat

	adalah terjadi peningkatan kesadaran masyarakat dalam memanfaatkan tanah pekarangan yang dijadikan pertanian holtikultura.	pada masyarakat melalui pemanfaatan potensi alamnya dimana potensi tersebut dikembangkan melalui pemanfaatan lahan pekarangan yang dijadikan sebagai kebun herbal.	mereka menjadi lebih paham dan mengimplementasikan serta memanfaatkan aset yang dimiliki melalui pemanfaatan pekarangan menjadi kebun gizi.	meningkatkan ketahanan pangannya melalui kegiatan pertanian berbasis pekarangan dan masyarakat menjadi lebih sadar bahwa mereka memiliki aset yang memang perlu dikembangkan.
Tujuan Penelitian	Untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pengelolaan lahan pekarangan melalui pertanian holtikultura dan meningkatkan ekonomi masyarakat agar lebih sejahtera.	Untuk memberdayakan masyarakat melalui pemanfaatan lahan pekarangan yang masih kosong dengan melakukan kegiatan penanaman obat-obatan herbal dan cara pengolahannya serta membuat produk dari olahan tanaman obat-obatan. Selain itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk	Agar masyarakat sadar mereka memiliki potensi yang harus dikembangkan melalui kebun gizi dan masyarakat paham bahwa untuk meningkatkan kualitas kesehatan dan gizi bukan hanya tugas seorang tenaga kesehatan namun, perlu adanya peran masyarakat dalam meningkatkan	Untuk meningkatkan kesadaran masyarakat agar dapat memanfaatkan potensinya melalui pemanfaatan lahan pekarangan yang masih kosong serta meningkatkan aksesibilitas masyarakat dalam meningkatkan ketahanan pangan melalui pertanian berbasis ruang.

		mengembangkan potensi Desa Sukolelo menjadi salah satu kampung herbal.	kualitas hidup mereka.	
--	--	--	------------------------	--

Sumber: Diolah oleh peneliti



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Asset Based Community Development (ABCD)

Pengembangan masyarakat berbasis aset atau yang sering disebut *Asset Based Community Development* (ABCD) merupakan suatu pendekatan dalam pemberdayaan masyarakat yang berfokus pada kekuatan dan kemampuan masyarakat. Pendekatan *Asset Based Community Development* (ABCD) menitikberatkan pada pengelolaan aset dan potensi yang terdapat dilingkungan masyarakat serta yang dimiliki masyarakat sendiri.

Pokok dari pendekatan berbasis aset ini terletak pada kisah keberhasilan yang telah digapai sehingga masyarakat memiliki kesadaran dan pengakuan atas kekuatan dan aset yang dimiliki. Aset merupakan suatu modal untuk memunculkan rasa keterlibatan dan kebermaknaan dalam hidup, sumber daya untuk bergerak dalam kehidupan, kemampuan untuk bertindak, serta motivasi untuk bertanggung jawab dan bermanfaat.

Jadi, pendekatan berbasis aset ini muncul dari kesadaran dan pengakuan atas kekuatan dan aset yang dimiliki komunitas ataupun masyarakat dan fokus pada kemampuan yang dimiliki, kemudian tidak memandang suatu masalah maupun hambatan yang ditemui. Pendekatan ini memiliki tujuan yaitu menggali, mengenali, dan mengungkapkan potensi aset yang dimiliki oleh suatu komunitas.

Pendekatan *Asset Based Community Development* (ABCD) memiliki latar belakang pemikiran dan beberapa prinsip yang melandasinya. Prinsip tersebut

menuju pada pemahaman bahwa perubahan masyarakat yang penuh makna serta bertahan lama berasal dari dalam diri masyarakat. Kemudian pada dasarnya masyarakat tidak dibangun atas dasar kekurangan, kebutuhan, dan masalah, namun masyarakat dibangun diatas sumber-sumber yang tersedia, kapasitas yang dimiliki, dan kekuatan serta aspirasi yang ada.

Dibawah ini merupakan prinsip-prinsip dalam pengembangan masyarakat berbasis aset yaitu sebagai berikut:

1. Setengah Terisi Lebih Berarti dari Pada Setengah Kosong (*Half Full* dari pada *Half Empty*)

Maksud dari *Half Full and Half Empty* dalam pendekatan ABCD lebih fokus terhadap kekuatan dan kemampuan yang dimiliki masyarakat. *Half Full and Half Empty* diilustrasikan seperti gelas yang setengah terisi oleh air, artinya pendekatan ABCD lebih fokus pada isi gelas bukan pada kosongnya. Isi air yang ada didalam gelas merupakan aset yang berarti kekuatan dan kemampuan yang dimiliki oleh masyarakat.

Apabila masyarakat belum menyadari aset yang mereka miliki dan hanya berpikir kekurangannya saja, maka yang akan berulang kali muncul adalah keluhan, keasah, perasaan tak berdaya, perasaan tidak kondusif, dan selalu berpegang pada orang lain. Apabila masyarakat dapat melihat banyaknya kekuatan dan kelebihan yang mereka miliki dan mampu merenungi bagaimana cara mengembangkan aset yang mereka miliki, maka proses pemberdayaan masyarakat lebih mudah dilakukan.

Saat masyarakat sadar akan superioritas dan aset yang mereka miliki, disaat itulah mereka mengetahui kontribusi apa yang dapat mereka berikan. Selain itu, kekuatan masyarakat secara tidak langsung sama

dengan keinginan warga yang beragam, dan mampu menyumbangkan kemampuan yang ada untuk kehidupan masyarakat yang lebih baik.

2. Semua memiliki potensi (*Nobody Has Nothing*)

Nobody Has Nothing merupakan prinsip dalam ABCD, dimana setiap orang dianugrahi kelebihan masing-masing, tidak ada seorangpun yang tidak memiliki kelebihan, semua orang bisa berbuat untuk kebaikan, kemajuan, dan kesuksesan berbekal kelebihan yang dimiliki.

Melihat hal tersebut, tidak ada sebab dari masing-masing komunitas untuk tidak ikut dalam perubahan yang lebih baik lagi. Keterbatasan fisik ataupun materi tidak menghalangi untuk tidak saling berkontribusi, karna diluar masih jumlah orang yang memiliki keterbatasan fisik masih sangat banyak namun, mereka bisa berhasil dan sukses mewujudkan keterbatasannya menjadi sebuah keberkahan dan kekuatan dalam hidupnya.¹⁶

Pada surah Ali-Imron ayat 191 disebutkan:

الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ
وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ
هَذَا بَاطِلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

“Manusia yang cerdas adalah manusia yang menyadari kelebihan yang dimiliki, dan tidak ada ciptaan Tuhan yang sia-sia di muka bumi ini.”

Kutipan ayat diatas menjadi penguat, sesungguhnya selalu ada faedah yang bisa diambil dari setiap apa yang sudah Tuhan ciptakan. Semua memiliki

¹⁶ Nadhir Salahuddin, *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya.....*,25

keunggulan masing-masing yang harus terus dikembangkan dan dimanfaatkan agar menjadi manusia yang tidak merugi.

3. Partisipasi

Partisipasi berasal dari bahasa Inggris yaitu “*participation*” yang berarti keikutsertaan. Partisipasi merupakan keterlibatan mental dan emosi seseorang pada pencapaian tujuan dan ikut bertanggung jawab didalamnya. Adapun bentuk partisipasi yaitu partisipasi vertikal dan partisipasi horizontal. Partisipasi vertikal merupakan suatu situasi tertentu dalam masyarakat yang terjun didalamnya, dimana masyarakat berada sebagai posisi bawahan. Kemudian partisipasi horizontal yaitu masyarakatnya tidak mustahil untuk memiliki gagasan dimana setiap anggota atau kelompok masyarakat berpartisipasi secara horizontal antara satu dengan yang lainnya.

4. Kemitraan

Dalam pendekatan pemberdayaan masyarakat berbasis ABCD *kemitraan* menjadi modal utama yang sangat diperlukan untuk memaksimalkan posisi dan peran masyarakat dalam pembangunan. Dimana masyarakat diposisikan sebagai penggerak.

Kemitraan sendiri memiliki beberapa prinsip yaitu:

- a. Prinsip saling percaya
- b. Prinsip saling kesepahaman
- c. Prinsip saling menghormati
- d. Prinsip kesetaraan
- e. Prinsip keterbukaan
- f. Prinsip bertanggung jawab bersama
- g. Prinsip saling menguntungkan

5. Penyimpangan Positif (*Positive Deviance*)

Penyimpangan positif merupakan arti dari *Positive Deviance*, secara terminologi penyimpangan positif adalah suatu pendekatan terhadap perubahan perilaku individu dan sosial masyarakat beralaskan pada kenyataan bahwa setiap anggota masyarakat, walaupun tidak banyak terdapat orang-orang yang mengimplementasikan rancangan strategi yang memungkinkan bagi mereka untuk mencari solusi yang lebih baik atas masalah yang mereka hadapi dari pada teman-teman mereka.

6. Bermula dari dalam masyarakat (*Endogenous*)

Secara istilah *endogenous* memiliki arti dalam, jika dikaitkan dengan pengembangan masyarakat berarti diartikan dikembangkan dari dalam “masyarakat”. Pemaknaan kata *endogenous* akan mengikuti sub bab kata yang disifatinya. Maka dari itu, jika kata yang disifati dan muncul sebelumnya adalah pembangunanyang dikembangkan dari dalam masyarakat sendiri. Dalam proses pembangunan *endogenous* memiliki beberapa konsep inti yang menjadi prinsip dalam pengembangan berbasis aset, diantaranya yaitu:

- a. Memiliki kendali lokal atas proses pembangunan
- b. Mempertimbangkan nilai budaya secara mendalam.
- c. Mengapresiasi cara pandang dunia
- d. Menemukan keseimbangan antara sumber daya lokal dan eksternal

7. Mengarah pada sumber energi (*Heliotropic*)

Heliotropic memiliki istilah menggambarkan proses berkembangnya tanaman yang cenderung mengarah pada sinar matahari yang tak lain adalah sinar matahari sebagai sumber energi bagi tanaman.

Sama halnya dengan masyarakat, mereka akan berkembang menjadi lebih baik melalui sumber kehidupan komunitas mereka.

B. Prosedur Pendampingan

Asset Based Community Development (ABCD) memiliki salah satu tahapan yang paling terkenal yakni *Appreciative Inquiry* (AI). *Appreciative Inquiry* (AI) ini adalah sebuah ide perubahan positif berdasarkan siklus 5-D yakni *Discovery, Dream, Design, Define dan Destiny*. Inti dari AI ini sebuah gagasan sederhana, yaitu organisasi akan bergerak atas apa yang dicita-citakan atau menuju kepada apa yang mereka impikan.

Tiap tahapan dari *Appreciative Inquiry* (AI) ini mempunyai kepentingannya masing-masing dan saling mendukung satu sama lain sehingga semua langkah menjadi penting dalam tahap pengembangan masyarakat berdasarkan aset yang mereka miliki ini. *Appreciative Inquiry* (AI) melihat pengembangan masyarakat melalui cara lain bukan melalui pendekatan masalah sebagaimana pendekatan yang lain. Sebaliknya, *Appreciative Inquiry* (AI) berorientasi pada hal-hal positif yang dimiliki oleh masyarakat dalam hal ini adalah berupa aset yang dimiliki oleh komunitas.

Proses *Appreciative Inquiry* (AI) dilakukan melalui 5 tahapan yakni di antaranya sebagai berikut:

1. *Discovery*

Langkah pertama dalam tahapan *Appreciative Inquiry* (AI) ini adalah dengan pencarian mendalam mengenai potensi apa yang dimiliki oleh masyarakat. dapat dilakukan melalui wawancara mendalam dalam forum bersama dengan masyarakat atau menggali informasi mengenai kesuksesan masa lalu yang pernah dicapai sebelumnya.

2. *Dream*

Dream atau secara harfiah dapat diartikan mimpi adalah tahapan di mana peneliti bersama dengan masyarakat mengurai mimpi apa yang akan dicapai bersama berdasarkan dengan penggalian informasi secara mendalam terkait pengalaman sukses masa lalu dan potensi yang dapat dikembangkan. Pada tahap ini masing-masing individu komunitas diharap dapat menjelaskan apa yang menjadi harapan dan cita-citanya yang kemudian akan disepakati bersama tentang harapan mana yang akan diupayakan untuk dicapai bersama-sama melalui langkah selanjutnya.

3. *Design*

Setelah melakukan penggalian mimpi bersama dengan masyarakat maka selanjutnya dalam tahap ini adalah merumuskan strategi atau langkah-langkah yang dapat dilalui untuk mencapai mimpi bersama dengan masyarakat tentunya dalam tahap ini juga dilakukan bersama dengan masyarakat agar terdapat keselarasan pemikiran sehingga dapat lebih fokus dalam mencapai harapan.

4. *Define*

Setelah masyarakat menemukan apa yang diharapkan untuk dicapai kemudian merencanakan pencapaiannya melalui beberapa strategi maka pada tahap ini langkah kemudian yang dilakukan adalah melaksanakan aksi sesuai dengan rancangan yang telah disepakati.

5. *Destiny*

Pada tahap ini langkah yang dilakukan adalah memastikan bahwa aksi yang dilakukan telah sesuai rancangan kemudian melakukan pengawasan terhadap alur yang dilakukan melalui monitoring dan evaluasi kegiatan sehingga program yang

dilaksanakan dapat tepat dan tidak keluar dari apa yang telah direncanakan.

C. Subyek Penelitian

Subyek pendampingan dalam penelitian ini adalah masyarakat yang ada di Desa Sumberkembar Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto yang secara terbuka mengikuti proses kegiatan. Subjek penelitian yang dilakukan oleh peneliti ialah kepada masyarakat Desa Sumberkembar yang terbagi menjadi beberapa golongan yaitu diantaranya:

1. Kelompok Wanita Tani (KWT) Loh Jinawi Dusun Sumberkembar Desa Sumberkembar Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto
2. Kelompok Ibu-ibu PKK Desa Sumberkembar

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Pemetaan Komunitas (*Community Mapping*)

Pemetaan komunitas merupakan suatu pendekatan atau cara untuk memperluas akses ke pengetahuan lokal. Teknik ini memotivasi masyarakat melalui pertukaran informasi dan memberikan peluang bagi masyarakat untuk ikut andil dalam proses yang bisa memberikan pengaruh terhadap lingkungan dan kehidupan mereka.

Fungsi teknik *community mapping* ini adalah untuk membenahi dan memajukan keterlibatan masyarakat dalam pemetaan, pemetaan komunitas sebagai proses pengumpulan dan meningkatkan geospasial, dan memajukan pemahaman komunitas tentang wilayah yang ditinggalinya.

Pada proses pemetaan wajib melibatkan pihak terkait seperti organisasi masyarakat, aparat desa, dan kelompok tertentu. Adapun tujuan dari pemetaan ini adalah agar komunitas belajar bisa mendalami dan mengenali kekuatan yang telah mereka miliki sebagai

bagian dari kelompok. Apa yang mampu dilaksanakan dengan baik saat ini dan siapa diantara mereka yang mempunyai keterampilan atau sumber daya.¹⁷

2. Penelusuran Wilayah (*Transect*)

Secara terminologi transek merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk menelusuri wilayah dengan tujuan untuk mengetahui dan memahami kondisi fisik seperti tanah, tumbuhan, kondisi sosial masyarakat, masalah-masalah yang sedang dihadapi, perlakuan yang telah direncanakan, dan rencana yang akan dilakukan. Hasil dari transek dapat digambarkan dalam diagram transek atau gambaran irisan muka bumi.¹⁸

3. *Focus Group Discussion* (FGD)

Focus group discussion merupakan metode untuk diskusi yang memfokuskan satu pembahasan tentang tema yang akan diteliti. Tujuan dari FGD ini adalah untuk mendapatkan informasi mengenai aset dan potensi yang dimiliki anggota komunitas. Teknik dapat mempermudah peneliti dalam menjalin kepercayaan dan memahami masyarakat, serta pengalaman yang dimiliki oleh anggota masyarakat.

4. Wawancara Partisipatif

Wawancara partisipatif merupakan teknik observasi dengan cara tanya jawab. Wawancara partisipatif bersifat terbuka, maksudnya adalah jawaban tidak ditentukan terlebih dulu, pembicaraan juga lebih santai namun dibatasi dengan topik yang telah dipersiapkan. Adapun tujuan dari wawancara partisipatif ini sebagai berikut:

- a. Mengamati kondisi spesifik seperti sumber daya yang terdapat di masyarakat, kesehatan keluarga, jenis profesi, dan lain sebagainya

¹⁷ Nadhir Salahuddin dkk, *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel.....*,54

¹⁸ Agus Afandi dkk, *Modul Riset Transformatif*, (Sidoarjo:Dwiputra Pustaka Jaya, 2017),86

- b. Mengamati berbagai aspek kehidupan yang ada di desa
- c. Membandingkan kondisi individu dengan kondisi umum masyarakat desa dan pandangan individu dengan pandangan kelompok masyarakat.

E. Teknik Validasi Data

Teknik validasi data merupakan teknik yang digunakan untuk menguji kebenaran dan keakuratan data yang diperoleh peneliti selama melakukan penelitian. Terdapat beberapa teknik dalam memvalidasi data, salah satunya adalah teknik triangulasi. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi.¹⁹ Triangulasi dilaksanakan dengan menanyakan hal yang sama dengan teknik yang berbeda, yaitu dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Triangulasi sumber, dilakukan dengan cara memeriksa data yang telah didapatkan melalui sejumlah sumber, yang telah dikaji oleh peneliti sehingga menemukan kesimpulan.²⁰

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah usaha untuk menggali data secara terstruktur mengenai daftar hasil penelitian, wawancara, dan data-data pendukung yang lain. Guna memperluas pengetahuan tersebut analisis perlu diteruskan dengan berusaha untuk mencari makna. Sesudah seluruh data terkumpul, maka tahap selanjutnya adalah menganalisa data.

Pada saat melakukan analisa data, peneliti memakai cara induksi yaitu dengan cara ini kita berangkat dari kejadian yang nyata. Dalam tahap ini peneliti berupaya

¹⁹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 241

²⁰ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: ALFABETA, 2010), hal. 84

menyimpulkan penelitian ini sesuai informasi-informasi nyata yang peneliti dapatkan ketika melaksanakan penelitian lapangan. ²¹ Berikut adalah teknik yang digunakan oleh peneliti untuk menganalisis data dalam penelitian ini:

1. Skala Prioritas (*Low Hanging Fruit*)

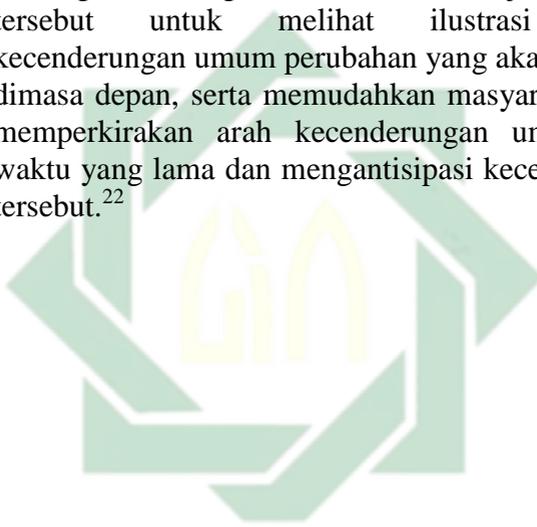
Skala Prioritas (*Low Hanging Fruit*) merupakan teknik untuk mencapai harapan dan cita-cita masyarakat melalui hal yang sederhana untuk dilakukan. Dalam pendekatan pemberdayaan berbasis aset prinsip ini mengaitkan, menggerakkan, dan mengelola aset yang sudah dipetakan untuk membentuk suatu program. Langkah-langkahnya adalah mengklasifikasikan, menghubungkan, dan memilih aset yang sudah dipetakan, kemudian menciptakan peluang ekonomi dari aset yang ditemukan, dimulai dari pemilihan aset yang paling mudah dan memungkinkan untuk dikembangkan, setelah itu bergerak kearah pengembangan aset-aset yang lain.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

²¹ W. Gulo, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT. Gramedia, 2004), hal 29

2. *Trend and change*

Trend and change adalah teknik untuk memudahkan masyarakat dalam mengidentifikasi perubahan serta kecenderungan diberbagai bentuk situasi dan kegiatan masyarakat dari waktu ke waktu. Hasil dari identifikasi ini digambarkan melalui bagan perubahan dan kecenderungan yang bersangkutan dengan tema tertentu. Tujuan dari hal tersebut untuk melihat ilustrasi adanya kecenderungan umum perubahan yang akan berlanjut dimasa depan, serta memudahkan masyarakat untuk memperkirakan arah kecenderungan umum pada waktu yang lama dan mengantisipasi kecenderungan tersebut.²²



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

²² Agus Afandi dkk, *Modul Riset Transformatif*, (Sidoarjo: Dwiputra Pustaka Jaya, 2017),65

G. Jadwal pendampingan

Tabel 3.1 Jadwal Pendampingan

No.	Kegiatan	Pelaksanaan (Mingguan)															
		Maret				April				Mei				Juni			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Pemetaan awal		■	■													
2.	Membangun hubungan kemanusiaan				■	■	■	■									
3.	Penentuan agenda riset							■									
4.	Pemetaan partisipatif								■	■							
5.	Merumuskan aset									■							
6.	Menyusun strategi pemberdayaan										■						
7.	Pengorganisasian masyarakat											■	■				
8.	Aksi perubahan													■	■		
9.	Monitoring dan Evaluasi																■

Sumber: Diolah oleh peneliti

BAB IV

KONDISI DESA SUMBERKEMBAR SEBAGAI TEMPAT PENELITIAN

A. Kondisi Geografis

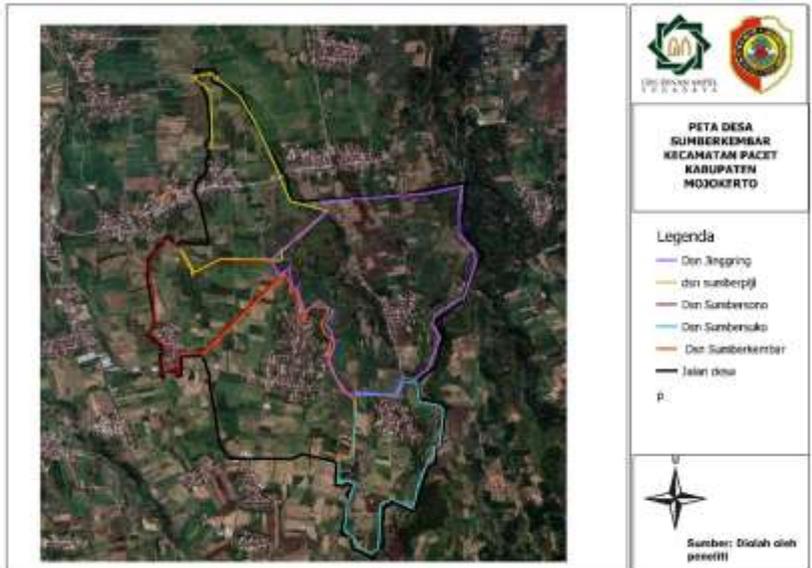
Desa Sumberkembar merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto Provinsi Jawa Timur. Desa Sumberkembar berada di dataran tinggi lereng gunung welirang yang wilayahnya didominasi dengan persawahan. Desa Sumberkembar memiliki luas wilayah desa 2,7 km², secara geografis Desa Sumberkembar terletak di antara 112°54'6" Bujur Timur dan -7617491 Lintang Selatan.

Desa Sumberkembar berada pada ketinggian 240 MDPL dengan luas wilayah 2.705 km².²³ Kondisi fisik Desa Sumberkembar Kecamatan Pacet merupakan karakteristik dataran tinggi dengan tingkat kemiringan 15-40% namun tidak terindikasi berpotensi rawan longsor namun apabila curah hujan sedang tinggi sering kali terjadi banjir.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

²³Kecamatan Pacet Dalam Angka Tahun 2019, Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Mojokerto

Gambar 4.1
Peta Desa Sumberkembar



Sumber: Quantum GIS

Desa Sumberkembar memiliki 5 dusun yaitu Dusun Summersuko, Dusun Sumberkembar, Dusun Sumbersono, Dusun Jinggring, dan Dusun Sumberpiji. Desa Sumberkembar memiliki 4 batas wilayah yaitu sebelah utara berbatasan dengan Desa Kuripansari, sebelah timur berbatasan dengan persawahan dan hutan, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Mojokembang, dan sebelah barat berbatasan dengan Desa Bendunganjati. Untuk orbitasi wilayah Desa Sumberkembar kebeberapa tempat adalah sebagai berikut:

1. Jarak tempuh ke Kabupaten Mojokerto : 27 Km
Lama jarak tempuh : 44 menit
2. Jarak tempuh ke kantor Kecamatan Pacet : 9 Km
Lama jarak tempuh : 15 menit
3. Jarak tempuh ke Ibu kota Provinsi Jatim : 67 Km
Lama jarak tempuh : 1 Jam 28 Menit

B. Kondisi Demografis

Kondisi demografis Desa Sumberkembar Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto memiliki penduduk laki-laki dan perempuan yang tersebar dilima dusun dengan Rukun Tetangga (RT) sebanyak 22 RT dan 9 Rukun Warga (RW) yang akan dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Jumlah RT dan RW Desa Sumberkembar

No	Dusun	Rukun Tetangga (RT)	Rukun Warga (RW)
1.	Sumberkembar	1-3	1
		4-6	2
		7-9	3
		10-11	4
2.	Sumbersuko	1-3	5
		4-6	6
3.	Jinggring	1-3	7
4.	Sumberpiji	1-3	8
5.	Sumbersono	1-3	9

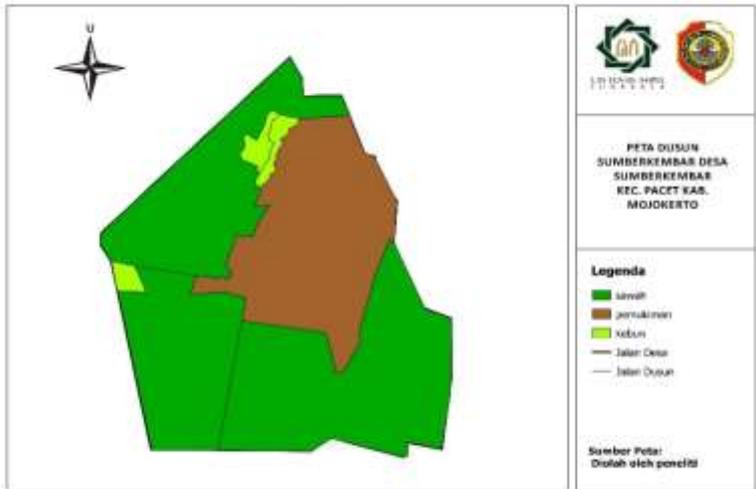
Sumber: Hasil Wawancara oleh Peneliti

Berdasarkan tabel diatas Dusun Sumberkembar terdapat 11 Rukun Tetangga (RT) dan 4 Rukun Warga (RW) yaitu RW.1-4, Dusun Sumbersuko terdapat 6 RT dan 2 RW yaitu RW 5-6, Dusun jinggring terdapat 3 RT dan 1 RW yaitu RW.7, Dusun Sumberpiji terdapat 3 RT

dan 1 RW yaitu RW 8, dan Dusun Sumbersono terdapat 3 RT dan 1 RW yaitu RW 9.

Dalam penelitian ini, peneliti memilih Dusun Sumberkembar sebagai objek penelitian dalam pemanfaatan lahan pekarangan, Berikut merupakan peta Dusun Sumberkembar.

Gambar 4.2
Peta Dusun Sumberkembar



Sumber: *Quantum GIS*

Jumlah penduduk Desa Sumberkembar berjumlah 3.232 jiwa. Adapun jumlah penduduk Desa Sumberkembar jika dilihat berdasarkan jenis kelamin yaitu sebagai berikut:

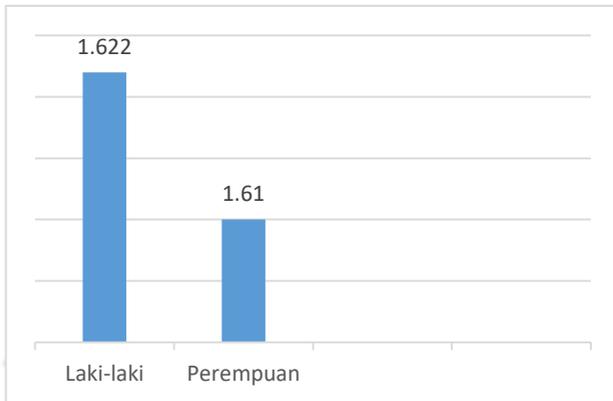
Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1.	Laki-Laki	1.622
2.	Perempuan	1.610

Sumber: *Data Indeks Desa Membangun Desa Sumberkembar tahun 2021*

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah total penduduk Desa Sumberkembar berjumlah 3.232 jiwa yang tersebar dilima dusun, kemudian jika dilihat dari grafik sebagai berikut:

Grafik 4.1 Jumlah Penduduk Desa Sumberkembar Berdasarkan Jenis Kelamin



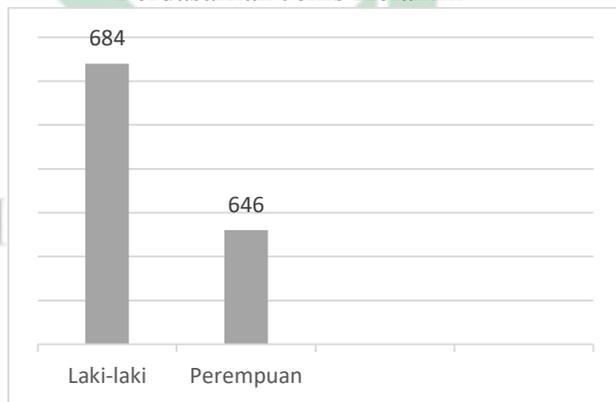
Sumber: Data Indeks Desa Membangun Desa Sumberkembar tahun 2021

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Dari grafik diatas dapat dilihat bahwa perbandingan jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin, penduduk Desa Sumberkembar berjumlah 3.232 jiwa yang terdiri dari 1.622 penduduk laki-laki dan 1.610 penduduk perempuan. Sedangkan jumlah Kepala Keluarga (KK) yang ada di Desa Sumberkembar berjumlah 1.080 KK. Jika diidentifikasi secara detail lagi terdapat KK yang berstatus perempuan kepala keluarga di Desa Sumberkembar yaitu berjumlah 38 KK²⁴.

Tempat penelitian peneliti berada di Dusun Sumberkembar, Dusun Sumberkembarnya sendiri memiliki jumlah penduduk paling banyak dibandingkan empat dusun lainnya, yaitu memiliki jumlah penduduk sebanyak 1.330 jiwa. Berikut ini merupakan jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin di Dusun Sumberkembar:

Grafik 4.2 Jumlah Penduduk Dusun Sumberkembar Berdasarkan Jenis Kelamin

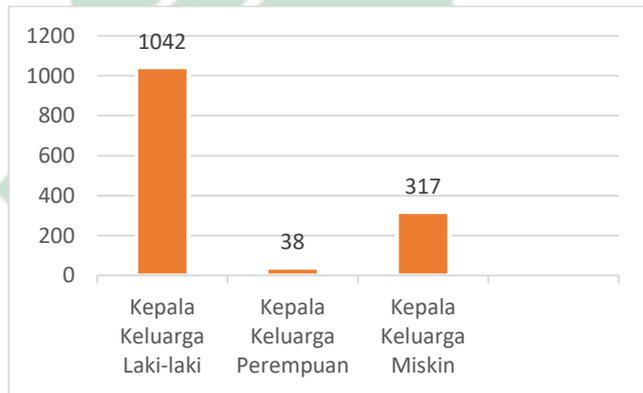


Sumber: Wawancara peneliti

²⁴ Data Indeks Desa Membangun (IDM) Desa Sumberkembar, Kecamatan Pacet, Kabupaten Mojokerto, tahun 2021

Grafik diatas menunjukkan bahwa jumlah penduduk laki-laki di Dusun Sumberkembar berjumlah 684 jiwa dan jumlah penduduk perempuan berjumlah 646 jiwa. Jika diidentifikasi secara detail lagi terdapat KK perempuan dan KK penduduk miskin di Desa Sumberkembar, hal tersebut dapat dilihat pada grafik berikut:

Grafik 4.3 Perbandingan Jumlah KK Desa Sumberkembar Berdasarkan Jenis Kelamin



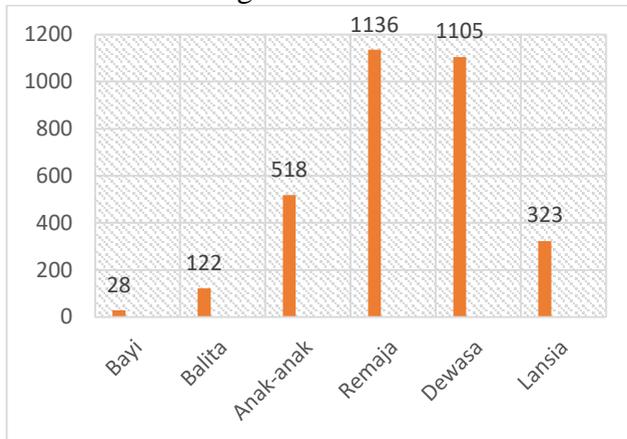
Sumber: *Data Indeks Desa Membangun Desa Sumberkembar tahun 2021*

Dari diagram diatas dapat dilihat bahwa KK yang berstatus laki-laki berjumlah 1042 KK dan KK yang berstatus perempuan berjumlah 38 KK, serta KK yang termasuk keluarga miskin berjumlah 317 KK. Kemudian peneliti juga mengumpulkan data KK khusus Dusun Sumberkembar, untuk jumlah KK yang ada di Dusun Sumberkembar terdapat 442 KK.

Adapun jumlah penduduk Desa Sumberkembar berdasarkan usia mulai dari bayi yaitu umur < 1 tahun,

balita yaitu 1-4 tahun, anak-anak yaitu 5-14 tahun, remaja yaitu 15-39 tahun, dewasa yaitu 40-64 tahun, dan lansia yaitu 65 tahun keatas. Berikut gambaran grafik jumlah penduduk berdasarkan usia:

Grafik 4.4 Perbandingan Penduduk Berdasarkan Usia



Sumber: Data Indeks Desa Membangun Desa Sumberkembar tahun 2021

Jumlah penduduk Desa Sumberkembar berdasarkan usia dapat diketahui dari grafik diatas, yaitu jumlah penduduk yang tergolong bayi terdapat 28 jiwa, balita terdapat 122 jiwa, anak-anak terdapat 518 jiwa, remaja terdapat 1.136 jiwa, dewasa terdapat 1.105 jiwa, dan untuk lansia terdapat 323 jiwa. Jadi total keseluruhan adalah 3.232 jiwa.

C. Sejarah Desa

Asal usul adanya Desa Sumberkembar menurut penduduk sesepuh desa, Desa Sumberkembar berasal dari gabungan dua wilayah desa yang tergabung menjadi satu yaitu diantara Desa Pandan dan Desa Sumberkembar. Letak Desa Pandan sendiri dulunya berada disebelah barat Desa Sumberkembar.

Keberadaan Desa Sumberkembar saat ini berkat adanya Mbah Dandang, beliau merupakan pembabat Desa Sumberkembar bersama tujuh sahabatnya. Mbah Dandang adalah seorang tokoh yang berasal dari Kerajaan Mataram. Pada saat membabat Desa Sumberkembar beliau dan ketujuh sahabatnya menemukan dua sumber mata air yang berada disebelah utara dan selatan desa. Ditemukannya dua sumber mata air itulah, Mbah Dandang mulai memberikan nama untuk daerah yang baru dengan sebutan “Sumberkembar”, karna alasan tersebut Desa Pandan yang berada di sebelah barat desa seolah dipindahkan kesisi timur dan berubah sebutan menjadi Sumberkembar. Jasa Mbah Dandang hingga saat ini dirasakan oleh masyarakat karna beliau juga membuka saluran irigasi yang disebut “Kali Dandang” (Wangan tengah) yang dapat mengairi sawah.

Tidak banyak masyarakat mengetahui mengenai awal pemerintahan desa, namun pada saat itu banyak yang menginformasikan bahwa awal pemerintahan desa dipimpin oleh lurah yang bernama Mbah Siram. Pada tahun-tahun berikutnya yaitu sekitar tahun 1964 dipimpin oleh lurah yang bernama Kartorejo. Tidak banyak yang tau apa jasa-jasa beliau sehingga nama beliau digunakan sebagai nama jalan hingga saat ini.

D. Kondisi Pendidikan

Instansi Pendidikan yang terdapat di Desa Sumberkembar sudah beroperasi dengan baik dan juga sesuai dengan kurikulum yang telah ditentukan. Beberapa instansi Pendidikan yang terdapat di Desa Sumberkembar, sebagai berikut:

Tabel 4.3
Lembaga Pendidikan

No	Nama Lembaga Pendidikan	Jumlah	Status
1.	PAUD Bina Bangsa	1	Negeri
2.	TK Dharma Wanita	1	Negeri
3.	SD Sumberkembar	1	Negeri
4.	MI Pancasila	1	Swasta
5.	TPQ Al - Falah	2	Negeri

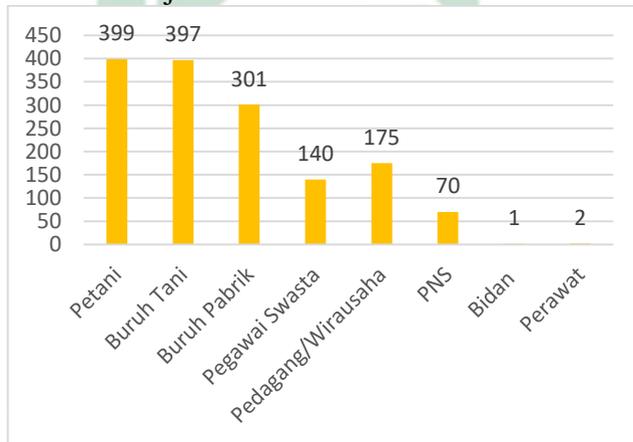
Sumber: Data Indeks Desa Membangun Desa Sumberkembar tahun 2021

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa terdapat beberapa lembaga yang ada di Desa Sumberkembar yaitu PAUD Bina Bangsa yang berjumlah satu dengan status negeri, selanjutnya terdapat TK Dharma Wanita yang berjumlah 1 dengan status negeri, kemudian terdapat SD Sumberkembar yang berjumlah 1 dengan status negeri dan MI Pancasila yang berstatus swasta. Untuk lembaga pendidikan keagamaan terdapat 2 TPQ di Desa Sumberkembar yaitu TPQ Al-Falah.

E. Kondisi Perekonomian

Kondisi perekonomian dapat dilihat dari jenis pekerjaan yang dimiliki masyarakat Desa Sumberkembar, masyarakat memiliki berbagai macam pekerjaan yang dapat menunjang kehidupan mereka walaupun hasil yang didapat sedikit namun masyarakat tetap melakukan pekerjaan itu dengan baik demi memenuhi kehidupan keluarga. Berikut merupakan grafik berbagai macam mata pencaharian penduduk Desa Sumberkembar:

Grafik 4.5
Jenis Pekerjaan Penduduk Desa Sumberkembar



Sumber: Data Indeks Desa Membangun Desa Sumberkembar tahun 2021

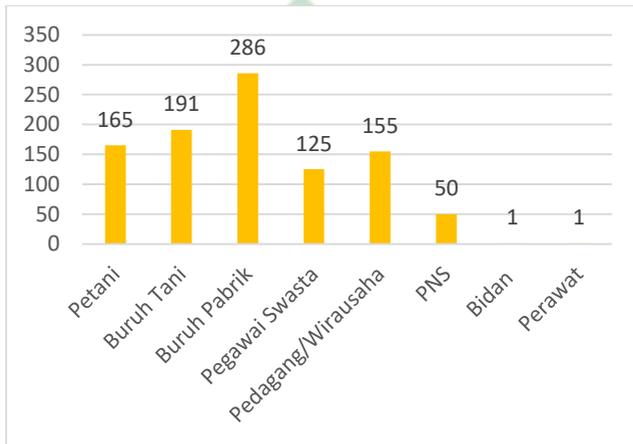
Dari grafik diatas menunjukkan berbagai macam mata pencaharian penduduk Desa Sumberkembar, adapun jumlah penduduk yang berprofesi sebagai petani sebanyak 399 orang, kemudian yang berprofesi sebagai buruh tani sebanyak 397 orang, buruh pabrik berjumlah 301 orang, pegawai swasta berjumlah 140 orang, yang berprofesi sebagai pedagang/wirawasta berjumlah 175

orang, PNS berjumlah 70 orang, selanjutnya yang berprofesi sebagai bidan berjumlah 1 orang, dan yang berprofesi sebagai perawat berjumlah 2 orang.

Untuk jenis mata pencaharian ditempat penelitian peneliti yaitu Dusun Sumberkembar terbagi sebagai berikut:

Grafik 4.6

Jenis Pekerjaan Penduduk Dusun Sumberkembar



Sumber: Wawancara peneliti

Dari grafik diatas menunjukkan mata pencaharian penduduk Dusun Sumberkembar, adapun jumlah penduduk yang berprofesi sebagai petani sebanyak 165 orang, kemudian yang berprofesi sebagai buruh tani sebanyak 191 orang, buruh pabrik berjumlah 286 orang, pegawai swasta berjumlah 125 orang, yang berprofesi sebagai pedagang/wirawasta berjumlah 155 orang, PNS berjumlah 50 orang, selanjutnya yang berprofesi sebagai bidan berjumlah 1 orang, dan yang berprofesi sebagai perawat berjumlah 1 orang.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa jenis mata pencaharian yang paling banyak di Desa Sumberkembar adalah petani dan buruh tani, hal tersebut dikarenakan di Desa Sumberkembar banyak lahan pertanian oleh karna itu tidak heran jika penduduk Desa banyak yang berprofesi sebagai petani dan buruh tani. Berikut merupakan jumlah pekerjaan penduduk berdasarkan jenis kelamin di Desa Sumberkembar:

Tabel 4.4
Jumlah Pekerjaan Penduduk Desa Sumberkembar Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah Penduduk Laki-laki	Jumlah Penduduk Perempuan
1.	Petani	329	70
2.	Buruh Tani	342	55
3.	Buruh Pabrik	217	84
4.	PNS	52	18
5.	Swasta	80	60
6.	Wiraswasta	95	80
7.	Bidan	-	1
8.	Perawat	1	1

Sumber: Data Indeks Desa Membangun Desa Sumberkembar tahun 2021

Tabel diatas menunjukkan jumlah pekerjaan penduduk berdasarkan jenis kelamin, penduduk laki-laki yang bekerja sebagai petani berjumlah 329 jiwa sedangkan penduduk perempuan yang bekerja sebagai petani berjumlah 70 jiwa. Untuk penduduk laki-laki yang bekerja sebagai buruh tani berjumlah 342 dan penduduk perempuan berjumlah 55 jiwa. Untuk penduduk laki-laki yang bekerja sebagai buruh pabrik berjumlah 217 jiwa dan penduduk perempuan berjumlah 84 jiwa. Selanjutnya

penduduk laki-laki yang bekerja sebagai PNS berjumlah 52 jiwa dan penduduk perempuan yang bekerja PNS berjumlah 18 jiwa. Untuk penduduk laki-laki yang bekerja swasta berjumlah 80 jiwa dan penduduk perempuannya berjumlah 60 jiwa. Untuk penduduk laki-laki yang berwiraswasta berjumlah 95 jiwa dan penduduk perempuan yang berwiraswasta berjumlah 80 jiwa. Kemudian yang bekerja sebagai bidan hanya 1 bidan perempuan dan yang bekerja sebagai perawat terdapat 1 laki-laki dan 1 perempuan.

Berikut merupakan jumlah pekerjaan penduduk Dusun Sumberkembar berdasarkan jenis kelamin:

Tabel 4.5
Jumlah Pekerjaan Penduduk Dusun Sumberkembar
Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah Penduduk Laki-laki	Jumlah Penduduk Perempuan
1.	Petani	115	50
2.	Buruh Tani	156	35
3.	Buruh Pabrik	208	76
4.	PNS	40	10
5.	Swasta	70	55
6.	Wiraswasta	83	72
7.	Bidan	-	1
8.	Perawat	-	1

Sumber: Wawancara peneliti

Selanjutnya penjelasan tabel diatas mengenai jumlah pekerjaan penduduk Dusun Sumberkembar berdasarkan jenis kelamin, penduduk laki-laki yang bekerja sebagai petani berjumlah 115 jiwa sedangkan penduduk perempuan yang bekerja sebagai petani berjumlah 50 jiwa.

Untuk penduduk laki-laki yang bekerja sebagai buruh tani berjumlah 156 jiwa dan penduduk perempuan berjumlah 35 jiwa. Untuk penduduk laki-laki yang bekerja sebagai buruh pabrik berjumlah 208 jiwa dan penduduk perempuan berjumlah 76 jiwa. Selanjutnya penduduk laki-laki yang bekerja sebagai PNS berjumlah 40 jiwa dan penduduk perempuan yang bekerja PNS berjumlah 10 jiwa. Untuk penduduk laki-laki yang bekerja swasta berjumlah 70 jiwa dan penduduk perempuannya berjumlah 55 jiwa. Untuk penduduk laki-laki yang berwiraswasta berjumlah 83 jiwa dan penduduk perempuan yang berwiraswasta berjumlah 72 jiwa. Kemudian yang bekerja sebagai bidan hanya 1 bidan perempuan dan yang bekerja sebagai perawat juga 1 perawat perempuan.

F. Kondisi Kesehatan

Kondisi kesehatan yang ada di wilayah Desa Sumberkembar dapat dilihat dari jenis penyakit apa yang sering diderita oleh masyarakat, tempat untuk berobat, penggunaan kartu sehat, sarana dan pra sarana. Adapun jenis penyakit yang paling sering diderita oleh masyarakat Desa Sumberkembar adalah jenis sakit pusing, kemudian pegal-pegal, flu, maag, jantung, stroke, hipertensi, dan kolestrol. Sedangkan tempat berobat yang sering dikunjungi masyarakat adalah POSKESDES, tempat praktik bidan, Puskesmas Pacet, dan Rumah Sakit Sumberglagah. Kemudian untuk masyarakat Desa Sumberkembar yang sudah terdaftar menjadi peserta BPJS sebanyak 1.416 jiwa dan yang terdaftar di Jamkesda sebanyak 560 jiwa.

Sarana dan pra-sarana yang terdapat di Desa Sumberkembar cukup memadai, karna tersedianya Pos Kesehatan Desa (POSKESDES) yang terletak di Balai Desa Sumberkembar. Akses masyarakat terhadap layanan

kesehatan terbilang cukup mudah karena di Desa Sumberkembar terdapat poskesdes yang lokasinya juga tidak terlalu jauh dari permukiman warga. Kemudian terdapat satu bidan desa yang siap membantu melayani kesehatan masyarakat. Selain itu, tersedianya mobil siaga desa yang dapat dipergunakan secara gratis bagi siapapun yang menggunakannya.

Gambar 4.3
Poskesdes Desa Sumberkembar



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Gambar 4.4
Mobil Siaga Desa Sumberkembar



Sumber: Dokumentasi Peneliti

G. Kondisi Keagamaan dan Budaya

Terdapat banyak bentuk interaksi masyarakat di Desa Sumberkembar di antaranya dalam bidang keagamaan yakni terdapat kegiatan yasinan, tahlilan, istighosah, dziba'an, khataman dan pengajian. Berdasarkan informasi yang didapatkan dari tokoh agama setempat, secara keseluruhan masyarakat Desa Sumberkembar 100% beragama Islam dan mengikuti aliran *Ahlusunnah Wal-jamaah* di bawah naungan lembaga Nahdlatul Ulama (NU).

Terdapat budaya lokal yang sudah menjadi acara turun menurun sejak nenek moyang sehingga menjadi suatu budaya atau adat di Masyarakat desa Sumberkembar, adapun kegiatan tersebut adalah sedekah bumi yang diselenggarakan di salah satu dari dua sumber air di Desa Sumberkembar yang dilaksanakan setiap satu tahun sekali.

Selain itu, budaya lokal yang terdapat di Desa Sumberkembar diantaranya ada kupatan yang diselenggarakan setelah Hari Raya Idul Fitri, tradisi ini dilakukan sebagai wujud rasa syukur karna telah melaksanakan puasa satu bulai penuh serta puas sunnah di bualan syawal. Kemudian ada mauludan, tradisi ini dilakukan oleh kebanyakan umat muslim untuk merayakan kelahiran Nabi Muhammad SAW dan terdapat tradisi rejeban juga di Desa Sumberkembar yang diperingati untuk peristiwa Isra Mi'raj Nabi Muhammad SAW.

Gambar 4.5

Kegiatan Diba'an Masyarakat



Sumber: Dokumentasi Peneliti

H. Profil Komunitas Dampungan

Jumlah penduduk Desa Sumberkembar berdasarkan data Indeks Desa Membangun (IDM) Desa Sumberkembar tahun 2021 adalah sebanyak 3.232 jiwa, terdiri dari 1.622 penduduk laki-laki dan 1.610 penduduk perempuan. Sedangkan jumlah Kepala Keluarga (KK) yang ada di Desa Sumberkembar berjumlah 1.080 KK. Untuk jumlah keluarga miskin yang ada di Desa Sumberkembar berjumlah 317 KK. Kemudian jumlah penduduk pendatang yang berada di Desa Sumberkembar pada tahun 2021 yaitu berjumlah 5 orang dan jumlah penduduk yang pergi sampai dengan tahun 2021 berjumlah 9 orang.

Struktur masyarakat menurut agama menunjukkan sebagian besar masyarakat Desa Sumberkembar beragama Islam, hal itu ditunjukkan dengan adanya kegiatan-kegiatan keagamaan Islam yang rutin diselenggarakan setiap minggunya, seperti kegiatan tahlilan yang diadakan setiap hari Rabu, dan kegiatan

khataman Al-Quran, istighosah, dan diba'an diadakan setiap hari kamis.

Jika dilihat dari dimensi ekonomi masyarakat Desa Sumberkembar, sumber penghasilan utama penduduk desa yaitu dari pertanian termasuk juga perkebunan dan peternakan. Terdapat produk unggulan Desa Sumberkembar yaitu berupa padi dan jagung. Selain itu, ada juga ubi-ubian, cabai, dan tanaman obat seperti jahe merah, lengkuas, serai, dan kunyit yang dipasarkan oleh masyarakat Desa Sumberkembar.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB V

TEMUAN ASET

A. Gambaran Umum Aset Desa Sumberkembar

1. Aset Alam

Aset alam yang terdapat di Desa Sumberkembar Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto terbagi menjadi beberapa bagian yaitu sumber air, pertanian, dan juga perkebunan. Berikut merupakan aset alam yang ada di Desa Sumberkembar:

a. Sumber Air

Desa Sumberkembar memiliki 2 sumber air yang digunakan oleh masyarakat sekitar untuk mengairi sawah dan kegiatan sehari-hari. Sumber tersebut diberi nama sumber utara dan sumber selatan. Selain dari 2 sumber mata air tersebut, dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari lainnya masyarakat Desa Sumberkembar menggunakan sumber air yang berasal dari sumur bor dan juga dari PDAM.

Gambar 5.1

Sumber Mata Air Desa Sumberkembar



Sumber: Dokumentasi Peneliti

b. Aset Pertanian

Salah satu keunggulan aset yang dimiliki Desa Sumberkembar adalah pertanian, di wilayah persawahan pada musim kemarau terdapat tanaman padi, singkong, dan ubi apabila musim hujan terdapat pakcoy, mentimun, dan tomat.

Selain sebagai sumber pangan dan sumber energi, pertanian juga menjadi salah satu sumber penghasilan sebagian besar masyarakat di Desa Sumberkembar. Hampir seluruh wilayah Desa Sumberkembar dikelilingi oleh lahan pertanian oleh karena itu tidak heran jika masyarakatnya banyak yang berprofesi sebagai petani maupun buruh tani.

Gambar 5.2

Lahan Persawahan Desa Sumberkembar



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Gambar 5.3

Kebun Ubi



Sumber: Dokumentasi Peneliti

c. Aset Perkebunan

Selain adanya aset persawahan yang dimiliki Desa Sumberkembar, juga terdapat perkebunan yang ditanami beberapa jenis tumbuhan diantaranya yaitu kebun jagung, kebun cabai, dan juga jeruk. Selain melakukan pekerjaan menanam padi di sawah beberapa masyarakat Desa Sumberkembar juga melakukan pekerjaan pembudidayaan kebun cabai dan jagung.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Gambar 5.4
Kebun jagung



Sumber: Dokumentasi Peneliti

d. Aset Pekarangan

Pekarangan merupakan lahan terbuka yang biasanya menjadi bagian dari bangunan yang terkait dengan kepemilikan seperti rumah. Pekarangan ini biasanya juga ditumbuhi beberapa jenis tumbuhan yang pada akhirnya dapat dimanfaatkan.

Fungsi dari lahan pekarangan di Desa Sumberkembar ini untuk menjemur gabah pada saat panen dan terdapat jenis tanaman yang tumbuh liar di pekarangan Desa Sumberkembar yaitu pohon manga, pohon pisang, kelengkeng, tanaman hias, pohon jambu, dan ada juga lahan yang dibiarkan yang belum dimanfaatkan secara optimal.

Gambar 5.5
Peta lahan Dusun Sumberkembar



Sumber: Quantum GIS

2. Aset Sumber Daya Manusia

Setiap manusia pasti memiliki kelebihan masing-masing dan itulah yang disebut dengan aset atau potensi, karna tidak ada manusia yang tidak memiliki potensi semua pasti memiliki potensi.

Dalam teknik pendekatan ABCD pemetaan potensi dapat dilihat dari 3H yaitu *Head* yang berarti manusia dapat berpikir, memahami, menerapkan, dan mengevaluasi. Kemudian *Hand* yang berkaitan dengan keterampilan seperti dapat menulis, menggambar, memasak, dan lain sebagainya. Selanjutnya yang terakhir yaitu *Heart* yang berkaitan dengan perasaan emosi seperti kesabaran, dapat menilai, dapat merespon, mengorganisasi, dan lain sebagainya.

Jika aset atau potensi tersebut dapat dimanfaatkan dengan baik maka masyarakat dapat merasakan keuntungannya sendiri. Berikut merupakan beberapa aset yang dimiliki masyarakat Desa Sumberkembar:

a. Memahami Pertanian

Pada bab sebelumnya sudah dijelaskan bahwa 80% masyarakat Desa Sumberkembar bekerja sebagai petani karna melihat kondisi geografis 40% dari luas Desa Sumberkembar merupakan lahan persawahan. Sumber penghasilan utama masyarakat Desa Sumberkembar berasal dari pertanian dan memiliki produk unggulan berupa padi dan jagung. Jadi, sudah tidak diragukan lagi jika masyarakat Desa Sumberkembar banyak yang memahami mengenai pertanian.

b. Dapat membuat jamu

Saat peneliti berkunjung kesalah satu rumah penduduk Desa Sumberkembar peneliti menjumpai ibu-ibu yang sedang membuat jamu tradisional. Jamu tersebut tidak dijual namun dikonsumsi secara pribadi untuk meningkatkan kekebalan tubuh ditengah pandemi covid-19.

Gambar 5.6

Pembuatan Jamu Tradisional



Sumber: Dokumentasi Peneliti

c. Memahami Peternakan

Beberapa masyarakat Desa Sumberkembang memiliki peternakan yang terdapat dilokasi tempat tinggalnya masing-masing. Ada berbagai macam peternakan yang terdapat di Desa Sumberkembang yaitu peternakan ayam, kambing, dan sapi. Ini menandakan bahwa masyarakat Desa Sumberkembang memiliki pemahaman dalam peternakan.

Gambar 5.7
Kandang Ternak Sapi



Sumber: Dokumentasi Peneliti

d. Memiliki keahlian dalam berkebun

Desa Sumberkembang juga terdapat beberapa perkebunan yang diolah sendiri oleh masyarakat setempat diantaranya ada kebun jeruk, alpukat, jagung, dan cabai yang diperjual belikan oleh masyarakat. Biasanya masyarakat menjual hasil kebunnya ke pasar terdekat bahkan sampai ke luar kota. Dapat dilihat bahwasanya masyarakat Desa Sumberkembang juga ahli dalam bidang perkebunan.

Gambar 5. 8
Kebun Cabai



Sumber: Dokumentasi Peneliti

3. Aset Sosial

Aset sosial adalah semua hal yang berkaitan dengan kehidupan sosial masyarakat. Di Desa Sumberkembar aset sosial yang dimiliki sangat rekat oleh karena itu, masyarakat Desa Sumberkembar hidup dengan gutub rukun tanpa perpecahan. Dibawah ini merupakan macam-macam aset sosial yang ada di Desa Sumberkembar:

a. Kerja Bakti

Sama halnya dengan kegiatan gotong royong, kerja bakti juga dilakukan secara bersama. Masyarakat Desa Sumberkembar melakukan kerja bakti setiap satu bulan sekali, biasanya masyarakat membersihkan sampah rerumpunan yang ada di jalan desa seperti menyapu dan mencabuti rumput yang ada dipinggir jalan serta memotong pohon yang sudah rindang.

Gambar 5.9
Kegiatan Kerja Bakti



Sumber: Dokumentasi Peneliti

b. Kegiatan Karang Taruna

Karang taruna merupakan wadah untuk para pemuda untuk mengembangkan potensi yang mereka miliki kemudian sebagai upaya agar para pemuda dapat berkreasi sebagai bentuk pengembangan sumber daya manusia. Karang taruna biasanya terdapat di suatu wilayah desa. Desa Sumberkembar juga memiliki anggota karang taruna, namun tidak begitu aktif dikarenakan banyak dari mereka yang sudah bekerja.

Namun, jika ada hari nasional seperti Hari Kemerdekaan Republik Indonesia, karang taruna tetap berpartisipasi dalam penyelenggaraan acara. Seperti mengadakan perlombaan 17 Agustus, kegiatan sosial lainnya yang dilakukan karang taruna ialah mengadakan doa dan tasyakuran bersama dengan warga desa dilanjutkan menonton film Merah Putih. Kegiatan tersebut dilaksanakan dalam rangka memeriahkan peringatan 17 Agustus.

Bentuk tasyakuran ini juga guna untuk mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT.

Gambar 5.10
Kegiatan Makan Bersama Karang Taruna



Sumber: Dokumentasi Peneliti

c. Kegiatan PKK

PKK merupakan komunitas kesejahteraan keluarga yang dapat mendukung kesejahteraan masyarakat. Kegiatan PKK yang ada di Desa Sumberkembar diadakan setiap satu bulan sekali. Kegiatan sosial yang dilakukan oleh ibu-ibu PKK adalah dengan mengadakan senam lansia setiap hari jumat.

Kegiatan yang diadakan pkk di Desa Sumberkembar dapat mendukung kesejahteraan masyarakat dengan memberi pinjaman melalui Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) dan membantu dalam Pengembangan Usaha Ekonomi Masyarakat (PUEM).

Gambar 5.11
Kegiatan Ibu-Ibu PKK



Sumber: Dokumentasi Peneliti

4. Aset Fisik /Infrastruktur

Infrastruktur merupakan sarana dan prasarana yang digunakan untuk mendukung kegiatan atau aktivitas di masyarakat. Terdapat beberapa sarana dan prasarana yang ada di Desa Sumberkembar. Desa Sumberkembar memiliki fasilitas umum keagamaan berupa masjid dan musholla untuk mendukung kegiatan keagamaan masyarakat desa. Ada satu masjid dan terdapat musholla yang terletak disetiap RT Desa Sumberkembar

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Gambar 5.12
Masjid Desa Sumberkembar



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Gambar 5.13
Musholla Desa Sumberkembar



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Kemudian untuk mendukung bidang pendidikan terhadap masyarakat, Desa Sumberkembar juga memiliki fasilitas pendidikan dari PAUD sampai SD, terdapat juga dua TPQ untuk mendukung pendidikan

agama untuk anak-anak Desa Sumberkembar yaitu TPQ Al Falah dan TPQ Al Fatah.

Gambar 5.14

PAUD



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Gambar 5.15

SDN Sumberkembar



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Desa Sumberkembar juga memiliki fasilitas kesehatan berupa POSKESDES yang dapat mendukung kesehatan masyarakat Desa Sumberkembar. Selain itu, setiap hari jumat ibu-ibu mengadakan senam lansia yang berlokasi didekat POSKESDES yang terletak di Balai Desa Sumberkembar.

Gambar 5.16

POSKESDES

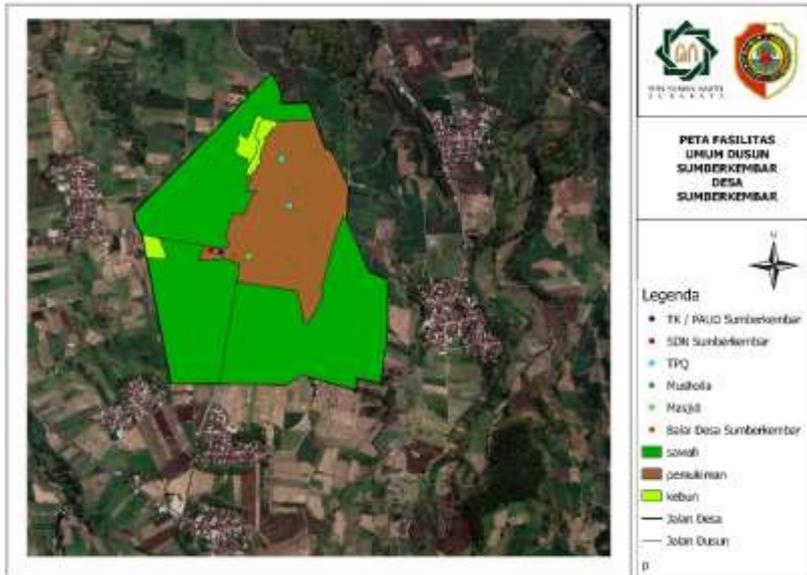


Sumber: Dokumentasi Peneliti

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Gambar 5.17

Peta Fasilitas Umum



Sumber: Quantum GIS

5. Aset Finansial

Aset finansial adalah sesuatu yang berkaitan dengan keuangan masyarakat dan apa saja yang menjadi kepemilikan masyarakat dalam kelangsungan hidupnya. Adanya pembahasan mengenai aset finansial ini dapat diketahui profesi yang ada di masyarakat serta perolehan upahnya.

Oleh karena itu, peneliti mencoba memetakan aset finansial yang dilihat dari kewirausahaan dan profesi yang ada di Desa Sumberkembang, berikut aset finansial yang ada di Desa Sumberkembang:

a. Petani

Petani sawah merupakan orang yang bekerja di bidang pertanian dimana orang tersebut melakukan penanaman padi, tebu, jagung, dan lain sebagainya yang nantinya akan dijual belikan untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka. Seperti petani sawah pada umumnya, di Desa Sumberkembar petani sawah dibagi menjadi beberapa macam, diantaranya sebagai berikut:

1) Pemilik

Pemilik sawah merupakan orang yang memiliki lahan persawahan sendiri dan ikut serta dalam mengelola sawah, hasil dari pengelolaan sawah tersebut juga akan digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sendiri.

Penghasilan dari pemilik sawah biasanya tergantung dari hasil panen. Biasanya dalam satu bulan pemilik sawah Desa Sumberkembar mendapatkan hasil Rp 4.000.000 sampai Rp 6.000.000 perbulannya.

2) Buruh Tani

Buruh Tani merupakan orang yang mengerjakan sawah milik orang lain, tugas buruh sesuai dengan apa yang diperintahkan oleh pemilik sawah dan hasil atau gaji dari pekerjaannya tersebut diperoleh dari pemilik sawah.

Secara umum penghasilan dari buruh tani di Desa Sumberkembar Rp 30.000 per harinya tergantung dengan hasil panennya.

3) Gaduh

Gaduh merupakan orang yang mengerjakan sawah namun, dengan model bagi hasil dan hasil dari panennya nanti juga akan dibagi.

b. Usaha Masyarakat

Usaha masyarakat adalah upaya yang dilakukan untuk mendapatkan penghasilan sebagai peluang ekonomi mereka memenuhi kebutuhan hidupnya. Adapun berbagai jenis usaha yang ada di Desa Sumberkembar yaitu sebagai berikut:

1) Usaha Peternakan

a) Peternak Ayam

Peternak ayam merupakan orang yang membudidayakan ayam. Di Desa Sumberkembar orang yang membudidayakan ayam memiliki ribuan ekor ayam yang nantinya juga akan memproduksi daging dan telurnya dan dijual untuk penghasilan peternak. Untuk penghasilan dari ternak ayam tidak pasti atau tidak menentu.

Gambar 5.18
Kandang Peternakan Ayam



Sumber: Dokumentasi Peneliti

b) Peternak Sapi

Peternak sapi merupakan orang yang mengembangbiakkan hewan sapi. Di Desa Sumberkembar, sapi akan memproduksi daging dan susu yang nantinya juga akan dipasarkan. Pada hari-hari tertentu seperti Hari Raya Idul Adha sapi akan dipasarkan di pasar hewan.

Untuk penghasilan dari ternak sapi juga tidak menentu. Hal itu dikarenakan peternak juga tidak ada hasil secara pasti, beda jenis juga beda harga, kemudian lama masa pemeliharaan juga mempengaruhi harga. Rata-rata sekali penjualan satu ekor sapi Rp 18.000.000 sampai Rp 20.000.000.

Gambar 5.19

Kandang Peternakan Sapi



Sumber: Dokumentasi Peneliti

c) Peternak Kambing

Peternak kambing merupakan orang yang mengembangbiakkan hewan kambing, sama halnya dengan peternak sapi, di Desa Sumberkembar kambing juga akan

memproduksi daging dan susu yang nantinya juga akan dipasarkan. Pada hari-hari tertentu seperti Hari Raya Idul Adha kambing juga akan dipasarkan di pasar hewan.

Untuk penghasilannya peternak kambing juga tidak pasti karna tergantung jenis kambingnya dan lama masa pemeliharannya. Di saat momen tertentu seperti hari raya qurban, harga kambing juga akan naik. Untuk penjualan satu kambing rata-rata biasanya Rp 3.500.000 namun, kembali ke berapa usia kambingnya, jenisnya, dan berapa berat badannya.

Gambar 5.20
Kandang Peternakan Kambing



Sumber: Dokumentasi Peneliti

2) Usaha Selep

Terdapat dua orang yang memiliki usaha selep di Desa Sumberkembar. Selep sendiri merupakan alat atau mesin yang digunakan untuk menggiling gabah dan memisahkan gabah dengan kulitnya. Penghasilan yang didapatkan pengusaha selep

rata-rata Rp 2.000.000 sampai Rp 3.000.000 perbulannya.

Gambar 5.21

Usaha Selep



Sumber: Dokumentasi Peneliti

c. Buruh Pabrik

Buruh pabrik merupakan orang yang bekerja di pabrik sesuai dengan skill yang dimiliki untuk mendapatkan upah. Di Desa Sumberkembar masyarakat yang bekerja sebagai buruh pabrik sebanyak 301 jiwa dengan pembagian 217 orang laki-laki dan 84 orang perempuan dengan penghasilan rata-rata Rp 4.000.000 per bulannya.

d. Tenaga Pendidik

Tenaga pendidik merupakan orang yang bekerja dibidang pendidikan. Di Desa Sumberkembar tenaga pendidik berada di sekolah umum dan juga Taman Pendidikan Al Quran (TPQ).

1) Guru Sekolah

Guru yang terdapat di Desa Sumberkembar banyak yang bekerja di SD dan MI yang berada di

Desa Sumberkembar sendiri. Untuk hasil yang didapat setiap bulannya sekitar Rp 2.000.00.

2) Guru TPQ

Terdapat tujuh orang tenaga pendidik TPQ yang ada di Desa Sumberkembar dan terbagi di dua TPQ yaitu TPQ Al Falah 1 dan TPQ Al Falah 2. Untuk hasil yang didapat setiap bulannya sekitar Rp 2.000.00.

B. Organizational Asset

Terdapat beberapa kelompok asosiasi di Desa Sumberkembar, kelompok ini terbentuk karna adanya kesamaan dalam berbagai bidang. Asosiasi sendiri merupakan hubungan masyarakat yang mendasari terbentuknya berbagai lembaga sosial yang telah memenuhi faktor-faktor kesadaran akan kondisi yang sama, kemudian adanya hubungan sosial, serta memiliki tujuan yang sama dan telah ditentukan tujuan tersebut.²⁵ Dibawah ini merupakan tabel *Organizational Asset* di Desa Sumberkembar:

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

²⁵ Nadhir Salahuddin, Dkk, Panduan KKN Uin Sunan Ampel Surabaya,....., Hal 60

Tabel 5.1

Organizational Aset

No	Nama Asosiasi	Nama Ketua Asosiasi	Jumlah Anggota		Peranan Dalam Masyarakat		
			Laki-laki	Perempuan	Sangat	Kurang	Cukup
1	Kelompok Tani Sumber Makmur	Mulyanto	55	35	Ya		
2.	Kelompok Wanita Tani (KWT) Loh Jinawi	Sri Winarti	-	14			Ya
3.	Kelompok PKK	Sri Winarti	-	40	Ya		
4.	Karang Taruna	Khamdani	40	10		Ya	
5.	Kader Posyandu		-	5	Ya		
6.	Kader Lansia		-	9	Ya		
7.	Jamaah Diba'	Sri Winarti	-	50	Ya		

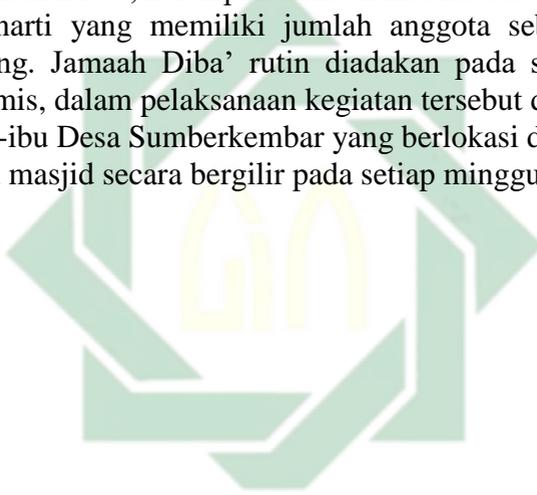
Sumber: Hasil Wawancara Peneliti

- 1.) Kelompok Tani Sumber Makmur, diketuai oleh Bapak Mulyanto yang memiliki jumlah anggota sebanyak 90 orang petani yang terdiri dari 55 laki-laki dan 35 perempuan. Kelompok tani ini memiliki peranan yang sangat dominan di Desa Sumberkembar karna segala hal yang berhubungan dengan pertanian dibahas dalam satu kelompok ini.

- 2.) Kelompok Wanita Tani (KWT) Loh Jinawi yang diketuai oleh Bu Sri Winarti yang memiliki anggota 14 orang dimana kelompok ini memiliki peranan yang cukup dominan sebagai wadah aspirasi ibu-ibu petani dan sebagai tempat untuk informasi apabila ada kegiatan. Untuk pertemuan KWT Loh Jinawi diadakan setiap satu bulan sekali.
- 3.) Kelompok Ibu-ibu PKK, kelompok ini diketuai oleh Ibu Sri Winarti yang beranggotakan 40 orang. Acara PKK ini diadakan setiap satu bulan sekali di Desa Sumberkembar, kelompok ini juga termasuk kelompok yang sangat dominan karna memiliki peranan yang penting dalam mensejahterakan keluarga.
- 4.) Karang Taruna, diketuai oleh Khamdi yang beranggotakan 50 orang yang terdiri dari 40 orang laki-laki dan 10 orang perempuan. Kelompok Karang Taruna ini sebagai wadah bagi setiap anggota masyarakat terutama untuk generasi muda di wilayah Desa Sumberkembar yang bergerak dalam bidang kesejahteraan sosial.
- 5.) Kader posyandu di Dusun Sumberkembar bernama posyandu mawar yang beranggotakan 5 orang, 1 diantaranya merupakan Pembantu Pembina Keluarga Berencana Desa (PPKBD) yaitu Bu Suwarni dan 4 diantaranya merupakan kader PPKBD yaitu Nur Afifah, Ruhyanah, Nur Hidayati, dan Tamiyah. Kegiatan posyandu di Desa Sumberkembar sangat dominan karna dilaksanakan secara rutin setiap satu bulan sekali. Kegiatan tersebut memiliki peranan yang sangat penting untuk membantu ibu dan anak untuk memantau perkembangan sang anak.
- 6.) Kader Lansia di Dusun Sumberkembar bernama Tulip 1, yang beranggotakan 9 orang dan terbagi atas 2 kelompok. Kelompok pertama merupakan kader lansia

yang beranggotakan 2 orang yaitu Bu Muryatini dan Bu Siti Muawanah, kemudian kelompok Bina Keluarga Lansia (BKL) yang beranggotakan 7 orang yaitu Bu Uswatun Hasanah, Bu Tatik, Bu Ma'rufah, Bu Fufah, Bu Hindari, Bu Sumiati, dan Bu Nur Afifah. Kegiatan kader lansia ini sangat dominan di Desa Sumberkembar karna dapat membantu meningkatkan pengetahuan untuk keluarga yang memiliki orang lanjut usia.

- 7.) Jamaah Diba', kelompok Jamaah ini diketuai oleh Ibu Sri Winarti yang memiliki jumlah anggota sebanyak 50 orang. Jamaah Diba' rutin diadakan pada setiap Hari Kamis, dalam pelaksanaan kegiatan tersebut diikuti oleh Ibu-ibu Desa Sumberkembar yang berlokasi di musholla dan masjid secara bergilir pada setiap minggunya.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB VI

DINAMIKA PROSES PENGORGANISASIAN MASYARAKAT

Pada bagian bab ini menjelaskan mengenai dinamika proses pengorganisasian masyarakat dengan menggunakan tahap-tahapan *Asset Based Community Development* (ABCD). Adanya proses tahapan ini sebagai pedoman mengenai apa yang akan dikerjakan atau dilakukan untuk mengorganisir masyarakat. Setiap pengorganisir sudah seharusnya memahami kondisi wilayah dan karakter masyarakat oleh karna itu, dalam tahapan ini juga perlu melihat bagaimana latar belakang, aset, kebudayaan, sosial, ekonomi, serta tingkat kebutuhan masyarakat. Dibawah ini merupakan dinamika proses pengorganisasian masyarakat di Dusun Sumberkembar:

A. Inkulturasi di Dusun Sumberkembar

Tahap pertama dalam *Asset Based Community Development* (ABCD) adalah tahap inkulturasi. Tahap inkulturasi adalah tahap pendekatan awal mendekati masyarakat yaitu dengan perkenalan terlebih dahulu, agar peneliti bisa menyatu bersama masyarakat dan dapat menggali informasi dengan mudah selain itu, tahap inkulturasi ini merupakan proses agar peneliti dapat memahami budaya serta adat istiadat yang ada di lingkungan dan kehidupan masyarakat.

Tahap inkulturasi ini dilakukan oleh peneliti di Desa Sumberkembar terkhususnya di Dusun Sumberkembar. Tahap pertama peneliti melakukan perkenalan dengan masyarakat. Sebelumnya peneliti melakukan perizinan terlebih dahulu kepada Kepala Desa Sumberkembar untuk melakukan penelitian di Desa Sumberkembar selama tiga bulan. Setelah diberikan izin peneliti langsung melakukan pendekatan terhadap masyarakat. Tujuan peneliti

melakukan pendekatan tersebut adalah untuk membangun kepercayaan masyarakat kepada peneliti.

Dalam tahap inkulturasi peneliti melaksanakan melalui kegiatan diskusi masyarakat dan beberapa kegiatan yang diadakan oleh masyarakat yaitu seperti kegiatan PKK ibu-ibu, diba'an, khataman Al Quran, kegiatan kader posyandu, kader lansia, dan senam pagi setiap jumat. Hal ini dilakukan agar peneliti dan juga masyarakat semakin dekat dan saling mengenal satu sama lain.

Pada tahap ini, peneliti melakukan inkulturasi kepada tokoh masyarakat, bapak-bapak petani/buruh tani, Kelompok Wanita Tani (KWT) Loh Jinawi, kader posyandu, kader lansia, dan Ibu-ibu PKK Desa Sumberkembar. Berikut penjelasan proses inkulturasi peneliti terhadap masyarakat Desa Sumberkembar:

1. Proses perizinan peneliti kepada Kepala Desa Sumberkembar melalui Sekertaris Desa, dilakukan pada tanggal 26 Maret 2022 pukul 09.00 WIB dikantor Balai Desa Sumberkembar.

Tahap pertama peneliti melakukan perizinan kepada Kepala Desa Sumberkembar melalui sekertaris desa yaitu Pak Agus Eko Cahyono. Saat melakukan perizinan peneliti juga menjelaskan maksud dan tujuan peneliti melakukan penelitian di Desa Sumberkembar. Pak Cahyo dengan ramah memberikan izin serta informasi kepada peneliti mengenai Desa Sumberkembar.

Sebelum melakukan perizinan, pada tanggal 20 Januari 2022 peneliti sudah melakukan survey tempat penelitian dan peneliti bertemu langsung dengan Kepala Desa. Kepala Desa Sumberkembar yaitu Pak Suhartono dengan senang hati menyambut dengan senang hati kepada peneliti, beliau juga mengajak

peneliti ke lahan pekarangannya. Beliau menjelaskan bahwa beliau dan masyarakat memiliki mimpi untuk membangun desa wisata melalui pemanfaatan lahan pekarangan atau melalui kegiatan Pemanfaatan Pekarangan Lestari (P2L). Namun, mimpi tersebut belum terwujud karna masyarakat masih banyak memiliki kesibukan masing-masing. Adanya kehadiran peneliti Pak Suhartono berharap agar peneliti bisa membantu masyarakat untuk mewujudkan keinginannya walaupun belum sampai ke desa wisata namun, pekarangan yang dimiliki masyarakat dapat dimanfaatkan dengan baik agar dapat meningkatkan ketersediaan pangan masyarakat.

Gambar 6.1
Perizinan Penelitian Dengan Pak Cahyo



Sumber: Dokumentasi Peneliti

2. Penggalan data informasi mengenai kelompok sosial yang terdapat di Desa Sumberkembar, pada tanggal 26 Maret 2022 pukul 09.30 WIB, di kantor Balai Desa Sumberkembar.

Setelah meminta permohonan izin kepada Kepala Desa, peneliti langsung mencari informasi

mengenai beberapa kelompok sosial yang ada di Desa Sumberkembar. Penggalan informasi kelompok sosial ini sangat berguna bagi peneliti agar lebih mudah melakukan inkulturasi kepada kelompok sosial yang ada di Desa Sumberkembar. Pak Cahyo selaku sekretaris desa mempersilahkan peneliti mencari informasi tersebut kepada kepala seksi kesejahteraan Desa Sumberkembar yaitu kepada Bu Nina Nihayatun Nukhus, peneliti kemudian langsung menanyakan informasi mengenai beberapa kelompok sosial yang ada di Desa Sumberkembar.

Bu Nina dengan ramah memberikan informasi tersebut, beliau menjelaskan apa saja kelompok sosial yang terdapat di Desa Sumberkembar, beliau juga memberitahukan nama ketua dan jumlah anggota yang terdapat di beberapa kelompok sosial tersebut. Peneliti sangat berterimakasih kepada beliau karna sudah bersedia memberikan informasi kepada peneliti dengan baik.

Gambar 6.2 Penggalan Informasi Kelompok Sosial Kepada Kasi Kesejahteraan Desa Sumberkembar



Sumber: Dokumentasi Peneliti

3. Kegiatan diskusi dan perkenalan peneliti dengan Kepala Dusun Sumberkembar, pada tanggal 27 Maret 2022 pukul 11.00 WIB bertempat di rumah Kepala Dusun.

Pada keesokan harinya peneliti mengunjungi rumah Kepala Dusun Sumberkembar yaitu pak Pak Suwito. Peneliti memperkenalkan diri sekaligus menyampaikan tujuan dan maksud kedatangan peneliti di Desa Sumberkembar. Peneliti juga menjelaskan apa saja kegiatan yang dilakukan peneliti selama 3 bulan di Desa Sumberkembar.

Peneliti juga berdiskusi dengan Pak Suwito mengenai pertanian yang ada di Desa Sumberkembar, peneliti juga menggali informasi mengenai lahan pekarangan yang belum dimanfaatkan dengan baik oleh masyarakat. Disisi lain beliau juga menyampaikan bahwa beliau sendiri juga ingin masyarakat memiliki lahan pekarangan yang dapat membantu ketahanan pangan keluarganya. Oleh karna itu, Pak Suwito mengizinkan peneliti untuk membantu masyarakat untuk membangun lahan pekarangan yang lebih produktif melalui program pertanian berbasis ruang dan beliau juga bersedia membantu peneliti untuk melancarkan kegiatan penelitian.

4. Kegiatan PKK dan perkenalan peneliti dengan masyarakat Dusun Sumberkembar, pada tanggal 03 April 2022 pukul 16.00 WIB bertempat disalah satu rumah warga di Dusun Sumberkembar.

Pada minggu berikutnya peneliti mulai mengikuti kegiatan sosial masyarakat yaitu PKK Ibu-ibu Dusun Sumberkembar. Disamping kegiatan PKK, peneliti sekaligus memperkenalkan diri dan menerangkan tujuan peneliti selama berada di Desa Sumberkembar. Disela-sela waktu itu juga peneliti menjelaskan kegiatan apa saja yang dilakukan selama berada di Desa Sumberkembar. Peneliti sangat senang mengikuti kegiatan PKK tersebut karna kegiatan tersebut membuat peneliti semakin mudah untuk mengenal dan berbaur dengan masyarakat.

Gambar 6.3

Kegiatan PKK dan Perkenalan Peneliti Dengan Anggota PKK Ibu-Ibu Desa Sumberkembar



Sumber: Dokumentasi Peneliti

5. Kegiatan Posyandu Mawar dan keikutsertaan peneliti dalam kegiatan posyandu pada tanggal 05 April 2022 pukul 09.00 di rumah Ibu Tamiyah.

Dua hari berikutnya setelah mengikuti kegiatan PKK, peneliti ikut serta dalam kegiatan Posyandu Mawar yang dilaksanakan dari rumah Ibu Tamiyah Dusun Sumberkembar. Kegiatan ini dilaksanakan setiap satu bulan sekali dihari selasa dan berlokasi bergantian di Polindes atau di rumah salah satu warga Dusun Sumberkembar. Peneliti sangat senang bisa bergabung dengan kades posyandu Desa Sumberkembar karna dengan begitu peneliti dapat dekat dengan masyarakat dan mengetahui informasi mengenai kader tersebut. Adanya kegiatan posyandu dapat membantu ibu dan anak dalam menangani kondisi kesehatannya serta menambah wawasan ibu untuk memberikan penanganan terbaik untuk anaknya.

Gambar 6.4
Kegiatan Posyandu Mawar Dusun
Sumberkembar



Sumber: Dokumentasi Peneliti

6. Kegiatan Pos lansia dan keikutsertaan peneliti dalam kegiatan pos lansia, pada tanggal 13 April 2022 pukul 09.00 dirumah Ibu Tatik.

Pada minggu berikutnya, peneliti diajak oleh salah satu kader lansia untuk mengikuti kegiatan kader lansia di rumah Bu Tatik. Kegiatan pos lansia ini dilaksanakan setiap satu bulan sekali di Hari Rabu yang berlokasi di rumah warga. Adanya kegiatan ini membuat peneliti semakin mengenal dengan masyarakat. Peneliti juga mendapatkan ilmu baru dari kelompok kader lansia mengenai Bina Keluarga Lansia (BKL) yang merupakan wadah bagi orang tua yang lanjut usia untuk dapat memiliki wawasan dalam meningkatkan kualitas hidup yang lebih baik.

Gambar 6.5

Kegiatan Pos Lansia Dusun Sumberkembar



Sumber: Dokumentasi Peneliti

B. Penyadaran Masyarakat Mengenai Potensi Alam

Tujuan yang ingin dicapai setelah adanya proses pengorganisasian masyarakat adalah sebuah perubahan yang lebih baik. Perubahan tersebut bisa terwujud apabila dalam komunitas atau masyarakat memiliki kesadaran akan potensi dan aset yang dimiliki. Adanya kesadaran aset yang dimiliki oleh masyarakat merupakan bagian dari niat dan keinginan masyarakat untuk membawa perubahan. Kesadaran masyarakat merupakan bagian dari proses *Asset Based Community Development (ABCD)*.

Penyadaran masyarakat dilakukan melalui beberapa kegiatan yang dapat menjadi bahan evaluasi dan tolak ukur bagi masyarakat dan juga peneliti. Dalam hal ini, peneliti menggunakan teknik *Forum Group Discussion* (FGD) untuk memperoleh data atau informasi melalui interaksi sosial sekelompok individu yang mana antar individu saling mempengaruhi satu dengan yang lainnya.²⁶ *Forum Group Discussion* (FGD) adalah diskusi dari suatu grup yang didalamnya membahas suatu masalah tertentu dalam suasana yang santai. Berikut ini merupakan kegiatan proses penyadaran masyarakat:

1. Kegiatan FGD pertama dilakukan di rumah Kepala Desa Sumberkembar pada 02 April 2022 pukul 10.00 WIB yang diikuti oleh Bu Kades dan Kelompok Wanita Tani Loh Jinawi.

Untuk mengetahui potensi dan aset yang dimiliki oleh masyarakat dan apakah masyarakat menyadari bahwa mereka dan lingkungan yang ada disekitar mereka memiliki aset yang dapat dimanfaatkan maka, peneliti melakukan diskusi bersama masyarakat. Adapun hasil yang didapat dari FGD antara lain adalah beberapa pekarangan yang dimiliki oleh warga belum termanfaatkan dengan baik, beberapa dari mereka ada yang pekarangannya ditanami dengan tanaman hias dan ada juga yang dibairkan mangkrak. Di Desa Sumberkembar juga terdapat beberapa perkebunan yang dapat tumbuh subur, melihat hal itu peneliti menyimpulkan bahwa, jika pekarangan warga dapat dimanfaatkan melalui pertanian berbasis ruang maka

²⁶ Yati Afiyanti, Jurnal Keperawatan Indonesia: *Focus Group Discussion (Diskusi Kelompok Terfokus) Sebagai Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif*, Volume 12, No.1, Maret 2008; hal 58-62.

kemungkinan besar tanaman yang mereka tanam dilahan pekarangan dapat juga tumbuh dengan subur.

2. Kegiatan pemetaan potensi dusun bersama beberapa masyarakat, pada tanggal 16 Januari 2022 pukul 10.00 WIB sampai pukul 12.30 WIB di warung.

Adanya kegiatan pemetaan ini dilakukan dengan tujuan agar masyarakat lebih memahami mengenai potensi-potensi yang terdapat diwilayah tempat tinggal mereka. Hasil dari pemetaan ini masyarakat lebih memahami akan aset dan potensi yang terdapat di Dusun Sumberkembar. Peneliti dan beberapa masyarakat mulai mendiskusikan mengenai potensi yang mereka miliki, mereka juga mulai memahami mengenai fungsi dari pemetaan serta manfaatnya untuk mereka.

Gambar 6.6
Pemetaan Potensi Dusun Sumberkembar



Sumber: Dokumentasi Peneliti

C. Melakukan *Appreciative Inquiry* (AI) (Menemukenali Aset)

Dalam proses menemukenali aset, peneliti melibatkan semua orang dalam suatu komunitas, dan mengombinasikan yang terbaik dari apa yang sudah pernah terjadi untuk mencapai visi yang paling diinginkan di masa yang akan datang. Proses *Appreciative Inquiry* (AI) terdiri dari lima tahap yaitu *Discovery*, *Dream*, *Design*, *Define* dan *Destiny*.²⁷

1. *Discovery* (Mengungkap Kondisi Masa Lalu dan Masa Kini)

Tahap selanjutnya setelah melakukan inkulturasi pada masyarakat adalah mengungkap kondisi masa lampau dan masa kini. Pada tahap *discovery* mengungkap kondisi masa lampau maksudnya adalah menemukan kembali kekuatan yang ada dalam komunitas maupun masyarakat. Selain mengungkapkan masa lampau, peneliti juga melihat kondisi masa kini yang terjadi dimasyarakat. Hal itu dapat dilihat dari bagaimana masyarakat melakukan kegiatan sehari-hari. Mengungkapkann kondisi saat ini merupakan hal sangat penting, karna hal tersebut dapat dijadikan bahan bagi peneliti maupun masyarakat untuk menentukan proses kegiatan ditahap selanjutnya. Berikut ini merupakan beberapa kegiatan yang telah dilakukan peneliti selama berada di Desa Sumberkembar:

²⁷Christopher Dureau, *Pembaru dan Kesehatan Lokal Untuk Pembangunan*, Australian Community Development and Civil Society Strengthening Scheme (ACCES) Phese II, 2013, 94.

Pada tahap ini, peneliti melakukan kegiatan diskusi pertama dengan beberapa masyarakat yaitu dengan kelompok PKK yang dilaksanakan di rumah Pak Suhartono pada 02 April 2022 pukul 13.00 WIB. Pada pertemuan pertama ini mengulas tentang bagaimana kondisi wilayah dan potensi yang dimiliki oleh masyarakat. Pertemuan ini bukan hanya dihadiri oleh Ibu-Ibu Pkk saja namun, juga dihadiri beberapa bapak-bapak Kelompok Tani Sumber Makmur. Dari proses kegiatan hasil yang diperoleh adalah mayoritas masyarakat memiliki kemampuan untuk bertani, masyarakat memahami mengenai kondisi lingkungan desa, masih sedikit masyarakat yang memanfaatkan lahan pekarangannya untuk dijadikan tempat pertanian padahal terdapat beberapa masyarakat seperti Pak Suhartono yang menginginkan adanya tempat pekerangan yang masih kosong untuk dijadikan sarana pertanian yang nantinya jika nanti bisa berkembang Desa Sumberkembar dapat dijadikan objek wisata atau agrowisata.

Dari segi sosial masyarakat Desa Sumberkembar memiliki potensi sosial seperti nilai gotong royong yang tinggi, masyarakat Desa Sumberkembar sering melakukan kegiatan sosial seperti PKK, Posyandu, Pos lansia, Karang Taruna, adanya rawang jika ada tetangga yang memiliki hajatan, jika adanya tetangga yang sakit selalu menjenguk, adanya kegiatan khataman, diba'an, tahlil, dan lain sebagainya.

Salah satu peserta diskusi yaitu Pak Ali menceritakan bahwa kelebihan dari masyarakat Desa Sumberkembar ini adalah bertani karna sebagian besar wilayah desa merupakan lahan sawah dan mata pencaharian masyarakat adalah petani. Sebelumnya, Pak Ali juga menceritakan mengenai sejarah Desa

Sumberkembang yang dulunya merupakan hutan belantara kemudian terdapat salah seorang tokoh dari Kerajaan Mataram yang bernama Mbah Dandang. Beliau merupakan pembabat Desa Sumberkembang karna beliaulah yang membuka lahan pemukiman dan juga persawahan. Jasa beliau hingga saat ini sangat dirasakan masyarakat sekitar karna dari pembukaan lahan pemukiman dan persawahan termasuk aliran irigasi yang sangat dibutuhkan masyarakat Desa Sumberkembang untuk mengairi sawah dan kebutuhan lainnya.

Gambar 6.7
Kegiatan FGD *Discovery*



Sumber: Dokumentasi Peneliti

2. *Dream* (Membangun Mimpi)

Pada tahap selanjutnya, peneliti melakukan kegiatan diskusi FGD bersama Kelompok Wanita Tani (KWT) Loh Jinawi yang dilakukan dirumah Bu Sri Wnarti pada 08 April 2022 pada pukul 14.00 WIB.

Dream adalah tahapan dimana peneliti bersama dengan masyarakat mengurai mimpi apa yang akan dicapai bersama berdasarkan dengan penggalian informasi secara mendalam terkait pengalaman sukses

masa lalu dan potensi yang dapat dikembangkan. Pada tahap ini masing-masing individu komunitas diharapkan dapat menjelaskan apa yang menjadi harapan dan cita-citanya yang kemudian akan disepakati bersama tentang harapan mana yang akan diupayakan untuk dicapai bersama-sama melalui langkah selanjutnya.

Kegiatan FGD selanjutnya adalah meneruskan pembahasan yang telah didiskusikan pada tahap *discovery*, yaitu merangkai keinginan dan harapan masyarakat Desa Sumberkembar khususnya Dusun Sumberkembar. Hasil FGD ini adalah masyarakat mempunyai keinginan mengenai lahan pekarangan mereka yang masih belum dioptimalkan, diantaranya yaitu:

Tabel 6. 1
Harapan KWT Loh Jinawi

No	Nama Anggota KWT	Harapan / Keinginan
1.	Bu Umi	Ingin memanfaatkan tanah pekarangan
2.	Bu Sri Winarti	Ingin menambah penghasilan
3.	Bu Ma' rufah	Bisa mengolah tanaman menggunakan pupuk organik
4.	Bu Suersih	Meningkatkan kemampuan untuk bertani
5.	Bu Khotimah	Ingin memanfaatkan tanah pekarangan
6.	Bu Tindari	Dapat menanam sayur-sayuran di pekarangan
7.	Bu Watini	Ingin menanam tanaman dengan subur

8.	Bu Leni	Ingin menambah penghasilan
9.	Bu Yanti	Ingin mengisi waktu luang
10.	Bu Ifah	Menghemat pengeluaran ekonomi
11.	Bu Atik	Ingin belajar membuat tanaman yang segar
12.	Bu Suwarni	Mengehemat pengeluaran
13.	Bu Yayuk	Meningkatkan penghasilan

Sumber: Hasil FGD Peneliti

Gambar 6.8
Kegiatan FGD Dream



Sumber: Dokumentasi Peneliti

3. Design (Perencanaan Aksi)

Langkah selanjutnya setelah melakukan penggalian mimpi bersama dengan masyarakat maka selanjutnya dalam tahap ini merumuskan strategi atau langkah-langkah yang dapat dilalui untuk mencapai mimpi. Tahap ini juga dilakukan bersama dengan masyarakat agar terdapat keselarasan pemikiran sehingga dapat lebih fokus dalam mencapai harapan.

Peneliti bersama Kelompok Wanita Tani (KWT) Loh Jinawi sepakat untuk membentuk program kegiatan pertanian berbasis ruang. Kemudian untuk tanaman yang akan dibudidayakan di lahan pekarangan, peneliti dan masyarakat memilih beberapa jenis tanaman yaitu diantaranya tanaman yang termasuk jenis sayuran, tanaman penunjang kebutuhan gizi, dan tanaman obat keluarga atau toga. Kemudian bahan-bahan yang digunakan untuk kegiatan diantaranya adalah benih dan bibit tanaman, kemudian polybag dengan ukuran 25x25, tray semai, dan sekam yang terdiri dari tanah, pari, dan kotoran kambing.

Untuk memudahkan masyarakat dalam melaksanakan program pertanian berbasis ruang, maka peneliti dan Kelompok Wanita Tani (KWT) Loh Jinawi menganalisis strategi program sebagai berikut:

Tabel 6.2
Analisis Strategi Program

No	Aset	Harapan	Strategi
1.	Aset Sumber Daya Manusia	Membangun potensi dan aset masyarakat melalui kegiatan pertanian	<ul style="list-style-type: none"> - Pemetaan potensi dan aset - Kunjungan edukasi masyarakat ke Desa Mojokembang
2.	Aset Sumber Daya Alam	Menciptakan kegiatan pertanian berbasis pekarangan	<ul style="list-style-type: none"> - Membangun lahan pekarangan menjadi tempat kegiatan pertanian - Pembuatan media tanam organik

			- Kegiatan persemaian tanaman
3.	Aset sosial	Membangun partisipasi dan kekompakan masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan	<ul style="list-style-type: none"> - Mengadakan pertemuan antar masyarakat - Mengadakan monitoring dan evaluasi setelah melakukan kegiatan
4.	Aset fisik	Lahan pekarangan milik warga dapat dimanfaatkan dengan baik dan maksimal	- Memanfaatkan tanah pekarangan warga yang masih

Sumber: Hasil FGD Peneliti

4. Define (Menentukan Terlaksananya Program)

Tahap selanjutnya setelah masyarakat menemukan apa yang diharapkan, kemudian merencanakan pencapaiannya melalui beberapa strategi. Maka pada tahap ini langkah yang dilakukan oleh peneliti di Dusun Sumberkembar adalah melaksanakan aksi sesuai dengan rancangan yang telah disepakati bersama dengan masyarakat.

Sesuai dengan diskusi yang telah disepakati oleh Kelompok Wanita Tani (KWT) Loh Jonawi, Ibu-ibu PKK, dan peneliti maka pelaksanaan program pertanian berbasis ruang dijadwalkan pada Hari Sabtu, tanggal 04 Juni 2022 di lahan pekarangan rumah Bu Sri Winarti. Agar proses kegiatan aksi bisa berjalan sesuai dengan apa yang rencanakan maka, peneliti dan anggota kelompok masyarakat membagi peran masing-masing anggota dalam menjalankan kegiatan. Diantaranya ada yang menyiapkan media tanam, ada

yang memasukkan pupuk kedalam polybag, ada yang memasukkan benih kedalam tray semai, ada yang menanam bibit kedalam polybag, dan ada yang menata tanaman di pekarangan sesuai dengan jenis tanamannya.

5. *Destiny* (Monitoring dan Evaluasi)

Pada tahap ini langkah yang dilakukan adalah memastikan bahwa aksi yang dilakukan telah sesuai rancangan kemudian melakukan pengawasan terhadap alur yang dilakukan melalui monitoring dan evaluasi kegiatan sehingga program yang dilaksanakan dapat tepat dan tidak keluar dari apa yang telah direncanakan.

Pada tahap *destiny* ini, peneliti melakukan proses penanaman bersama kelompok Ibu-ibu PKK dan Kelompok Wanita Tani (KWT) Loh Jinawi. Agar program kegiatan dapat terus berkelanjutan maka masyarakat menyepakati untuk melakukan pemeriksaan serta perkembangan tanaman yang ada di pekarangan warga setiap harinya. Hal ini dilakukan untuk melihat bagaimana perkembangan tanaman, apakah dapat tumbuh subur atau masih ada kurangnya.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB VII

AKSI PERUBAHAN

A. Analisis Pengembangan Aset (*Low Hanging Fruit*)

Setiap manusia pada dasarnya memiliki tujuan untuk mencapai kesejahteraan dalam hidupnya, jika manusia sudah sejahtera maka kebutuhan mereka tercukupi dan membawa kebahagiaan dalam hidupnya. Untuk memenuhi kebutuhannya seseorang akan mengutamakan atau mendahulukan kebutuhan yang dipandang sebagai prioritasnya contohnya seperti kebutuhan pokok. Dalam kegiatan penelitian ini, peneliti berusaha untuk menggandeng masyarakat Dusun Sumberkembar terkhususnya Kelompok Wanita Tani (KWT) Loh Jinawi dan Ibu-Ibu PKK Desa Sumberkembar untuk menentukan prioritas serta keinginan dan harapan yang dapat membawa dampak perubahan bagi mereka.

Asset Based Community Development (ABCD) memiliki salah satu teknik yaitu teknik skala prioritas (*Low Hanging Fruit*) dengan prinsip mengaitkan, menggerakkan, dan mengelola aset yang sudah dipetakan untuk membentuk suatu program. Proses selanjutnya setelah masyarakat sadar dan paham akan aset yang dimiliki adalah berusaha untuk mewujudkan dan melaksanakan bagaimana cara agar harapan dan mimpi mereka terwujud. *Low Hanging Fruit* yang dilaksanakan oleh peneliti bersama dengan masyarakat adalah melakukan kegiatan pertanian berbasis ruang, dimana kegiatan tersebut meliputi penggunaan lahan pekarangan rumah warga yang memiliki ruang-ruang kosong untuk digunakan sebagai kegiatan pertanian.

Hasil yang diperoleh setelah peneliti dan masyarakat melakukan FGD, aset yang dimiliki masyarakat meliputi aset alam, aset sosial budaya, dan aset fisik. Kemudian terdapat harapan dan impian yang diungkapkan oleh beberapa masyarakat adalah ingin menjadikan Desa Sumberkembar semakin berkembang, masyarakat dapat memanfaatkan pekarangannya, dapat meningkatkan ekonominya, dan masyarakat dapat mempertahankan ketahanan pangannya dalam artian mereka ingin hidup sejahtera. Dari hasil diskusi tersebut peneliti serta masyarakat terkait memutuskan untuk mengelola dan memanfaatkan aset-aset yang dimiliki melalui program pertanian berbasis ruang. Program tersebut diharapkan membawa dampak yang positif dan dapat memancing partisipasi untuk membangun kesejahteraan masyarakat dan membangun desa menjadi lebih baik.

Dalam membangun program pertanian berbasis ruang, peneliti dan masyarakat melakukan dengan teknik *Low Hanging Fruit* atau skala prioritas dalam mewujudkan harapan melalui hal yang sederhana dan mudah untuk dilaksanakan yaitu dengan belajar memanfaatkan lahan pekarangan dengan menanam berbagai jenis tanaman diantaranya yaitu cabai, tomat, seledri, daun bawang dan terong. Berikut merupakan peta persebaran lahan pekarangan di Dusun Sumberkembar.

Gambar 7.1
Peta wilayah lahan pekarangan masyarakat Dusun
Sumberkembar



Sumber: *Quantum GIS*

B. Narasi Program Dan Aksi

Daalam proses menuju sebuah perubahan pada masyarakat, memerlukan suatu strategi dan teknik untuk mencapai perubahan tersebut. Peneliti menggunakan teknik *Appreciative Inquiry* (AI) untuk memudahkan menarasikan sebuah program dan aksi yang dilakukan bersama masyarakat. Dibawah ini merupakan narasi program dan aksi yang dipaparkan oleh peneliti dimana didalamnya mencangkup tahapan ABCD yaitu 5D (*Discovery, Dream, Design, Define, dan Destiny*):

Tabel 7.1

Narasi Program dan Aksi

No	Tahapan Pemberdayaan	Proses Kegiatan	Materi Diskusi	Teknik yang digunakan	Tujuan kegiatan
1.	<i>Discovery</i>	Menjelaskan aset-aset masyarakat melalui pentagonal aset 1. Aset SDA 2. Aset SDM 3. Aset sosial 4. Aset ekonomi 5. Aset fisik	Masyarakat menceritakan kondisi masa lampau dan masa kini	1. Wawancara 2. Transek 3. FGD	Agar mengetahui kondisi wilayah, kondisi masyarakat dimasa lampau dan masa kini
2.	<i>Dream</i>	1. Mengulas serta mensosialisasikan hasil diskusi/pemetaan pada tahap <i>discovery</i> 2. Memfokuskan kajian peneliti melalui hasil diskusi pentagonal aset, hasil yang didapat	Peneliti membantu masyarakat menentukan impian serta harapan yang ingin digapai	1. Wawancara 2. FGD	1. Masyarakat akan paham akan aset dan potensi yang dimiliki serta mampu merealisasikan harapan yang diinginkan 2. Membangun partisipasi masyarakat dalam pemanfaatan

		<p>dari hasil diskusi adalah pemanfaatan pekarangan melalui pertanian berbasis ruang</p> <p>3. Kesepakatan masyarakat dari hasil pemetaan dan diskusi yaitu sepakat melakukan program pertanian berbasis ruang</p>			<p>tan lahan pekarangan</p> <p>3. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pertanian berbasis ruang</p> <p>4. Mampu memanfaatkan lahan pekarangan dengan baik, ketahanan dan ketersediaan pangan meningkat</p>
3.	<i>Design</i>	<p>1. FGD menyusun strategi dan merancang kegiatan apa saja yang akan dilaksanakan</p> <p>2. Mengidentifikasi jenis-jenis tanaman yang akan dibudidayakan</p> <p>3. Menjelaskan</p>	Menetapkan susunan kegiatan/rancangan yang akan diwujudkan sesuai dengan harapan masyarakat	FGD	Terbentuknya rancangan program yang akan dilaksanakan untuk kegiatan pertanian berbasis ruang

		susunan kegiatan hasil FGD			
4.	<i>Define</i>	Diskusi mengenai bagaimana cara agar kegiatan dapat berjalan dengan baik	Pemilih pembagian peran anggota masyarakat dalam menjalankan program kegiatan yang telah dirancang	FGD	Masyarakat mampu melaksanakan program kegiatan dengan maksimal
5.	<i>Destiny</i>	<p>1. Membangun lahan pekarangan menjadi tempat kegiatan pertanian</p> <p>2. Pembuatan media tanam organik</p> <p>3. Kegiatan persemaian tanaman</p> <p>4. Kegiatan penanaman</p> <p>5. Monitoring dan evaluasi</p>	<p>1. Lahan pekarangan menjadi lebih bermanfaat dengan dijadikan sebagai tempat kegiatan pertanian</p> <p>2. Pengembangan kapasitas kelompok organisasi</p>	<p>Monitoring dan evaluasi:</p> <p>1. Dokumentasi hasil kegiatan</p> <p>2. Menulis hasil kegiatan</p> <p>3. Menangan program yang telah terselenggara</p>	<p>Terbentuknya program pertanian berbasis ruang:</p> <p>1. Terciptanya kemampuan intelektual, keterampilan, dan inovatif untuk menuju kemandirian</p> <p>2. Menciptakan lingkungan yang indah</p> <p>3. Kesadaran masyarakat untuk meningkatkan</p>

					<p>kualitas hidup mereka</p> <p>4. Menimbulkan rasa solidaritas yang sosial yang tinggi antar masyarakat</p>
--	--	--	--	--	--

Sumber: Dioalah oleh peneliti

Langkah pertama yang dilakukan oleh peneliti dalam menuju suatu perubahan masyarakat adalah melakukan penggalian pengalaman masa lalu dan saat ini yang terjadi pada masyarakat. Langkah tersebut berupa transek wilayah dan mapping/pemetaan aset serta potensi yang dimiliki oleh masyarakat. Aset tersebut terbagi menjadi beberapa bagian yaitu diantaranya aset Sumber Daya Alam (SDA), aset Sumber Daya Manusia (SDM), aset sosial budaya, aset ekonomi/finansial, dan aset infrastruktur/fisik. Adapun beberapa teknik yang digunakan peneliti dalam melakukan langkah awal ini adalah teknik wawancara, transek dan pemetaan, serta *Focus Group Discussion* (FGD). Tujuan dari kegiatan awal ini adalah untuk mengetahui kondisi wilayah, kondisi masyarakat dimasa lampau dan masa kini.

Kemudian langkah kedua yang dilakukan oleh peneliti adalah menyadarkan masyarakat bahwa mereka memiliki keinginan atau harapan-harapan yang ingin dicapai untuk masa yang akan datang dan untuk keberlangsungan hidup yang lebih baik. Peneliti

melakukan langkah kedua ini juga merujuk pada apa yang menjadi kajian peneliti. Dari hasil diskusi berdasarkan pemetaan beberapa aset yang dimiliki oleh masyarakat adalah menciptakan suatu kegiatan pemanfaatan lahan pekarangan melalui program pertanian berbasis ruang. Adapun teknik yang digunakan oleh peneliti adalah melakukan pertemuan kembali dengan masyarakat melalui *Focus Group Discussion* (FGD) dan wawancara partisipatif.

Tujuan dilakukannya pada tahap *dream* adalah agar masyarakat paham akan aset dan potensi yang dimiliki serta mampu merealisasikan harapan yang diinginkan, kemudian membangun partisipasi masyarakat dalam pemanfaatan lahan pekarangan, meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pertanian berbasis ruang, dan mampu memanfaatkan lahan pekarangan dengan baik, ketahanan dan ketersediaan pangan meningkat.

Langkah selanjutnya yaitu menuju ketahap yang ketiga, *design* atau menyusun strategi untuk mewujudkan harapan-harapan masyarakat yang telah diungkapkan pada tahap sebelumnya. Peneliti menggunakan teknik FGD dalam melaksanakan tahap ini. Dalam diskusi peneliti bersama masyarakat menyusun atau merancang strategi untuk langkah aksi dan mengidentifikasi beberapa jenis-jenis tanaman yang akan dibudidayakan di lahan pekarangan rumah. Tujuan dari diskusi ini adalah membentuk rancangan program yang akan dilaksanakan untuk kegiatan pertanian berbasis ruang

Kemudian menuju langkah keempat yaitu diskusi mengenai bagaimana cara agar kegiatan dapat berjalan dengan baik. Agar program kegiatan dapat berjalan dengan lancar perlu adanya pembagian peran. Pembagian tersebut meliputi siapa saja yang akan memasukkan pupuk kedalam polybag, kemudian siapa saja yang menanam benih dan bibit dan siapa yang akan mengatur penataan tanaman disetiap lahan pekarangan masyarakat yang belum termanfaatkan dengan baik. Adapun tujuan dari tahap ini adalah agar masyarakat mampu melaksanakan program kegiatan dengan maksimal dan tertata.

Selanjutnya adalah menuju langkah yang kelima yaitu *destiny*, agar masyarakat dapat lebih memahami manfaat dari pemanfaatan lahan pekarangan maka memulai membangun lahan pekarangan menjadi tempat kegiatan pertanian, kemudian membuat media tanam organik, kegiatan persemaian tanaman, kegiatan penanaman, kegiatan cara perawatan pada tanaman, dan monitoring dan evaluasi hasil kegiatan.

Dalam mewujudkan harapan-harapan masyarakat, peneliti dan masyarakat sepakat untuk membentuk program pertanian berbasis ruang. Adanya program tersebut dapat membentuk kemampuan intelektual, keterampilan, dan inovatif menuju kemandirian masyarakat, kesadaran masyarakat untuk meningkatkan kualitas hidup mereka, menimbulkan rasa solidaritas sosial yang tinggi antar masyarakat, dan dengan adanya pertanian berbasis ruang dapat menciptakan lingkungan yang indah dan asri.

C. Implementasi Aksi

Setelah melakukan diskusi dan merancang strategi program, langkah berikutnya adalah melaksanakan aksi program pertanian berbasis ruang. Kegiatan aksi dimulai pada Hari Sabtu, tanggal 04 Juni 2022 pukul 15.30 WIB, dilahan pekarangan rumah Bu Sri Winarti yang diikuti oleh Kelompok Wanita Tani (KWT) Loh Jinawi dan Ibu-ibu PKK dengan jumlah peserta 14 orang.

Kegiatan aksi ini dipimpin oleh Bu Sri Winarti selaku ketua Kelompok Wanita Tani (KWT) Loh Jinawi, beliau yang membantu peneliti mengarahkan masyarakat selama kegiatan aksi. Kegiatan aksi langsung dipraktikkan di halaman rumah Bu Sri Winarti. Kemudian untuk tanaman yang akan dibudidayakan di lahan pekarangan akan diidentifikasi menjadi beberapa bagian diantaranya yaitu:

1. Tanaman sayuran yaitu terong, seledri, daun bawang, dan sawi
2. Tanaman penunjang kebutuhan gizi yaitu buah jeruk, kelengkeng, dan tomat
3. Tanaman Obat Keluarga (TOGA) yaitu cabai, jahe, kunyit, serai, lengkuas

Berikut merupakan proses aksi kegiatan program pertanian berbasis ruang:

1. Persiapan media tanam

Langkah pertama dalam melakukan aksi kegiatan pertanian adalah menyiapkan media tanam, semua anggota masyarakat secara bersama-sama mempersiapkan media tanam yang nantinya

dijadikan pupuk. Adapun bahan-bahan untuk media tanam adalah tanah, sekam, dan air.

Cara membuat media tanam yaitu menyiapkan tanah yang subur dan gembur, selanjutnya mencampurkan tanah dengan bahan-bahan lain yaitu dicampurkan dengan sekam. Setelah semua bahan-bahannya tercampur maka Bu Sri Winarti selaku ketua, membagi peran masyarakat, beberapa orang dibagi peran untuk memasukkan media tanam tersebut kedalam polybag. Anggota yang memiliki tugas untuk memasukkan media tanam ke polybag adalah Bu Yayuk, Bu Umi, Bu Suwarni, dan Bu Suersih. Masyarakat terlihat sangat antusias dan bersemangat dalam kegiatan pembangunan program.

Gambar 7.2
Proses penyiapan media tanam



Sumber: Dokumentasi peneliti

2. Penanaman Benih Tanaman dengan Teknik Penyemaian

Dalam kegiatan ini masyarakat ingin membudidayakan beberapa jenis tanaman. Tanaman

cabai, tomat, seledri, terong, sawi, dan daun bawang harus melalui proses penyemaian terlebih dahulu agar mengurangi resiko kematian tanaman, karna tanaman tersebut memiliki ukuran benih yang kecil dan belum siap beradaptasi dengan kondisi lingkungan. Kegiatan penyemaian dilakukan oleh Ibu Ma'rufah, Bu Khotimah, Bu Wartini, Bu Tindari, dan Bu Leni.

Dalam masa penyemaian masyarakat harus rajin menyirami tanam yang masih semai setiap pagi dan sore dan meletakkan tanaman semai ditempat yang terkena paparan sinar matahari agar benih yang disemai tidak mengalami kondisi yang lemah. Melalui kegiatan ini diharapkan masyarakat bisa lebih memahami mengenai proses kegiatan, agar mereka dapat secara mandiri menerapkan program pertanian berbasis ruang dilahan pekarangan rumah mereka sendiri.

Gambar 7.3

Proses penyemaian benih tanaman



Sumber: Dokumentasi peneliti

3. Proses Penanaman Bibit Tanaman

Selain melakukan proses penyemaian atau penanaman benih kedalam tray semai, peneliti dan beberapa masyarakat yang memiliki peran yaitu Bu Yanti, Bu Ifah, dan Bu Watini melakukan penanaman bibit tanaman kedalam polybag yang telah terisi pupuk organik. Bibit tanaman yang langsung ditanam dipolybag adalah jahe, kunyit, lengkuas, serai, buah jeruk, dan buah kelengkeng.

Masyarakat sangat antusias selama melakukan kegiatan mereka begitu semangat dan melakukannya dengan hati yang tulus dan ikhlas.

Setelah proses kegiatan, peneliti memahami bahwa masyarakat banyak yang sudah paham mengenai jenis tanaman atau kriteria tanaman yang layak untuk dipindah tanam. Peneliti sangat senang karna masyarakat dengan penuh semangat juga memberikan penjelasan kepada peneliti mengenai proses pembibitan tanaman. Masyarakat memahami bahwa tanaman bibit yang siap dipindahkan ke polybag harus sehat dan tidak terserang hama memiliki umur yang cukup, dan saat memindah harus diwaktu pagi atau sore. Dari sini peneliti dapat menyimpulkan bahwa masyarakat memiliki potensi yang unggul dalam bidang pertanian, mereka sangat memahami bagaimana proses pembibitan tanaman ini dan cara perawatannya, dengan begitu masyarakat dapat memanfaatkan aset dan potensi yang dimiliki agar mereka mencapai apa yang menjadi harapannya.

Gambar 7.4
Proses Penanaman Bibit



Sumber: Dokumentasi peneliti

4. Melakukan penataan tanaman di pekarangan sesuai jenisnya

Setelah melakukan proses penyemaian dan pembibitan, kegiatan yang dilakukan selanjutnya adalah melakukan penataan tanaman sesuai dengan jenisnya, mana yang termasuk tanaman sayur, tanaman penunjang kebutuhan gizi, dan tanaman toga. Semua jenis tanaman tersebut ditata di lahan pekarangan rumah masing-masing anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Loh Jinawi dan Kelompok Ibu-ibu PKK dengan total jumlah 14 lahan pekarangan.

Setiap anggota kelompok membawa benih dan bibit tanaman untuk pekarangannya sebanyak 5 benih dan 5 bibit tanaman terong, seledri, daun bawang, sawi, tomat, cabai, jahe, kunyit, serai, dan lengkuas. Untuk bibit buah jeruk dan kelengkeng setiap anggota membawa 1 bibit tanaman.

Agar tanaman tumbuh subur dan masyarakat dapat merasakan hasil dari tanaman tersebut, maka harus ada perawatan rutin, seperti menyiram tanaman minimal sehari sekali, menyirami dengan air yang cukup dan tidak berlebihan, serta proses penyiraman dilakukan waktu yang tepat yaitu pada pagi hari atau sore hari.

Gambar 7.5

Penataan tanaman



Sumber: Dokumentasi peneliti

D. Monitoring Dan Evaluasi

Setelah melakukan aksi kegiatan, langkah selanjutnya yang perlu dilakukan adalah mengadakan pertemuan kembali dengan masyarakat untuk melakukan proses monitoring dan evaluasi program yang telah dilakukan. Kegiatan diskusi dilakukan pada Hari Minggu tanggal 12 Juni 2022, pukul 13.00 WIB bertempat di rumah Bu Ifah.

Dalam proses monitoring dan evaluasi, peneliti mendapatkan beberapa hasil diantaranya yaitu:

1. Dalam proses aksi program pertanian berbasis ruang, peneliti melakukan monitoring sebagai berikut:
 - a. Menentukan tanaman yang akan dimanfaatkan untuk ditanam di lahan pekarangan. Penentuan tersebut disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat, melihat tanaman apa saja yang paling diperlukan bagi masyarakat dalam kebutuhan ketahanan pangan keluarga. Selain itu, menentukan tanaman yang cocok untuk ditanam di wilayah dataran tinggi, karna lokasi masyarakat berada di kaki Gunung Welirang.
 - b. Melakukan proses penanaman bersama kelompok Ibu-ibu PKK dan Kelompok Wanita Tani (KWT) Loh Jinawi, proses pertama yang dilakukan sebelum penanaman adalah menyiapkan media tanam, memasukkan media tanam kedalam polybag yang telah disediakan, kemudian mulai proses penanaman. Masyarakat terlihat sangat bersemangat dan kompak dalam kegiatan aksi. Mereka secara bergotong royong melakukan tugas masing-masing, ada yang menanam bibit, ada yang mengisi media tanam kedalam polybag, ada yang mengambil tanah, dan lain sebagainya.
 - c. Adapun beberapa tanaman yang dipilih oleh masyarakat untuk dibudidayakan di lahan pekarangan mereka masing-masing tanaman sayuran, tanaman penunjang kebutuhan gizi, dan Tanaman Obat Keluarga (TOGA).
 - d. Agar program kegiatan dapat terus berkelanjutan, maka peneliti dan masyarakat menyepakati untuk melakukan pemeriksaan serta perkembangan tanaman yang ada di

pekarangan setiap harinya. Hal ini dilakukan untuk melihat bagaimana perkembangan tanaman, apakah dapat tumbuh subur atau masih ada kurangnya.

2. Selanjutnya melakukan kegiatan evaluasi dilihat dari perubahan sosial setelah adanya pendampingan. Tujuan dari evaluasi ini adalah untuk mengetahui hasil kerja masyarakat selama melakukan kegiatan pembangunan program, dibawah ini merupakan tabel kondisi sebelum adanya dampingan dan setelah dampingan dilaksanakan.

Tabel 7.2
Kondisi sebelum dan sesudah adanya pendampingan

No	Kondisi Sebelum Adanya Pendampingan	Kondisi Setelah Adanya Pendampingan
1	Ruang-ruang kosong/ lahan pekarangan rumah masyarakat belum dioptimalkan	Ruang-ruang kosong/ lahan pekarangan rumah masyarakat menjadi lebih optimal setelah adanya program pertanian berbasis ruang
2	Kelompok dampingan belum memahami manfaat dari pemanfaatan lahan pekarangan	Kelompok dampingan mulai memahami manfaat dari pemanfaatan lahan pekarangan sebagai tempat untuk kegiatan pertanian.
3	Masyarakat belum memahami aset dan potensi yang mereka miliki	Masyarakat mulai memahami dan menghargai aset yang dimiliki serta dapat memanfaatkannya

		dengan baik dibandingkan sebelum adanya pendampingan.
--	--	---

Sumber: hasil FGD peneliti

Berdasarkan tabel kondisi perubahan sebelum dan sesudah adanya pendampingan pada masyarakat, sebelum adanya program, lahan pekarangan masyarakat belum dioptimasiasi dengan baik. Sehingga peneliti bersama masyarakat menyepakati untuk membangun program pertanian berbasis ruang. Setelah adanya program, lahan pekarangan menjadi lebih optimal dan bermanfaat.

Sebelum adanya program masyarakat belum memahami manfaat dari lahan pekarangan. Adanya pendampingan peneliti terhadap Kelompok Wanita Tani (KWT) Loh Jinawi dan Ibu-ibu PKK secara efektif membuat mereka paham dan mereka mulai memobilisasi aset secara mandiri, mereka dapat memanfaatkan kemampuan mereka melalui kegiatan pertanian berbasis pekarangan, mereka juga dapat meningkatkan keterampilan mereka dalam kegiatan pertanian.

Masyarakat mulai memahami dan menghargai aset yang dimiliki serta dapat memanfaatkannya dengan baik dibandingkan sebelum adanya pendampingan. Setelah Kelompok Wanita Tani (KWT) Loh Jinawi dan Ibu-ibu PKK Desa Sumberkembar sudah bisa mengimplementasikan program kegiatan yang telah dilakukan, mereka mulai mengsosialisasikan hasil kerjanya tersebut kepada masyarakat lainnya dan mengajak

masyarakat Desa Sumberkembar untuk bersama-sama melakukan pemanfaatan lahan pekarangan melalui kegiatan pertanian berbasis ruang.

Saat proses kegiatan dari awal pertemuan FGD sampai dengan akhir kegiatan aksi, jumlah anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Loh Jinawi dan Ibu-ibu PKK tidak berkurang dan terus mengikuti proses perubahan. Hal itu terjadi karna partisipasi yang mereka miliki dan jiwa gotong royong yang tinggi. Masyarakat juga ingin mewujudkan harapannya yaitu ingin kebutuhan pangan mereka tercukupi dan dapat memanfaatkan aset yang mereka miliki dengan baik. Oleh karna itu, masyarakat terus mengikuti proses pendampingan yang dilakukan oleh peneliti karna mereka ingin mencapai sebuah perubahan yang lebih baik.

Gambar 7.6
Kegiatan Monitoring dan Evaluasi



Sumber: Dokumentasi Peneliti

BAB VIII

ANALISIS DAN REFLEKSI

A. Analisis Pendekatan Berbasis Aset

Pendekatan berbasis aset muncul dari kesadaran dan pengakuan atas kekuatan dan aset yang dimiliki komunitas ataupun masyarakat dan fokus pada kemampuan yang dimiliki, pendekatan ini juga tidak memandang suatu masalah maupun hambatan yang ditemui. Pendekatan ini memiliki tujuan yaitu menggali, mengenali, dan mengungkapkan potensi aset yang dimiliki oleh suatu komunitas.

Pendekatan berbasis aset ini digunakan oleh peneliti karena sesuai dengan lokasi penelitian di Dusun Sumberkembar. Peneliti melihat dilokasi tersebut memiliki aset dan potensi yang sangat banyak apalagi melihat aset sumber daya alam dan sumber daya manusianya. Melihat hal tersebut peneliti mencoba menggali informasi aset secara mendalam melalui Kelompok Tani Wanita (KWT) Loh Jinawi yang terdapat di Dusun Sumberkembar tidak hanya Kelompok Wanita Tani (KWT) Loh Jinawi namun, juga menggali aset dan potensi masyarakat sekitar melalui kelompok Ibu-ibu PKK.

Pendekatan berbasis aset ini menitikberatkan pada pengelolaan aset dan potensi yang terdapat dilingkungan masyarakat serta yang dimiliki masyarakat sendiri. Adanya pendekatan tersebut bertujuan untuk melihat kekuatan dan kemampuan yang ada didalam diri masyarakat Dusun Sumberkembar yang nantinya kemampuan tersebut dapat dimanfaatkan, dikembangkan, dan dikelola lebih jauh lagi.

Aset yang ditemukan peneliti di Dusun Sumberkembar ini adalah masyarakat memiliki kemampuan untuk bertani karna sebagian besar masyarakat Desa Sumberkembar bekerja sebagai petani, peneliti juga menemukan aset masyarakat berupa lahan pekarangan, namun lahan tersebut masih belum dimanfaatkan dengan baik oleh masyarakat. Oleh karna itu, peneliti mencoba melakukan pendampingan masyarakat melalui aset-aset yang dimiliki berupa pemanfaatan ruang-ruang kosong yang ada di sekitar lahan pekarangan rumah masyarakat Dusun Sumberkembar melalui pertanian berbasis ruang. Tujuan dari pemanfaatan tersebut adalah agar aset dan potensi yang dimiliki masyarakat dapat dikelola dengan baik dan bermanfaat bagi kehidupan mereka, serta dapat membantu masyarakat dalam mempertahankan ketahanan pangsannya.

Agar proses pendampingan dapat berhasil dan terstruktur maka peneliti harus menggunakan prosedur pendekatan berbasis aset yaitu tahapan 5D (*Discovery, Dream, Design, Define, Destiny*). Tahap-tahapan ini mempunyai kepentingannya masing-masing dan saling mendukung satu sama lain sehingga semua langkah menjadi penting dalam tahap pendekatan masyarakat berdasarkan aset yang mereka miliki.

B. Refleksi Keberlanjutan

Dalam melakukan pendampingan yang dilakukan oleh peneliti terhadap masyarakat Dusun Sumberkembar, peneliti tentu memiliki keinginan dan tujuan akan keberhasilan suatu program kegiatan yang telah dibangun bersama-sama dengan kelompok masyarakat. Proses monitoring dan evaluasi juga sangat

diperlukan untuk memantau keberhasilan dan keberlanjutan program yang telah dibangun. Dari awal proses diskusi masyarakat menginginkan program yang dibangun dapat berlanjut hingga desa yang mereka tinggali dapat lebih berkembang.

Untuk mewujudkan impian dan harapan masyarakat Dusun Sumberkembar melalui program pertanian berbasis ruang, perlu adanya partisipasi yang tinggi dan kekompakan antar masyarakat karna proses dalam mewujudkan mimpi masyarakat tidaklah mudah. Perlu adanya ketekunan, kesabaran, dan kegigihan masyarakat untuk mewujudkannya. Tidak selamanya peneliti melakukan proses pendampingan dimasyarakat karna salah satu harapan dari peneliti ini adalah agar masyarakat Dusun Sumberkembar memiliki kemandirian dalam mengelola aset yang dimiliki. Oleh karna itu, keberlanjutan program pertanian berbasis ruang ini harus terus berlanjut dan dikelola dengan baik oleh masyarakat agar mereka merasakan manfaatnya untuk kehidupan mereka sendiri.

Salah satu cara agar program pertanian berbasis ruang ini terus berlanjut peneliti dan masyarakat Dusun Sumberkembar sepakat untuk terus melakukan monitoring dan evaluasi disetiap bulannya. Selain itu, masyarakat Dusun Sumberkembar juga memiliki inisiatif untuk mengajak masyarakat yang belum memanfaatkan lahannya untuk bersama-sama melakukan pemanfaatan lahan pekarangan melalui kegiatan pertanian berbasis ruang.

C. Refleksi Teoritis

Proses pendampingan masyarakat Dusun Sumberkembar yang dilakukan oleh peneliti, merupakan bagian dari proses pemberdayaan masyarakat. Menurut Chambers (1995), pada saat terjadinya proses pemberdayaan tergantung pada kekuasaan. Kekuasaan bisa berubah, apabila kekuasaan tidak dapat berubah, pemberdayaan tidak akan terwujud bagaimanapun caranya. Dalam Pemberdayaan ditekankan bahwa seseorang memperoleh keterampilan, pengetahuan, dan kekuasaan yang cukup agar dapat berpengaruh dalam hidupnya dan hidup orang lain yang menjadi ketertarikannya.²⁸

Pemberdayaan masyarakat dilihat dari kemampuan dan kekuatan masyarakat. Jika masyarakat mampu dalam memenuhi kebutuhan dasarnya, kemudian dapat mencapai sumber-sumber produktifnya yang dapat meningkatkan penghasilan mereka, dan ikut serta dalam proses pembangunan yang dapat mempengaruhi mereka, maka masyarakat sudah memiliki kemampuan untuk mensejahterakan hidupnya. Agar masyarakat Dusun Sumberkembar mendapatkan kesejahteraan dalam hidupnya maka mereka harus mampu memenuhi kebutuhan dasarnya, mereka terbebas dari kelaparan, dapat meningkatkan penghasilan mereka melalui kemampuan atau potensi yang mereka miliki.

Melihat dari paradigma secara teoritis diatas, peneliti membantu masyarakat Dusun Sumberkembar

²⁸ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial Dan Pekerja Sosial*, (Bandung: PT Ravika Aditama 2005), Cet Ke-1, hal 57

dalam mencapai kesejahteraannya. Salah satu dari keinginan masyarakat Dusun Sumberkembar adalah ingin meningkatkan penghasilan mereka melalui kemampuan yang dimilikinya. Oleh karena itu, peneliti membantu mendampingi masyarakat melalui aset yang dimiliki berupa pemanfaatan lahan pekarangan rumah dan potensi keahlian dalam pertanian. Proses perubahan menuju kesejahteraan ini memerlukan dukungan selain dari masyarakat, pemerintah desa juga berperan dalam proses pemberdayaan agar kegiatan yang dilakukan dapat berjalan dengan lancar dan keinginan masyarakat dapat terwujud.

D. Refleksi Metodologis

Asset Based Community Development (ABCD) merupakan metodologi yang digunakan peneliti untuk melakukan proses penelitian di Dusun Sumberkembar. Metodologi tersebut merupakan suatu pendekatan dalam pemberdayaan masyarakat yang berfokus pada kekuatan dan kemampuan masyarakat. Adapun salah satu prinsip ABCD yang digunakan oleh peneliti dalam proses pendampingan ini adalah prinsip partisipasi. Adanya partisipasi yang kuat dalam masyarakat akan mempermudah dalam pembangunan menuju perubahan masyarakat.

Keterlibatan mental yang ada dimasyarakat sangatlah penting, karna untuk membangun suatu program keterlibatan masyarakat yang menjadi peran utama dalam membangun program tersebut. Program pertanian berbasis ruang menjadi salah satu program yang dibangun peneliti dan masyarakat untuk mewujudkan impian masyarakat agar lebih berdaya.

Masyarakat diajak untuk selalu terlibat dalam semua kegiatan yang terkait dengan program.

Dalam *Asset Based Community Development* (ABCD) memiliki tahapan tahapan 5D (*Discovery, Dream, Design, Define, Destiny*). Dari tahapan itulah masyarakat dapat memahami apa yang menjadi kekuatan mereka, apa sebenarnya mimpi mereka, apa harapan yang mereka ingin wujudkan, bagaimana strategi dalam mewujudkan mimpi mereka, dan bagaimana menjalankan suatu program yang mereka bangun. Selain tahapan tersebut, peneliti juga memerlukan teknik *Low Hanging Fruit* dalam membantu masyarakat mewujudkan mimpi.

Langkah-langkah yang terdapat didalam teknik *Low Hanging Fruit* adalah mengklasifikasikan, menghubungkan, dan memilih aset yang sudah dipetakan, kemudian menciptakan peluang ekonomi dari aset yang ditemukan, dimulai dari pemilihan aset yang paling mudah dan memungkinkan untuk dikembangkan. Teknik tersebut digunakan peneliti dalam melakukan proses pendampingan masyarakat di Dusun Sumberkembar. Peneliti berusaha untuk mengklasifikasikan dan menghubungkan aset yang dimiliki kelompok masyarakat yaitu pada kelompok Ibu-ibu PKK dan Kelompok Wanita Tani (KWT) Loh Jinawi. Peneliti menemukan aset yang dimiliki anggota kelompok berupa keahliannya dalam bidang pertanian serta kepemilikan lahan pekarangan yang belum dimanfaatkan dengan baik. Peneliti menggabungkan aset-aset tersebut untuk dijadikan sebuah program yang dapat membantu masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraannya.

Program yang telah peneliti sepakati bersama anggota masyarakat adalah membangun program pertanian berbasis ruang, dimana program tersebut mendukung ketahanan pangan masyarakat, peningkatan ekonomi, penghematan pengeluaran, dan lain sebagainya. Peneliti sangat bersyukur karna partisipasi masyarakat yang sangat tinggi dalam mendukung program yang telah dibuat. Masyarakat juga antusias selama pembangunan program berjalan, dari mulai proses pemilihan benih tanaman yang ingin dibudidayakan, penyiapan media tanam, penyemaian, penataan tanaman dipekarangan, hingga perawatan. Peneliti berharap apa yang telah dibangun bersama masyarakat dapat terus berlanjut dan membawa kebermanfaatan untuk mereka.

E. Refleksi Program Pertanian Berbasis Ruang Dalam Perspektif Islam

Pemberdayaan pada kerangka pengembangan masyarakat Islam adalah sebuah pembelajaran terhadap masyarakat supaya mereka mandiri melakukan ikhtiar perbaikan kualitas kehidupannya baik menyangkut kesejahteraan dan keselamatannya di dunia maupun di akhirat. Peneliti berusaha untuk mengajak masyarakat Dusun Sumberkembar untuk mengembangkan aset yang dimiliki dengan begitu masyarakat dapat meningkatkan kualitas hidupnya agar lebih sejahtera.

Pemberdayaan yang dilakukan oleh peneliti adalah pemanfaatan lahan pekarangan melalui program pertanian berbasis ruang. Alasan peneliti memilih program tersebut karna sudah sepakat dengan masyarakat bahwa masyarakat ingin mengembangkan aset dan potensinya melalui pemanfaatan lahan

pekarangan. Hal tersebut sesuai dengan apa yang diperintahkan Allah SWT kepada manusia untuk senantiasa menjaga kelestarian alam dan memanfaatkannya dengan sebaik mungkin.

Allah SWT memiliki sifat *Al Rabb al amin* yang berarti penjaga dan pemelihara alam. Sebagai manusia yang hidup di muka bumi ini kita berkewajiban untuk menjaga kelestarian bumi. Jika kita dapat menjaga bumi artinya kita menjaga keberlanjutan bumi sebagai tempat kehidupan makhluk ciptaan Allah dan juga menjaga kelanjutan kehidupan selanjutnya.

Sudah seharusnya sebagai manusia yang telah ditunjuk oleh Allah wajib bersyukur atas nikmat yang telah Allah SWT berikan dengan cara memanfaatkan apa yang ada di bumi itu agar selalu indah dan lestari sehingga dapat membuat hidup manusia akan selalu tercukupi. Oleh karena itu, peneliti mengajak masyarakat Dusun Sumberkembar untuk memanfaatkan aset yang telah dititipkan oleh Allah kepada mereka. Masyarakat memiliki kemampuan untuk bertani, mereka juga diberikan tempat tinggal yang nyaman yang berada di dataran tinggi, dimana tempat tersebut sangat kaya akan potensi alamnya dan tumbuhan bisa tumbuh sangat subur jika masyarakat dapat memanfaatkannya dengan baik.

Dari penjelasan di atas tertuang dalam Hadist Imam Tirmidzi yaitu:

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ: ائْتِمِسُوا الرِّزْقَ مِنْ خَبَايَا الْأَرْضِ. (رواه الترمذ)

"Dari Aisyah berkata: Rasulullah saw pernah bersabda: "Galilah rizki dari celah-celah (perut) bumi". (HR.Tarmidzi).

Hadis di atas memiliki kandungan sesungguhnya Islam mewajibkan manusia supaya berusaha memanfaatkan lahan yang ada di seluruh permukaan bumi dengan sebaik mungkin untuk dioptimalkan secara produktif, agar lahan tersebut tidak terlantar.

Sesuai dengan hadis diatas, peneliti dan masyarakat Dusun Sumberkembar berusaha untuk memanfaatkan lahan pekarangan untuk dijadikan sebagai kegiatan pertanian agar lahan pekarangan bisa dioptimalkan dengan baik dan produktif. Jika lahan pekarangan sudah produktif, masyarakat juga mendapatkan keuntungan dan masyarakat tidak perlu khawatir lagi mengenai kebutuhan pangannya karna sudah ada program pertanian berbasis ruang dimana program tersebut dapat membantu ketahanan pangan keluarga.



BAB IX

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sesuai dengan apa yang telah dipaparkan peneliti pada bab sebelumnya, maka terdapat beberapa kesimpulan hasil dari proses penelitian pendampingan masyarakat di Dusun Sumberkembar, Desa Sumberkembar, Kecamatan Pacet, Kabupaten Mojokerto, yaitu sebagai berikut:

1. Pada proses penelitian, peneliti menggunakan metode penelitian berbasis aset yaitu *Asset Based Community Development* (ABCD) dimana pendekatan ini merupakan pendekatan dalam pemberdayaan masyarakat yang berfokus pada kekuatan dan kemampuan masyarakat.
2. Dusun Sumberkembar memiliki beberapa aset yang dapat dikembangkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Aset-aset tersebut berupa lahan pekarangan masyarakat yang belum dioptimalkan dan sumber daya manusia berupa kemampuan masyarakat yang dominan berprofesi sebagai petani. Dari aset-aset inilah dapat dikembangkan dan membentuk suatu program pertanian berbasis ruang. Pertanian berbasis ruang merupakan program pemanfaatan lahan pekarangan untuk dijadikan objek kegiatan pertanian. Adanya pertanian berbasis ruang dapat membantu meningkatkan kemampuan masyarakat dalam

bertani dan dapat membantu ketahanan pangan masyarakat.

3. Proses pendampingan masyarakat ini melalui kegiatan pertanian berbasis pekarangan, dimana peneliti memilih Ibu-ibu PKK dan Kelompok Wanita Tani (KWT) Loh Jinawi sebagai fokus dampingan karna kelompok-kelompok tersebut sangat berperan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga. Proses penelitian dimulai dengan inkulturasi dengan masyarakat sekitar, pemetaan wilayah, pemetaan aset-aset masyarakat, membangun mimpi masyarakat, menyusun strategi program yang sesuai dengan keinginan dan harapan masyarakat, kemudian melaksanakan program kegiatan yang telah dirancang, dan melakukan monitoring dan evaluasi.
4. Perubahan yang terjadi pada masyarakat setelah adanya program pertanian berbasis ruang ini adalah masyarakat Dusun Sumberkembar mulai memahami dan menghargai aset yang dimiliki serta dapat memanfaatkannya dengan baik dibandingkan sebelum adanya pendampingan. Adanya pendampingan secara efektif membuat mereka memobilisasi aset secara mandiri, mereka dapat memanfaatkan kemampuan mereka melalui kegiatan pertanian berbasis pekarangan, mereka juga dapat meningkatkan keterampilan mereka dalam kegiatan pertanian. Ketahanan pangan masyarakat meningkat.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian pendampingan yang dilakukan oleh peneliti di Dusun Sumberkembar, Desa Sumberkembar, Kecamatan Pacet, Kabupaten Mojokerto, maka terdapat beberapa saran yaitu:

1. Untuk masyarakat Dusun Sumberkembar, peneliti berharap agar program kegiatan yang telah dibangun bersama dapat terus berkelanjutan, proses monitoring dan evaluasi juga harus dilakukan agar program pertanian berbasis ruang dapat berkembang dan masyarakat terus kompak dalam menjalankan program supaya apa yang mereka impikan bisa tercapai.
2. Untuk Pemerintah Desa Sumberkembar agar mendukung program pertanian berbasis ruang sebagai bentuk usaha untuk mensejahterakan masyarakat dan masyarakat bisa mempertahankan aksesibilitas dan ketahanan pangannya melalui program tersebut.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, A. (2014). *Metodologi Penelitian Sosial Kritis*. Surabaya: UINSA Press.
- Afandi, A. Nadhir Salahuddin, Moh. Ansori, Hadi Susanto. (n.d.). *Dasar-Dasar Pengembangan Masyarakat Islam*. Surabaya: Islamic Development Bank (IBD), Sunan Ampel Press.
- Anshar, M. (2017). *Perencanaan Kawasan Perdesaan Berbasis Agropolitan*. Makassar: Jurusan Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Sains dan Teknologi Alaudin Makassar.
- Ashari, Saptana, dkk, *Potensi Dan Prospek Pemanfaatan Lahan Pekarangan Untuk Mendukung Ketahanan Pangan*, Forum Penelitian Agro Ekonomi, Vol 30 No.1, Juli 2012: 13-30
- Bisri, H. (2013). *Ilmu Dakwah*. Surabaya: PT.Revka Petra Media.
- Dereau, C. (2013). *Pembaru dan Kekuatan Lokal Untuk Pembangunan*. Australia: Australian Community Development and Civil Society Strengthening Scheme (ACCES) Phese II.
- E, Novitasari.2011. *Studi Budidaya Tanaman Pangan Di Pekarangan Sebagai Sumber Ketahanan Pangan Keluarga (Studi Kasus Di Desa Ampel Gading Kecamatan Tirtoyudo Kabupaten Malang)*, Universitas Brawijaya Malang.

- Fua, J. L. (2014). Aktualisasi Pendidikan Islam Dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup Menuju Kesalehan Ekologis. *Jurnal Al-Ta'dib*, Vol.7 No.1.
- Gulo, W. (2004). *Metodologi penelitian*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Hasanah, Uswatun, dkk, (2021), *Jurnal UNS: Strategi Pemberdayaan Masyarakat Pada Penerapan Pertanian Berbasis Ruang Di Kampung Wisata Sayur Dusun Blederan*, Vol 5, No 1
- Hasibuan, S. (2000). *Manajemen Sumber Daya Manusia : pendekatan non sekuler*. Suarakarta: Muhammadiyah University Press.
- Hidayat. (2013). Studi Karakteristik Dan Fungsi Pekarangan Di Desa Pasir Eurih Kecamatan Taman Sari Kabupaten Bogor.
- Nurdiyanah, dkk. (2016). Panduan Pelatihan Dasar Asset Based Community Development (ABCD). *Global Affairs Canada*. Makassar: Publikasi Ilmiah dan Pengabdian Masyarakat, Kementerian Agama.
- Nurlina, Adnan, dkk. (2019). Pemanfaatan Lahan Pekarangan Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Pada Desa Blang Batee Kabupaten Aceh Timur. *Global Science Society : Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 97-107.
- Rahayu, M & Prawiroatmodjo, S. (2005). Keanekaragaman Tanaman Pekarangan dan Pemanfaatannya di Desa Lampeapi Pulau Wawoni Sulawesi Tenggara. *Jurnal Teknologi Lingkungan P3TLBPPT*, 6(2), 360-364
- Salahuddin, N. (2015). *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya*. Surabaya: LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya.

- Slamet, Y. (2009). *Pembangunan Masyarakat Berwawasan Partisipasi*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Sujiono, Y. N. (2013). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks.
- Sri Najati, dkk. (2005). *Pemberdayaan Masyarakat di Lahan Gambut*. Bogor: Wetland International
- Tahlim Sudaryanto, dkk. (2018). *Mewujudkan Pertanian Berkelanjutan: Agenda Inovasi Teknologi dan Kebijakan*. Jakarta: IAARD PRESS (Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian).
- Umanailo, M. C. (2016). *Ilmu Sosial Budaya Dasar*. Maluku: FAM PUBLISHING.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A